

CITRA PRESENTER PEREMPUAN DALAM PROGRAM
KABAR ARENA TV ONE (ANALISIS SEMIOTIKA
MODEL CHARLES SANDERS PIERCE)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Pada Jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

SUPRIADI.M
50500113036

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

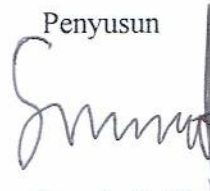
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriadi. M
NIM : 50500113036
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 28 Oktober 1995
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Abdul Muthalib Dg. Narang RT/RW 003/006
Judul : Citra Presenter Perempuan Dalam Program Kabar
Arena tvOne (Analisis Semiotika Charles Sanders
Pierce).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 28 Oktober 2017

Penyusun



Supriadi. M

NIM: 50500113036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “ **Citra Presenter Perempuan dalam Program Kabar Arena tvOne (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)**”, yang disusun oleh Supriadi. M, NIM: 50500113036, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 30 Oktober 2017 M, bertepatan dengan Shafar 1439 H. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 6 Desember 2017 M
Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Alamsyah, M. Hum
Sekretaris : Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si
Munaqisy I : Dr. H. Suf Kasman, M.Ag
Munaqisy II : Andi Fadli, S.Sos, M.Pd
Pembimbing I : Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Rahmawati Latief, S.Sos., M.Sos., Sc

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayat-Nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa hanturkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga hari kiamat. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa bantuan (moril maupun materi), motivasi, saran dan petunjuk diberbagai pihak sehingga peneliti merasa harus mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, Wakil Rektor 1 Bapak Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr.H. Lomba Sultan, M.Ag, dan Wakil Rektor III Ibu Prof. Hj. Sitti Aisyah, M.A., dan Wakil Rektor IV Prof. Dr. Hamdan Juhanis, M.A, Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimbah ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Bapak Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd, M.Si, MM, Wakil Dekan I bapak Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Mahmuddin, M.Ag dan Wakil Dekan III ibu Dr. Nursyamsiah, M.Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik Drs. Alamsyah, M.Hum dan sekretaris Jurusan Jurnalistik Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat beserta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Pembimbing I Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag dan Pembimbing II Rahmawati Latief, S.Sos.,M.Sos.,Sc yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Munaqisy I Dr. H. Suf Kasman, M.Ag dan Munaqisy II A.Fadly, S.Sos,M.Si, yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dosen-dosen Jurusan Jurnalistik UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dan staf Jurusan Jurnalistik beserta staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah banyak membantu dalam pengurusan ujian sarjana penulisan.

7. Keluarga besar Jurusan Jurnalistik angkatan 2013, terkhusus Jurnalistik A yang telah memberikan dukungan penulis selama kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Terima Kasih.
8. Teman-teman KKN angkatan 55 Kelurahan Baula, Kecamatan Tellu-limpoe, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), yang telah memberikan pengalaman berharga selama dua bulan, terima kasih.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin.
10. Ucapan teristimewa peneliti persembahkan kepada kedua orang tua Almarhum Abdul Maud. B dan ibunda Intang serta kedua saudara kakak kandung Jumardiwan. Maud, Jawardiman. Maud dan kakak ipar Samsiah. Terimah kasih atas kasih dan kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan di bangku perkuliahan serta dukungan, nasehat dan doa restu yang senantiasa diberikan kepada ananda, begitu pula dengan bantuan materil dan moril yang tak akan ternilai harganya.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Besar harapan penulis semoga bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, dan semoga segala pengorbanan serta juga sumbangsih yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan rahmat dari Allah SWT Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata Gowa, 28 Oktober 2017

Supriadi. M

NIM. 505001131036

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus.....	11
D. Kajian Pustaka	14
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Tinjauan Komunikasi	20
B. Presenter Berita Televisi	31
C. Perempuan Dalam Perspektif Gender	34
D. Citra Perempuan Dalam Media Massa	42
E. Pandangan Islam Tentang Citra Perempuan	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	56
B. Pendekatan Penelitian.....	57
C. Sumber Data	58
D. Metode Pengumpulan Data	59
E. Pengolahan dan Analisis Data	61
BAB IV CITRA PRESENTER PEREMPUAN DALAM PROGRAM KABAR ARENA tvOne (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	
A. Deskripsi Objek Penelitian	64
B. Penggunaan Unsur-Unsur Semiotika Dalam Program Kabar Arena tvOne.....	77

C. Citra Presenter Perempuan Dalam Program Kabar Arena tvOne.....	144
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	159
B. Implikasi Penelitian.....	160

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR



Gambar Episode 2 Agustus 2016



Gambar Episode 5 Agustus 2016



Gambar Episode 8 Agustus 2016



Gambar Episode 9 Agustus 2016



Gambar Episode 25 Agustus 2016



Gambar Episode 12 Agustus 2016



Gambar Episode 11 Agustus 2016



Gambar Episode 19 Agustus 2016



Gambar Episode 23 Agustus 2016



Gambar Episode 24 Agustus 2016



Gambar Episode 24 Agustus 2016



Gambar Episode 24 Agustus 2016



Gambar Episode 9 Agustus 2016



Gambar Episode 25 Agustus 2016



Gambar Profil Presenter Kanty. W



Gambar Profil Presenter Putri Viola

ABSTRAK

Nama : Supriadi. M

NIM : 50500113036

**Judul :Citra Presenter Perempuan Dalam Program Kabar Arena tvOne
(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).**

Penelitian ini berjudul Citra Presenter Perempuan Dalam Program Kabar Arena tvOne (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) meneliti tentang penggunaan unsur-unsur semiotika dalam program Kabar Arena tvOne dan citra presenter perempuan yang digambarkan televisi dalam program Kabar Arena tvOne. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra tubuh presenter perempuan dalam program Kabar Arena tvOne di televisi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis teks media dengan teknik model semiotika Charles Sanders Pierce melalui pendekatan dua perspektif yakni pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan metodologis kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian perspektif dengan analisis teks media dan teknik model semiotika yang melihat visualisasi media massa televisi pada program tayangan Kabar Arena di Tv One. Metode semiotika ini bertujuan untuk menganalisa pesan, tanda, dan makna yang tergambar pada citra presenter perempuan di media massa televisi.

Hasil penelitian ini yang dianalisis melalui *Sign, Objek dan Interpretan* memberikan makna bahwa sosok presenter yang ditampilkan dengan berparas cantik seksi, elegan, dan modern itu semata-mata untuk memberi daya tarik kepada khalayak agar lebih terhibur dan menarik untuk disaksikan dari pembacaan naskah *lead* berita pada program tersebut. Kemudian menguraikan citra presenter perempuan yang terdapat pada program tayangan Kabar Arena tvOne yakni Perempuan sebagai daya tarik untuk meningkatkan rating televisi, Eksploitasi tubuh perempuan sebagai komoditas media, dan Perempuan dijadikan sebagai produk kapitalisme.

Implikasi pada penelitian presenter program Kabar Arena tvOne, bila kebanyakan program tayangan menampilkan sosok presenter perempuan yang cantik dan seksi sebagai penarik demi persaingan pasar, alangkah lebih bijaknya jika seluruh industri media berinisiatif untuk mencari hal yang menarik lainnya untuk dijadikan ajang persaingan selain pada mengeksploitasi perempuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.¹ Media massa, sebagai sumber informasi dan rekreasi, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan di era teknologi. Manusia hidup bersama dengan media dan dalam prosesnya juga diserang berbagai hal dan informasi oleh media. Media sanggup memberikan berbagai macam hal baru bagi para penggunanya, bahkan dalam beberapa fenomena, media juga dapat mengubah serta mengarahkan situasi sosial dari masyarakat penggunanya. Tanpa media dapat kita bayangkan bagaimana kehidupan manusia yang sangat butuh akan informasi. Dewasa ini, media massa menjadi kebutuhan bagi manusia.

Adanya media massa, seseorang dapat mengetahui informasi dari belahan dunia meski jaraknya sangat jauh. Dalam bukunya M. Burhanuddin Bungin *Sosiologi Komunikasi*, menjelaskan sebagai *agent of change*, media massa juga menjadi institusi budaya, yaitu institusi yang setiap saat menjadi corong kebudayaan, katalisator perkembangan budaya. Sebagai *agent of change* yang dimaksud adalah juga mendorong agar perkembangan budaya itu bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat sakinah, dengan demikian media massa juga

¹M. Burhanuddin Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Cet. 3; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.72.

berperan untuk mencegah berkembangnya budaya-budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakatnya.²

Media massa sudah menjadi bagian hidup bagi semua orang. Tidak dikalangan masyarakat atas saja media massa bisa di akses, akan tetapi di berbagai kalangan masyarakat atas sampai bawah bisa menerima informasi melalui media massa. Negara Indonesia di masa yang lampau sebelum masa kemerdekaan media massa belum bisa dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Minimnya peralatan dan pengetahuan masyarakat sebelum masa kemerdekaan membuat masyarakat menengah ke bawah kita tidak menerima pengetahuan baru dari media massa.

Pada saat inilah seluruh masyarakat Indonesia sudah mampu mengakses informasi media massa dari berbagai media yang sudah ada. Dengan adanya berbagai media massa yang banyak menampilkan beragam program acara serta informasi telah mengubah pola pikir perkembangan zaman dahulu menuju zaman modernisasi. Banyak macam-macam media massa yang dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat antara lain yaitu: media massa elektronik, media cetak dan new media atau media online. Media massa elektronik meliputi radio, televisi dan lain-lain. Untuk media massa cetak yaitu koran, majalah, dan lain-lain. Sebagai media massa elektronik audio visual televisi merupakan suatu media yang banyak digemari oleh masyarakat. Dan hampir diseluruh masyarakat desa maupun kota dapat dipastikan memiliki televisi.

²M. Burhanuddin Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, h. 86.

Media elektronik televisi membuat semua orang bisa mengetahui seluruh informasi baru. Televisi sebagai media massa suatu tujuan utama untuk penyampaian pesan. Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (public), karena ditujukan kepada umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak ditujukan kepada perorangan atau sekelompok orang tertentu.³

Media massa adalah institusi yang menarik bagi para pencari kerja khususnya di Indonesia termasuk pekerja perempuan dewasa ini. Meski demikian, dari tahun ke tahun jumlah perempuan yang berprofesi sebagai pekerja media meningkat. Di negara-negara maju, komposisi pekerja media perempuan mencapai 30% - 40%. Sementara, menurut Bettina Peters yang dikutip oleh jurnal perempuan menguraikan bahwa *International Federation for Journalist* (IFJ) pernah melakukan penelitian di 39 negara dan mendapatkan data bahwa prosentase rata-rata dari jurnalis perempuan adalah 38%. di Indonesia, berdasarkan data Lembaga Studi Pers dan Pembangunan, perbandingan pekerja awak media perempuan dan laki-laki di Indonesia yakni diperkirakan dari 100.00 pekerja awak media yang ada, 17% nya adalah perempuan.⁴ Dan salah satu bidang kerja media yang di dominasi oleh kaum perempuan saat ini adalah presenter.

Citra tubuh menjadi salah satu pembicaraan yang sering dibincangkan di kalangan perempuan. Perkembangan zaman menuntut para perempuan secara tidak langsung melalui media untuk mengikuti berbagai gaya hidup baru. Penampilan pada masa sekarang menjadi patokan sebagai gaya hidup yang trend

³Onong Uchjana Effendy, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, (Jakarta: Mandar Maju 1993). h. 17

⁴Sarah Santi, "*Jurnalisme Berperspektif Gender*", (Jurnal Ilmu Komunikasi, 03 September 2012), h. 1-5.

pada masa kini. Kebiasaan pada kebanyakan orang untuk selalu memperhatikan penampilan setiap hari merupakan hal biasa di kalangan masyarakat kita. Seluruh perubahan gaya hidup perempuan pada saat ini pada pencitraan diri pribadi dan pada setiap individu. Pencitraan diri pribadi pada perempuan sering kali kita temukan melalui media massa, serta media massa yang sering di akses oleh masyarakat adalah televisi.

Sosok perempuan seperti yang diungkapkan Thamrin Amal Tomagola, yakni berkisar seputar 5-P: pigura, pilar, peraduan, pinggan, dan pergaulan. Pigura menyangkut kecantikan dan pematik secara biologis, pilar sebagai pengelola rumah tangga, peraduan yakni yang berhubungan dengan seks, pinggan yaitu berkaitan dengan dapur dan pergaulan untuk urusan publik sebagai pendamping lingkungan kerja. Pemberitaan tentang wanita pun seringkali menyangkut sektor domestik, yang sudah menjadi kodrat perempuan, misalnya mengenai kecantikan, mengatur waktu antara karier dan keluarga dsb.⁵

Pencitraan perempuan seperti itu dapat dilihat saat media massa televisi memproyeksikan perempuan. Tidak sedikit dalam media mulai dari presenter, model iklan dan hiburan yang menampilkan wajah dan bentuk tubuh perempuan sebagai daya tarik. Begitu pula dengan sinetron-sinetron dan film masih juga menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang lemah, tergantung pada pria, yang hanya di rumah dan peran utamanya hanyalah menyenangkan kaum pria. Selain itu, banyak pula perempuan yang dianggap sebagai simbol seks. Sosok

⁵Thamrin Amal Tomagola, ''Citra Wanita dalam Majalah Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Sosiologi Media'', dalam Idi Subandi Ibrahim dan Hanif Suranto, eds., *Wanita dan Media: Konstruksi ideologi Gender dalam ruang Publik Orde baru* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 330-347.

perempuan dalam media massa seperti itu tentu saja menunjukkan stereotip yang merugikan mereka.

Persoalan komersial saat ini seakan menjadi kekuatan dominan penentu makna pesan. Seiring dengan kenyataan itu, ada kecenderungan media massa pada umumnya, khususnya media elektronik yakni televisi, hanya menyajikan produk jurnanisme yang bersifat sensasional, pornografis, kekerasan simbolik, dan berbagai bentuk manipulasi media lainnya yang mengatasnamakan keinginan pasar atau kepentingan kapitalisme.

Perempuan pada saat ini menjadi suatu ikon yang sangat trend di kalangan kaum Hawa atau perempuan sebagai inspirasi dalam mempercantik dirinya. Dewasa ini eksistensi perempuan dalam media massa sering menjadi objek komersialisasi yang mementingkan nilai ekonomi daripada nilai moral kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, mencermati penayangan suatu program acara televisi banyak terdapat hubungan yang kuat antara citra yang ditayangkan dan perilaku seseorang yang melihatnya. Dalam penayangan suatu program acara di Tv dengan pembawa acara atau presenter perempuan biasanya akan banyak menampilkan sosok perempuan yang cantik, menarik dan tidak cacat fisik. Sebagai contoh dapat dilihat dari program acara Kabar Arena di Tv One yang menayangkan dalam memberikan informasi dengan presenter yang berparas cantik dan seksi. Presenter acara program Kabar Arena yang selalu berpakaian seksi dalam setiap penayangannya. Hal ini terkadang membuat para perempuan terinspirasi untuk mempercantik diri dari para pembawa acara atau artis televisi tersebut. Namun tak hanya membuat para perempuan yang terinspirasi, para kaum

Adam pun atau laki-laki akan lebih tertarik lagi dengan penampilan presenternya yang memakai pakaian seksi dan *body language* yang juga memesona bagi pandangan para lelaki tentunya.

Dalam syariat Islam, tubuh manusia merupakan amanah Allah bagi pemilik tubuh yang bersangkutan yang wajib dipelihara dan dijaga dari segala perbuatan tercela, perbuatan yang merugikan dari pemilik tubuh itu sendiri, maupun masyarakat, demi keselamatan hidup dan kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagaimana Firman Allah Swt, Q.S. An-Nur/24: 30-31.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۚ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۚ ...

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya..."⁶

Eksplotasi sensualitas perempuan dalam sebuah tayangan tentu berimplikasi negatif terhadap citra kaum perempuan itu sendiri. Christiany Juditha, menerangkan bahwa sebagai industri bisnis, media massa terlibat terlalu jauh dengan alam pikiran, dengan memperlak perempuan dengan seluruh karakter yang dapat diperjual belikan, kecantikan, kemolekan tubuh, dan seks sebagai wujud dari pola patriarki laki-laki dan kapitalisme industri media. Akan tetapi,

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag, 2012). h. 493.

dalam perannya sebagai produk intelektual, media massa justru berfungsi sebaliknya, yaitu membela dan mempertahankan apa yang menjadi hak dasar publik, terutama kepada mereka yang dalam posisi tertindas. Dengan kata lain bahwa semua keindahan produksi dihasilkan menurut pandangan dan selera pria. Sehingga dengan mudahnya perempuan dijadikan komoditas media. Kecenderungan media mengeksploitasi perempuan dan menjadikannya komoditi untuk meningkatkan profit. Akibatnya, perempuan seharusnya bersedia diperlakukan bukan sebagai makhluk yang berpikir dan bermartabat, melainkan sebagai makhluk yang harus selalu menonjolkan kemolekan tubuh.⁷

Stasiun televisi swasta Tv One tidak terlepas dari fenomena ini, yakni kecenderungan pencitraan kaum perempuan. Hal ini dilihat pada setiap program acara yang menampilkan demikian rupa presenter program berita tentang objek perempuan. Pada dasarnya situasi ini terjadi karena media menjadi ajang persaingan satu sama lain dalam merebut perhatian khalayak. Media penyiaran televisi saat ini dituntut memberikan sesuatu yang lebih daripada sekedar melaporkan berita. Salah satu aspek yang dimungkinkan untuk merebut perhatian penonton adalah dengan menerapkan strategi visualisasi menarik perhatian.

Pada tataran inilah pengelola media melihat hal itu sebagai peluang besar dalam upaya menampilkan hal-hal berwujud indah sebagai objek informasi, termasuk memodifikasi keindahan perempuan tampil di layar kaca televisi.

⁷Cristiany Juditha, Official Website of Cristiany Juditha Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar Kementerian Komunikasi dan Informatika RI "*Gender dan Seksualitas dalam Konstruksi Media Massa*", (Jurnal Ilmu Komunikasi), h. 1-9

Kehadiran perempuan sebagai presenter program acara berita menjadi sebuah hal yang lumrah, namun yang ironis adalah jika presenter perempuan hanya dijadikan objek untuk menarik perhatian khalayak atau publik.

Sebagai salah satu media stasiun televisi swasta yang membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian programnya. Diawal tahun berdirinya, Tv One mempunyai Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya. Stasiun televisi Tv One mencoba untuk tampil dengan gaya relative, rileks, terdepan dalam mengabarkan informasi kepada khalayak, dan juga menarik tentunya. Stasiun televisi Tv One menyajikan berbagai program acara pemberitaan informasi edukasi yang disertai hiburan. Seperti Kabar Petang, Makna Dan Peristiwa, Damai Indonesiaku, Live News: Kabar Pagi, Live News: Apa Kabar Indonesia Pagi, Kabar Khusus, Live News: Kabar Siang, Live: Ruang Kita, Kabar Haji, Live News: Kabar Pasar Sore, Rupa Indonesia 2 , Dari Langit 2, Live News: Kabar Petang, Bedah Kasus, Indonesia Lawyers Club, Apa Kabar Indonesia Malam (Live), **Kabar Arena (Live)**, Kabar Hari Ini (Live), Club Channel Big Match.⁸ Dan salah satu program acara yang menampilkan presenter atau pemandu acara berwujud indah sebagai objek untuk menarik perhatian khalayak yakni Program Acara "Kabar Arena".

Tubuh perempuan saat ini telah di konstruksi bukan menjadi milik perempuan. Setiap detil bagian dari kepentingan pasar. Perempuan dihargai

⁸Tv One," <http://www.dokitv.com/jadwal-tvone> (di akses Rabu 21 Oktober 2016), 17.10.

sekaligus dijatuhkan karena tubuhnya. Pada sisi lain, perempuan dilihat karena fungsi reproduksinya. Fungsi biologis ini juga menghantarkan perempuan dalam peran-peran pengasuhan, perawatan, tuntutan sikap kasih sayang dan kelembutan. Disisi lain tubuh perempuan juga didefinisikan sebagai tubuh yang mengandung sensualitas yang dapat menimbulkan hasrat laki-laki. Kata “sensualitas” itu berasal dari kata “sense” yang umumnya dalam kaitan dengan karya seni itu diterjemahkan menjadi “rasa” (dalam arti yang luas, terutama aspek visual yang ada di dalam karya seni itu) . Sensualitas ini berkaitan langsung dengan inderawi. Perempuan erat kaitannya dengan sensualitas, entah melalui lekuk tubuh, gaya busana, maupun aksesoris yang digunakan.⁹

Untuk itu sudah saatnya para kaum perempuan bisa bertindak kritis terhadap citra tubuh yang telah dihadirkan oleh media massa serta diharapkan para perempuan mampu memahami mengenai hubungan media massa serta persoalan tubuh dan identitas dirinya dalam lingkungan masyarakat. Karena secara general media yang mencitrakan tubuh atau yang merekayasa citra tubuh tersebut, karena dianggap sebagai penarik khalayak atau masyarakat luas.

Dengan demikian penulis ingin tahu sejauh mana “Citra Presenter Perempuan Dalam Program Kabar Arena tvOne” Edisi 1 Agustus – 31 Agustus 2016.

⁹Eko Tenggo Lestari, Situs Resmi UMPO Ponorogo, “*Representasi Citra Tubuh Wanita di Trans Tv*”, <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/7/jkptumpo-gdl-ekatenggol-327-1-abstrak-i.pdf> (di akses Kamis tanggal 20 Oktober 2016) 11.48.

Adapun alasan peneliti memilih judul ini ialah sebagai berikut :

1. Dunia kerja industri media di Indonesia saat ini banyak di minati oleh perempuan khususnya di bidang presenter yang berhubungan erat dengan kehidupan sosial.
2. Dalam acara program Kabar Arena tvOne, presenter berita acara tersebut semuanya adalah perempuan, baik yang membawa acara dan menyampaikan informasi yang kemudian menampilkan sosok presenter perempuan yang menarik buat khalayak atau pemirsa.
3. Judul ini erat kaitannya dengan Ilmu Komunikasi dalam konstentrasi Jurnalistik yang sesuai dengan pendidikan penulis/peneliti.
4. tvOne merupakan stasiun tv swasta yang memiliki tag line "*MEMANG BEDA*", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya, dan salah satu dari sekian stasiun tv swasta yang ada di Indonesia, tvOne lebih di dominasi presenter atau pembawa program acaranya adalah perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi citra presenter perempuan dalam program acara kabar arena tvOne.?, dengan Sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan unsur-unsur semiotika dalam program acara Kabar Arena tvOne.?
2. Bagaimana citra presenter perempuan yang di gambarkan televisi dalam program acara Kabar Arena tvOne.?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasi penelitian ini secara operasional, maka peneliti membatasi penelitian ini. Fokus penelitian atau ruang lingkup penelitian berfungsi untuk memberikan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian.¹⁰ Olehnya itu pada penelitian ini, akan difokuskan pada presenter program Kabar Arena tvOne. Untuk menghindari adanya pelebaran pembahasan maka peneliti memfokuskan penelitian pada citra presenter perempuan dalam program Kabar Arena tvOne di industri televisi swasta dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce untuk menganalisis tanda dan makna yang terkandung dalam program tayangan tersebut. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian pada satu bulan saja, yaitu: Episode 1 Agustus- 31 Agustus.

¹⁰Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Disertasi, dan Lapran Penelitian*, (Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 13.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat di deskripsikan sebagai berikut:

a. Citra Perempuan

Citra tubuh menjadi salah satu pembicaraan yang sering dibicarakan di kalangan perempuan. Perkembangan zaman menuntut para perempuan secara tidak langsung melalui media untuk mengikuti berbagai gaya hidup baru. Penampilan pada masa sekarang menjadi patokan sebagai gaya hidup yang trend pada masa kini. Kebiasaan pada kebanyakan orang untuk selalu memperhatikan penampilan setiap hari merupakan hal biasa di kalangan masyarakat kita. Seluruh perubahan gaya hidup perempuan pada saat ini pada pencitraan diri pribadi dan pada setiap individu. Pencitraan diri pribadi pada perempuan sering kali kita temukan melalui media massa, serta media massa yang sering di akses oleh masyarakat adalah televisi.

Citra yang di maksud disini adalah citra tubuh yang dapat diartikan sebagai pandangan tubuh seseorang secara umum. Kebanyakan orang menilai citra tubuh merupakan kondisi fisik seseorang dilihat dari sisi penampilan dan kecantikannya. Dari kebanyakan pola pikir masyarakat bahwa citra tubuh hanya memperhatikan bagian fisik saja itu ternyata tidak benar.

Ketika kebanyakan orang berpikir tentang citra tubuh, mereka berpikir tentang aspek-aspek penampilan fisik, daya tarik fisik dan kecantikan. Tetapi definisi citra tubuh lebih dalam daripada itu, mengartikan lebih dari sekedar perhatian atau kepedulian tentang ukuran dan bentuk tubuh. Citra tubuh

merupakan evaluasi pengalaman afektif seseorang terhadap karakteristik dirinya, bisa dikatakan bahwa investasi dalam penampilan merupakan bagian utama dari evaluasi diri seseorang. Pernyataan disimpulkan bahwa citra tubuh adalah suatu gambaran evaluasi diri sebagai keutamaan yang harus selalu diperhatikan dalam memperlihatkan kesempurnaan dalam diri seseorang untuk menampilkan karakteristik yang sempurna mungkin.

Pencitraan perempuan seperti itu dapat dilihat saat media massa televisi memproyeksikan perempuan. Tidak sedikit dalam media mulai dari presenter, model iklan dan hiburan yang menampilkan wajah dan bentuk tubuh perempuan sebagai daya tarik. Begitu pula dengan sinetron-sinetron dan film masih juga menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang lemah, tergantung pada pria, yang hanya di rumah dan peran utamanya hanyalah menyenangkan kaum pria. Selain itu, banyak pula perempuan yang dianggap sebagai simbol seks. Sosok perempuan dalam media massa seperti itu tentu saja menunjukkan stereotip yang merugikan mereka.

Seiring dengan kenyataan itu, ada kecenderungan media massa pada umumnya, khususnya media elektronik yakni televisi, hanya menyajikan produk jurnalisme yang bersifat sensasional, pornografis, kekerasan simbolik, dan berbagai bentuk manipulasi media lainnya yang mengatasnamakan keinginan pasar atau kepentingan kapitalisme.

b. Presenter

Penyiar berita (*anchor*), *newscaster*, atau *news reader* mereka yang membawakan siaran berita. Presenter atau pembawa acara (*host*), pembaca berita

(*presenter*) atau sering juga disebut dengan *anchor*, menjadi citra dari suatu stasiun televisi. Banyak orang yang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya. Suatu hasil survei yang pernah penulis terima, menunjukkan alasan penonton memilih suatu program berita karena presenternya memiliki penampilan menarik.

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya pengulangan, plagiat, termasuk subplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda.¹¹ Olehnya itu peneliti mempersiapkan beberapa buku yang relevan dengan judul penelitian ini seperti buku analisis semiotika, wanita dan media, dan pornomedia serta buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini.

Untuk melihat kedudukan penelitian ini di antara penelitian terdahulu yang relevan uraian berikut perlu dikemukakan untuk diperbandingkan beberapa perbedaannya secara signifikan. Penelitian tentang media penyiaran televisi terkait dengan representasi citra tubuh presenter perempuan merupakan objek kajian yang relatif baru dan menjadi perhatian banyak kalangan akademisi, terutama pihak yang berkonsentrasi dalam disiplin ilmu komunikasi dan jurnalistik. Meskipun telah banyak dilakukan oleh para ahli komunikasi ataupun lembaga riset komunikasi yang ada di Indonesia dengan analisis yang berbeda-beda.

¹¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 162.

Dalam penelusuran data penelitian tentang citra perempuan dalam media yang pernah dilaksanakan oleh beberapa akademisi, ditemukan ragam perbedaan hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian itu dimungkinkan jika mencermati beberapa aspek, antara lain latar permasalahan, pendekatan teoritis dan aspek metodologis yang digunakan oleh masing-masing peneliti yang berimplikasi terhadap hasil kajiannya. Berikut adalah beberapa sampel penelitian terdahulu yang relevan untuk dibandingkan dengan orientasi penelitian ini.

Dalam konteks objek penelitian terdapat dua data penelitian mahasiswa yang mengkaji tentang citra perempuan dalam media. Pertama adalah Ardiyanti Pradhika Putri, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda, dengan judul “Representasi Citra Perempuan dalam Iklan Shampo Tresemme Keratin Smooth di Majalah Femina”. Fokus penelitian Ardiyanti Pradhika Putri adalah representasi citra perempuan yang terbentuk dari simbol-simbol yang terdapat pada iklan shampoo Tresemme Keratin Smooth di Majalah Femina.¹²

Kedua, adalah Andi Ferawati, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Judul penelitian yang diajukan adalah “Representasi Citra Wanita Berjilbab dalam Iklan Shampo Sunsilk Clean and Fresh Versi Risty Tagor”. Fokus Penelitian ini hanya pada format tanda dalam iklan shampoo *Sunsilk Clean and fresh* versi Risty Tagor representasi citra

¹²Ardiyanti Pradhika Putri “Representasi Citra Perempuan dalam Iklan Shampo Tresemme Keratin Smooth di Majalah Femina”, *Skripsi* (Samarinda: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman), h.

wanita berjilbab dan makna pesan yang terdapat pada iklan tersebut.¹³ Kedua penelitian yang telah disebutkan, keduanya menggunakan objek kajian yang sama serta menggunakan metode pengumpulan data yang sama yakni dengan dokumentasi.

Dalam konteks penelitian lainnya, ada satu data penelitian mahasiswa ini menggunakan pendekatan teori dan metode yang berbeda dengan uraian di atas. mahasiswa tersebut dan termasuk penulis sendiri menggunakan pendekatan teori semiotika untuk membedah permasalahan tentang citra perempuan dalam media massa.

Akhmad Padila, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi”. Akhmad dalam proses penelitiannya menganalisis citra tubuh perempuan yang sensualitas dalam Iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode analisis data semiotika model konseptual Roland Barthes dalam teorinya tentang signifikasi makna.¹⁴

Mahasiswa tersebut di atas pada dasarnya memiliki aspek teori serta metodologi yang relatif sama, yakni dengan menggunakan teori dan metode semiotika untuk mengkaji permasalahan tentang citra perempuan dalam media

¹³Andi Ferawati “Representasi Citra Wanita Berjilbab dalam Iklan Shampo Sunsilk Clean and Fresh Versi Risty Tagor”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin), h. 6

¹⁴Akhmad Padila, “Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan; Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi”, *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), h. 5-41.

dan terutama dimensi semiotika itu sendiri sangat luas seiring perkembangan ilmu pengetahuan atau hasil penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan dan kalangan akademisi.

Teori dan metode semiotika yang cenderung banyak dipilih oleh peneliti untuk mengkaji citra perempuan dalam media sangat dimungkinkan, sebab teori ini merupakan salah satu alternatif analisis terhadap “teks media” di antara alternatif lainnya.

Secara signifikan letak perbedaan penelitian ini di bandingkan dengan tiga penelitian terdahulu, antara lain; 1). Fokus penelitian mengangkat permasalahan tentang citra tubuh presenter perempuan dalam program acara di televisi yang cenderung menjadi objek eksploitasi atau komersialisasi visual dalam media; 2) teori dan metode penelitian yang digunakan termasuk dalam kategori analisis teks media khususnya semiotika model konseptual Charles Sanders Pierce. Berikut adalah ikhtisar tentang perbandingan orientasi beberapa penelitian terdahulu.

Tabel 1.

Perbandingan Orientasi Penelitian

Nama Peneliti, Judul Skripsi/ Jurnal	Perebedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Ardiyanti Pradhika Putri, <i>Representasi Citra Perempuan dalam Iklan Shampo Tresemme Keratin Smooth di Majalah Femina (2014)</i>	a. Media massa cetak (majalah) b. Objek Penelitian (iklan Shampo Tresemme Keratin Smooth).	Menggunakan Penelitian kualitatif

2. Andi Ferawati, <i>Representasi Citra Wanita Berjilbab dalam Iklan Shampo Sunsilk Clean and Fresh Versi Risty Tagor (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)2015.</i>	a. Objek Penelitian Iklan Shampo Sunsilk Clean and Fresh) b. Metode Semiotika Roland Barthes.	Menggunakan Metode Pengumpulan Data Yaitu Dokumentasi. Menggunakan Media Televisi.
3. Akhmad Padila, <i>Representasi Seksualitas dalam Iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi (2013).</i>	a. Objek penelitian (iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth). b. Metode Pengumpulan data yaitu Observasi dan wawancara.	
4. Supriadi. M (Peneliti Sendiri). <i>“Representase Citra Presenter Perempuan Dalam Program Acara Kabar Arena Tv One” Edisi 1 Agustus – 30 September 2016.</i>	a. Objek Penelitian Presenter Berita Televisi Program Acara Kabar Arena (Tv One). b. Metode Semiotika Charles Sanders Pierce	

Sumber: Disadur dari berbagai data hasil penelitian mahasiswa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan unsur-unsur semiotika dalam program Kabar Arena tvOne.

2. Untuk mengetahui citra tubuh presenter perempuan dalam program Kabar Arena tvOne, sehingga memberikan wawasan baru kepada perempuan, agar mereka bisa memperhatikan citra tubuh yang dimilikinya secara baik.

b) Kegunaan penelitian

1. Kegunaan ilmiah

Mudah-mudahan dengan selesainya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam dunia komunikasi dan bahan referensi serta menjadi tambahan studi pustaka bagi kampus UIN Alauddin Makassar. Diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti bagi perkembangan dalam ilmu komunikasi terkhusus konsentrasi jurnalistik yang terkait dengan citra tubuh presenter berita di televisi.

2. Kegunaan praktis

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan kita dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikan khususnya memberi arahan kepada perempuan untuk sadar diri, memberikan pelajaran yang baik bagi perempuan di kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi masyarakat untuk mengetahui citra tubuh perempuan di media massa lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Komunikasi

Komunikasi menurut Hovland, Janis, dan Kelly bahwa komunikasi adalah sebuah proses dimana seorang individu sebagai komunikatornya menyampaikan stimulan yang biasanya verbal untuk mengubah perilaku orang lainnya. Day Raymond S. Ross mendefenisikan komunikasi sebagai proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber.¹

Kata komunikasi sendiri dipergunakan:

- a. Sebagai proses
- b. Sebagai pesan
- c. Sebagai pengaruh

Komunikasi menurut, Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia, adalah suatu proses penyampaian pesan (ide atau gagasan) dari satu pihak dengan pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya.

Verbal adalah pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa dan negara.

¹ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratik*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 109

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia. Dan menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapapan dengan manusia lain, sebagai sarana utama menyatukan pikiran, perasaan dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. Dan komponen komunikasi verbal meliputi: suara, kata-kata, berbicara, dan bahasa.²

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan secara langsung tetapi bentuk komunikasi tidak ditunjukkan melalui ucapan akan tetapi melalui ekspresi muka, gerakan, penampilan tubuh dan lain-lain.

Jadi secara sederhana komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.³ seperti sikap tubuh, gerak-gerik ekspresi wajah, senyuman, kontak mata, nada suara, diam, pakaian, penggunaan ruang, konsep waktu, pengendalian emosi, dan lain-lain.⁴

² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratik*, hal. 110

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 343.

⁴ Deddy Mulyana, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

3. Semiotika

Ilmu komunikasi mencakup segala aspek ilmu sosial dan kebahasaan. Dalam lingkup yang sangat luas itu, ada satu pendekatan yang sangat penting yaitu semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Secara etimologi, semiotika dihubungkan dengan kata *sign, signal*. Tanda ada di mana-mana dan digunakan dalam kehidupan keseharian manusia. Tanda bisa berupa tanda linguistik atau non-linguistik. Tanda digunakan manusia untuk berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua itu dapat disebut benda.⁵

a. Adapun beberapa tokoh teori semiotika, adalah:

Mc Quil mengatakan, semiotik adalah ilmu umum tentang tanda dan mencakup strukturalisme dan hal-hal lain yang sejenisnya, yang karenanya semua hal yang berkaitan dengan signifikasi (*signification*), meskipun tidak terstruktur, beraneka ragam, dan terpisah-pisah. Konsep “sistem tanda” dan “signifikasi” telah biasa dalam ilmu bahasa; strukturalisme dan semiotik terutama berasal dari Ferdinand

⁵ Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*, (Makassar, Alauddin University Press, 2012), h. 1-2

de Saussure. Tanda adalah setiap “kesan bunyi” yang berfungsi sebagai “signifikasi” sesuai yang “berarti”, suatu obyek atau konsep dalam dunia pengalaman yang ingin dikomunikasikan.⁶

Ferdinand de Saussure beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda, maka di belakangnya terdapat sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu.

Saussure dalam melihat ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda-tanda atau kaidah-kaidah mengaturnya. Bagi Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan pemilahan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* adalah aspek material yang berdiri dari bunyi bermakna atau coretan bermakna, yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* adalah gambaran mental, yakni konsep atau pikiran dari bahasa, kedua unsur ini seperti dua sisi mata uang.

Analisis semiotika modern dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, ahli linguistik dari benua Eropa dan Charles Sanders Pierce, seorang asal benua Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiology yang membagi tanda menjadi dua komponen yaitu penanda (*signifier*) yang terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti huruf, kata, gambar, dan bunyi dan komponen yang lain adalah petanda (*Signified*) yang terletak dalam tingkatan isi atau gagasan dari apa yang diungkapkan, serta sarannya bahwa

⁶ Alex Sobur, Analisis Teks Media, *Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, (Cet. 1; Bandung: Remja Rosdakarya, h. 108-109.

hubungan kedua komponen ini adalah sewenang-wenang yang merupakan hal penting dalam perkembangan semiotik.⁷

Roland Barthes mengemukakan semiotik itu adalah “Ilmu mengenai bentuk (*from*)” studi mengkaji signifikasi yang terpisah dari isinya (*content*). Lebih lanjut, Inglis mengatakan, semiotik tidak hanya meneliti mengenai *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka, yang berhubungan secara keseluruhan. Teks yang dimaksud Roland Barthes adalah dalam arti yang luas. Teks tidak hanya berarti berkaitan dengan aspek linguistik saja. Semiotik dapat meneliti teks dimana tanda-tanda terkodifikasi dalam sebuah sistem.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Roland Barthes menruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi anatara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of signification*” mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan

⁷ Berger, Arthur Asa, *Media Analysis Techniques Second Edition*, (Yogyakarta; Universitas Atma Jaya, 2000), h. 3-4.

Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah Signifier-signified yang diusung Saussure.⁸

Pierce lebih lengkapnya mengatakan sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual, ketika menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotative sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol.⁹

b. Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce

Pierce populer dengan pemikiran pragmatismenya yang cenderung bersifat empirisme radikal. Menurut Pierce, tidak ada objek atau konsep yang memiliki secara inheren seabsahannya. Kebermaknaannya hanya ada apabila objek atau konsep tersebut diterapkan dalam praktik. Pierce dikenal dengan konsep triadik dan trikotominya. Bagi Pierce, segala sesuatu adalah lambang. Pandangan Pierce seperti ini banyak dikritik ahli-ahli semiotika yang lain yang menilai bahwa pandangan Pierce bersifat kabur yang berkorekuensi pada kaburnya batas-batas semiotika sebagai sebuah disiplin.

Pierce menggunakan istilah *representamen* dengan merujuk pada triadik secara keseluruhan. *Representamen* adalah sesuatu yang mewakili sesuatu bagi

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, h. 123.

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Cet, 3; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), h. 35

seseorang dalam suatu hal atau kapasitas. Namun secara terminologis, ia kadang-kadang menggunakan istilah *sign* alih-alih *representamen*. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Bagi Pierce, lambang mencakup keberadaan yang luas, termasuk pahatan, gambar, tulisan, ucapan lisan, isyarat Bahasa tubuh, music, dan lukisan

Tanda terdapat di mana-mana, kata adalah tanda demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas dan sebagainya. Oleh karena itu segala sesuatu bisa menjadi sebuah tanda misalnya struktur karya sastra, struktur film, orang, bangunan, atau nyanyian burung dapat dianggap sebagai tanda. Pierce adalah ahli filsafat Amerika menegaskan bahwa kita hanya dapat berpikir dengan sarana tanda. Berarti sudah pasti bahwa tanpa tanda kita tidak dapat berkomunikasi

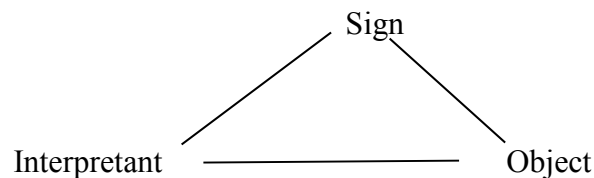
Bagi pierce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya manusia hanya dapat berpikir melalui tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda. Charles Sanders Pierce terkenal karena teori tandanya di ruang lingkup semiotika. Pierce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan kepertamaan, objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya-unsur pengantara adalah keketigaan.¹⁰

Pierce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas *Representamen/Sign* yakni bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, *object* sesuatu yang merujuk pada tanda atau sesuatu yang diwakili oleh

¹⁰ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*, (Bandung, matahari, 2012), h. 309

Representamen yang berkaitan dengan acuan, dan terakhir *Interpretant* bukan penafsir tanda tetapi lebih merujuk pada makna tanda

Dalam usaha mencari makna suatu tanda pierce membuat teori triangle meaning yang terdiri atas *sign*, *object*, *interpretant*. Salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan object adalah sesuatu yang dirujuk tanda, sementara interpretant adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.¹¹



Elemen-elemen Makna Pierce
Bagan 1.1¹²

¹¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Cet. 1; Bogor, Ghalia Indonesia 2014), h. 21.

¹² Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*, h.310.

Pierce mengemukakan bahwa proses semiosis atau trikotomi tanda dibagi menjadi tiga hal yaitu:

a. *Sign/Representamen* , terbagi menjadi :

1) *Qualisigns*: tanda yang merupakan tanda berdasar pada suatu sifat.

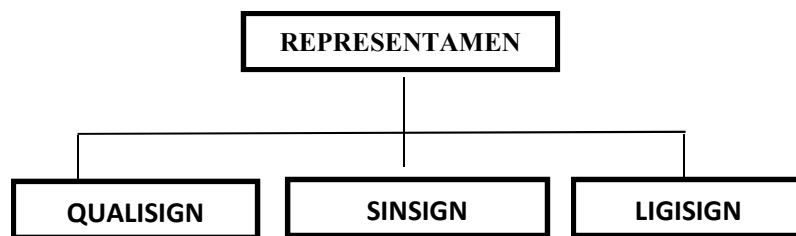
Contohnya: Warna merah dan putih: dalam bendera melambangkan berani dan suci.

2) *Sinsign*: tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilnya dalam kenyataan.

Contohnya: Wajah riang menandakan telah mendapatkan hadiah.

3) *Ligisign*: tanda yang merupakan tanda atas dasar peraturan.

Contohnya: Peluit yang di tiup oleh polisi: bisa menandakan bahwa kita sedang melanggar peraturan.



Proses Semiosis Representamen

Bagan 1.2¹³

¹³Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*, h. 311-312.

b. *Object*, terbagi menjadi:

1) *Ikon*: hubungan tanda dan acuannya mirip.

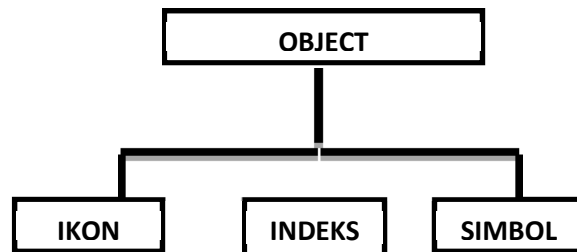
Contohnya: Sebuah *gambar* dari wajah Anda adalah ikon *Anda*.

2) *Indeks*: hubungan tanda dan acuannya berdasarkan kedekatan eksistensial.

Contohnya: Asap melambangkan adanya api (bisa menandakan kebakaran).

3) *Simbol*: hubungan tanda dan acuannya ditentukan suatu peraturan yang berlaku umum.

Contohnya: Lambang salib untuk Agama Kristiani.



Proses Semiosis Object
Bagan 1.3¹⁴

c. *Interpretan*, terbagi menjadi:

1) *Rheme*: interpretannya berupa sebuah kemungkinan.

Contohnya: Kemungkinan besok akan ada badai.

2) *Desisign*: interpretantnya berupa kebenaran.

¹⁴Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*, h. 312.

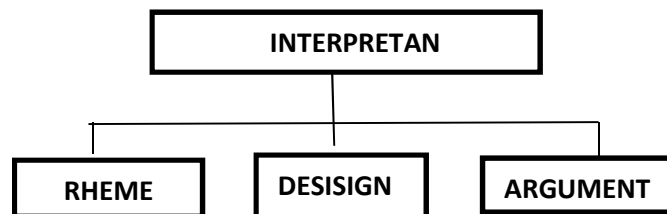
Contohnya : Batik adalah salah satu ikon indonesia.

3) *Argument*: interpretantnya berlaku umum.

Contohnya: - Tadi pagi ayah berangkat ke Surabaya.

- Ayah berangkat tadi pagi.

- Ayah ke Surabaya untuk menjenguk nenek



Proses Semiosis Interpretan

Bagan 1.4¹⁵

Klarifikasi tanda Charles Sanders Pierce diidentifikasi dalam 66 jenis yang berbeda, tetapi yang sering digunakan dalam analisis semiotika adalah tiga, yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. Penggunaan teori semiotika Pierce hendaknya disesuaikan dengan pemahaman masing-masing. Jika penelitian semiotika hanya ingin menganalisis tanda-tanda yang tersebar dalam pesan komunikasi, maka dengan tiga jenis tanda dari Pierce sudah dapat diketahui hasilnya, tetapi jika peneliti ingin menganalisis lebih mendalam, tentunya semua tingkatan dari tanda *trikotomi* pertama, kedua dan ketiga beserta komponennya dapat digunakan.¹⁶

¹⁵ Yasraf Amir Piliang, *Semiotika dan hipersemiotika: Kode, Gaya, dan Matinya Makna*, h. 313.

¹⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, h. 26.

B. Presenter Berita Televisi

Penyiar berita (anchor), newscaster, atau news reader adalah mereka yang membawakan siaran berita.¹⁷ Presenter atau pembawa acara (*host*), pembaca berita (*presenter*) atau sering juga disebut dengan *anchor*, menjadi citra dari suatu stasiun televisi. Banyak orang yang lebih suka memilih program informasi pada stasiun televisi tertentu karena alasan pembawa acaranya.

Wajah yang rupawan dan suara yang bagus, belumlah cukup untuk menjadi presenter yang baik. Ada dua pandangan mengenai syarat seseorang dapat menjadi presenter berita. Sebagian kalangan menyarankan agar pembaca berita haruslah juga reporter atau jurnalis, namun sebagian ahli lainnya. Mengatakan bahwa keterampilan menjadi pembaca berita atau presenter adalah hal yang berbeda dengan menjadi reporter yang membuat liputan kerja. Dengan demikian, tidak ada aturan pasti mengenai syarat menjadi presenter.

Suatu hasil survei yang pernah penulis terima, menunjukkan alasan penonton memilih suatu program berita karena presenternya memiliki penampilan menarik. Salah satu alasan utama mengapa orang lebih suka mengikuti program berita yang satu dibanding yang lain ialah karena penyiarinya. Kredibilitas presenter dapat menjadi aset penting suatu stasiun televisi. Di negara maju, memilih penyiar berita adalah sama pentingnya dengan memilih acara yang akan diproduksi.¹⁸

¹⁷ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Cet, 3; Remaja Rosdakarya, 2008), h. 172

¹⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Cet, 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 47

Beberapa berita dipilih karena hal-hal tersebut akan menarik perhatian sebagian atau seluruh pemirsa. Adapun yang dimaksud dengan berita menarik adalah jika informasi yang disampaikan itu mampu membangkitkan rasa kagum dengan tampilan yang menginformasikan dan informasi yang dikabarkan, lucu/humor atau informasi mengenai pilihan hidup dan informasi sesuatu atau seseorang yang bersifat unik dan/atau aneh¹⁹

Berikut Firman Allah dalam Q.S An-Nisa'/4:83, yang membahas mengenai berita.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ ۖ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَىٰ أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنبِطُونَهُ مِنْهُمْ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٣﴾

Terjemahnya :

Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan ulil Amri)[323]. kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu).²⁰

¹⁹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, h. 9.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.118.

Ayat ini menguraikan sikap dan tindakan buruk mereka yang sifatnya terang-terangan. Yaitu apabila datang kepada mereka, yakni orang-orang munafik itu suatu persoalan, yakni berita yang bersifat isu dan sebelum di buktikan kebenarannya.

Ayat ini juga merupakan salah satu tuntunan pokok dalam penyebaran informasi. Dalam konteks ini pula Rasul SAW. Bersabda: *“Cukuplah kebohongan bagi seseorang bahwa dia menyampaikan semua apa yang didengarnya”*.

Imam asy-Syatibi (w.790 H) menulis dalam bukunya *al-Muwafaqat*, bahwa tidak semua apa yang di ketahui boleh disebarluaskan, walaupun ia bagian dari ilmu syariat dan bagian dari informasi tentang pengetahuan hukum. Informasi ada bagian-bagiannya, ada yang dituntut disebarluaskan kebanyakan dari ilmu syariat demikian, dan ada juga yang diharapkan sama sekali disebarluaskan, atau baru dapat disebarluaskan setelah mempertimbangkan keadaan, waktu atau pribadi.

Tidak semua informasi disampaikan sama, kepada yang pandai dan bodoh, atau anak kecil dan dewasa, juga tidak semua pertanyaan perlu dijawab. Rumus menyangkut hal ini adalah, paparkanlah masalah yang anda akan informasikan kepada tuntunan agama, kalau ia telah dapat dibenarkan dalam pertimbangannya, maka perhatikanlah dampaknya berkaitan dengan waktu dan masyarakat.²¹

²¹Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an”* Volume 2 (Cet, 1; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 530-531.

C. Perempuan dalam Perspektif Gender

1. Teori Gender

Kata gender dalam bahasa Inggris kalau dilihat dalam kamus, tidak secara jelas dibedakan pengertian kata *sex* dan *gender*. Sementara itu, belum ada uraian yang mampu menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai konsep gender dan mengapa konsep tersebut penting guna memahami sistem ketidakadilan sosial. Dengan kata lain timbulnya ketidakjelasan itu disebabkan oleh kurangnya penjelasan tentang kaitan antara konsep gender dengan masalah ketidakadilan lainnya.²²

Istilah gender diperkenalkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan yang bersifat bentukan budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting, karena selama ini sering sekali mencampur adukan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan yang bersifat bukan kodrati (gender). Perbedaan peran gender ini sangat membantu kita untuk memikirkan kembali tentang pembagian peran yang selama ini dianggap telah melekat pada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran relasi gender yang dinamis dan tepat serta cocok dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Perbedaan konsep gender secara sosial telah melahirkan perbedaan peran perempuan dan laki-laki dalam masyarakatnya. Secara umum adanya gender telah melahirkan perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi dan bahkan ruang tempat dimana manusia beraktivitas.

²² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet, 14; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. h. 7.

Sedemikian rupanya perbedaan gender ini melekat pada cara pandang kita, sehingga kita sering lupa seakan-akan hal itu merupakan sesuatu yang permanen dan abadi sebagaimana permanen dan abadinya ciri biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki.²³

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan kata *seks (jenis kelamin)*. Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Artinya secara biologis jenis kelamin laki-laki maupun perempuan itu bersifat selamanya dan tidak bisa dipertukarkan antara alat biologi yang melekat pada laki-laki maupun perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan Tuhan atau *kodrat*.

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang di konstruksi secara sosial maupun kultural. Artinya bahwa semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.²⁴

Berdasarkan perspektif teori gender terdapat dua teori besar dalam ilmu sosial yang melahirkan aliran feminisme, yakni:

²³ Herien Puspitawati, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia-Institut Pertanian Bogor 2013 “*Konsep, Teori Dan Analisis Gender*”, (Jurnal Gender dan Keluarga, 2013). h. 1-13.

²⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, h. 7-9.

a. Teori fungsionalisme

Teori/Aliran fungsionalisme struktural atau sering disebut aliran fungsionalisme, adalah aliran arus utama (mainstream) dalam ilmu social yang dikembangkan oleh Robert Merton dan Talcott Parsons. Teori ini tidak secara langsung menyinggung persoalan perempuan tetapi menurut penganut aliran ini, masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri atas bagian, dan saling berkaitan (agama, pendidikan, struktur politik sampai keluarga) dan masing-masing bagian selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan (*equilibrium*) dan keharmonisan, sehingga dapat menjelaskan posisi kaum perempuan.

Teori ini berkembang untuk menganalisis tentang struktur sosial masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen yang saling terkait meskipun memiliki fungsi yang berbeda. Perbedaan fungsi tersebut justru diperlukan untuk saling melengkapi sehingga terwujud suatu system yang seimbang.

Konsep gender, menurut teori struktural fungsional dibentuk menurut pembagian peran dan fungsi masing-masing (laki-laki dan perempuan) secara dikotomi agar tercipta suatu keharmonisan. Menurut penganut teori ini, masyarakat berubah secara evolusioner, sehingga konflik dalam masyarakat dilihat sebagai tidak berfungsinya integrasi sosial dan keseimbangan. Teori ini memandang harmoni dan integrasi sebagai fungsional, bernilai tinggi, dan harus ditegakkan, sedangkan konflik mesti dihindarkan. Jadi, teori ini menentang setiap upaya yang akan menggoncang

status quo, termasuk yang terkait dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yang selama ini.

b. Teori Konflik

Lahir sebagai reaksi terhadap teori struktural fungsional. Teori ini percaya bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang merupakan sentral dari setiap hubungan social termasuk hubungan laki-laki dan perempuan. Bagi penganut aliran konflik, gagasan dan nilai-nilai selalu dipergunakan sebagai alat untuk menguasai dan melegitimasi kekuasaan, tidak terkecuali hubungan antara laki-laki dan perempuan. Atas dasar asumsi itu, maka perubahan akan terjadi melalui konflik, yang berakibat akan merubah posisi dan hubungan. Demikian juga, perubahan yang terjadi pada hubungan antara laki-laki dan perempuan akan dilihat dari konflik antar dua kepentingan.²⁵

Sehingga gender dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian gender adalah hasil kesepakatan antar manusia yang tidak bersifat kodrati. Gender tidak bersifat kodrati, dapat berubah dan dapat dipertukarkan pada manusia satu ke manusia lainnya tergantung waktu dan budaya setempat.²⁶

²⁵Sutinah, UNAIR Surabaya “*Gender dan Kajian tentang Perempuan*”, (Jurnal gender dan feminisme), h. 1-32.

²⁶ Herien Puspitawati, “*Konsep, Teori Dan Analisis Gender*”, (Jurnal Gender dan Keluarga, 2013). h. 1-13

2. Teori Feminisme

Feminisme berasal dari kata latin femina yang berarti memiliki sifat keperempuanan. Berbicara tentang feminism, Toril Moi membedakan terlebih dahulu kata *feminism* atau *feminism*, *femaleness*, dan *femininity*. Feminisme dikaitkan dengan masalah politik, sementara *femaleness* dengan masalah biologis, dan *femininity* dikaitkan dengan budaya. Sara Gamble memberikan definisi umum *feminism* sebagai “*the belief that women, purely and simply because they are treated inequitably within a society which is organized to prioritize male viewpoints and concerns*”. Feminisme merupakan paham, kajian, dan gerakan sosial yang bertujuan untuk mengubah status subordinat perempuan dalam masyarakat yang mengutamakan perspektif laki-laki.²⁷

Umumnya *feminisme* mempunyai arti sebagai suatu kesadaran akan penindasan dan pemerasan terhadap perempuan dalam masyarakat, baik itu di tempat kerja ataupun dalam keluarga, serta tindakan sadar oleh perempuan dan laki-laki untuk mengubah keadaan tersebut. Dalam perspektif *feminisme*, dari sisi bahasa, kata seks dan gender dikenal sebagai “jenis kelamin”, dan dari sisi konseptual sering dikenal bersifat alami, kodrati, dan tidak dapat diubah karena dibawa sejak lahir. Kata seks dan gender dipandang sebagai suatu sifat yang melekat pada perempuan dan laki-laki sebagai hasil konstruksi sosial dan kultural di sepanjang sejarah. Karena

²⁷ Nila sastrawaty, *laki-laki dan perempuan identitas yang berbeda*, (cet. 1; Makassar, Alauddin University Press, 2003). h. 48.

merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural, maka sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan menerima perubahan.²⁸

Feminisme sebuah faham dan gerakan pembebasan kaum wanita yang melekat dalam keyakinan mereka bahwa wanita telah mengalami berbagai bentuk ketidakadilan karena jenis kelaminnya, bertujuan untuk menciptakan dunia bagi wanita. Berdasarkan seks sering menjadi alasan diterapkan dalam gender, yang menyebabkan posisi perempuan kurang menguntungkan dari pada laki-laki dalam realitas sosialnya.

Pada era liberalisme di Eropa, maka perempuan mendapat ruang untuk menyuarakan hak-haknya yang tertindas pada era feodalisme yang membagi masyarakat dalam golongan yang berhak dan yang tidak berhak, dan terbagi lagi dalam beberapa tingkatan. Pada era ini perempuan pada golongan yang tidak berhak. Tidak berhak mendapatkan pendidikan, berpolitik, atas milik dan pekerjaan. Kemudian Feminisme mengalami perkembangan di berbagai wilayah dunia, berdasarkan berbagai tantangan yang dihadapi.

a) Feminisme liberal

Feminisme liberal berpandangan bahwa untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Rasional dan pemisahan antara dunia privat dan public merupakan akar dari kebebasan dan kesamaan.

²⁸ Murtadha Muthahari, *Filsafat Perempuan Dalam Islam*, (cet. 1; Yogyakarta, Rausyanfikir Institute, 2012). hal 5.

b) Feminisme Radikal

Gerakan feminisme radikal dilandasi atas reaksi terhadap kultur seksime atau diskriminasi sosial berdasarkan jenis kelamin.

c) Feminisme Marxis

Penindasan perempuan merupakan kelanjutan dari sistem eksploitasi oleh karena itu tidak menganggap kaum laki-laki sebagai permasalahan tetapi kapitalismelah penyebab penindasan. Penindasan perempuan adalah bagaimana penindasan kelas dalam hubungan produksi.²⁹

Media massa telah mengkontruksi sebuah gaya hidup yang pada akhirnya mempengaruhi para wanita. Kekhawatiran yang muncul dari gaya hidup yang diciptakan media kepada wanita ini adalah perilaku mereka yang cenderung mengarah ke generasi konsumtif, dan menganggap penampilan adalah segala-galanya tanpa memikirkan keadaan yang sebenarnya. Mungkin kekhawatiran itu tidak perlu ada bila para wanita itu sendiri memiliki kesadaran yang kuat atas-pilihan-pilihannya. Media massa seharusnya dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang bermanfaat bagi audiensnya. Namun, demi kepentingan pribadi berupa rating dan iklan, media cenderung menghasilkan konten yang tidak bermutu dan tidak mendidik. Permasalahan ini sulit diatasi karena sebagian besar media saat ini sudah berorientasi pada ekonomi.³⁰

²⁹ Dewi Anggariani, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, (Cet: 1; Makassar, Alauddin University Press, 2013), h. 103-107.

³⁰ Eka Tenggol Iestari, Situs Resmi UMPO Ponorogo “*Representasi Citra Tubuh Wanita di Trans Tv*”, <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/7/jkptumpo-gdl-ekatanggol-327-1-abstrak-i.pdf> (di akses Kamis tanggal 20 Oktober 2016) 11.48.

Gender secara harfiah sering diartikan dengan perbedaan sex antara laki-laki dengan perempuan. Pembahasan tentang gender lebih dari sekedar perbedaan sex tetapi gender membahas bahwa perbedaan sifat antara lelaki dan perempuan dapat dipertukarkan dan dapat berubah menurut waktu dan tempat seperti sifat laki-laki yaitu kuat, perkasa dan rasional juga bisa dimiliki oleh perempuan pada jaman sekarang yang juga tidak menyalahi kodratnya sebagai perempuan.³¹

Dalam menjernihkan perbedaan antara seks dan gender ini, yang menjadi masalah adalah, terjadi kerancuan dan pemutarbalikan makna tentang apa yang disebut seks dan gender. Dewasa ini terjadi peneguhan pemahaman yang tidak pada tempatnya di masyarakat, di mana apa yang sesungguhnya gender, karena pada dasarnya konstruksi sosial justru dianggap sebagai kodrat yang berarti ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan. Justru sebagian besar yang dewasa ini sering dianggap atau dinamakan sebagai “*kodrat wanita*” adalah konstruksi sosial dan kultural atau gender.³²

Misalnya saja sering diungkapkan bahwa mendidik anak, mengelolah dan merawat kebersihan dan keindahan rumah tangga atau urusan domestic sering dianggap sebagai “*kodrat wanita*”. Padahal kenyataannya, bahwa kaum perempuan memiliki peran gender dalam mendidik anak, merawat dan mengelola kebersihan dan keindahan rumah tangga adalah konstruksi kultural dalam suatu masyarakat tertentu.

³¹ Yanelis Prasenja, Kompasiana “*Perempuan Dalam Perspektif Gender*”, (Jurnal Perspektif Gender 04 April 2012). h. 1-3

³² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, h. 10.

Oleh karena jenis pekerjaan itu bisa dipertukarkan dan tidak bersifat universal, apa yang sering disebut sebagai “*kodrat wanita*” dalam kasus mendidik anak dan mengatur rumah tangga, sesungguhnya, adalah gender.³³

D. Citra Perempuan di Media Massa

Mahatma Gandhi mengungkapkan bahwa fenomena kaum perempuan dunia ketiga termasuk Indonesia secara umum digambarkan sebagai perempuan yang bodoh, miskin, terkebelakang, terikat adat, jinak, berorientasi keluarga, dan selalu menjadi korban.

Sejak awalnya , kegiatan jurnalistik (baik cetak ataupun elektronik) selalu didominasi pria. Beberapa pakar menyebut jurnalistik ini sebagai jurnalistik maskulin yang menggunakan pandangan dan subjektivitas pria untuk meneropong wanita. Pantaslah bisa sampul majalah-majalah umum, bahkan majalah khusus pria di Indonesia, sering dihiasi dengan gambar wanita. Banyak produk atau jasa yang diiklankan seperti mobil, motor dan celana jeans dalam majalah dan surat kabar juga dihiasi dengan sosok wanita cantik yang berpenampilan seronok, dengan dada dan atau paha terbuka. Nilai mereka sebagai manusia direduksi menjadi sebatas makhluk biologis semata. Menurut perkiraan, 90% media memanfaatkan wanita sebagai model penarik khalayak ataupun kepentingan industri.

Bahwa wanita meduduki posisi sekunder juga tampak dalam jurnalistik televisi. Seperti juga jumlah karyawan pria yang mengelola siaran televisi jauh lebih banyak daripada karyawan wanitanya. Bahkan bila terdapat karyawan wanita, mereka

³³ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, h. 11.

tidak memegang posisi-posisi kunci yang menentukan kebijakan penerbitan atau penyiaran. Padahal jumlah wanita di seluruh dunia, juga di Indonesia, konon lebih besar daripada jumlah pria. Tidak hanya dalam penyajian berita, feature, opini, tetapi juga dalam penyajian iklan. Sebagaimana dikemukakan Ashadi Siregar (1995), dalam iklan komersial pandangan hegemonik pria secara otomatis akan menjadikan wanita dan daya tarik seksual mereka sebagai objek.³⁴

Tamrin Amal Tomagola Ph.D., M.A., sosiolog Universitas Indonesia, menjelaskan citra perempuan dalam media tergambar sebagai citra pigura, citra pilar, citra pinggan, dan citra pergaulan.

1) Citra pigura

Pentingnya perempuan untuk selalu tampil memikat dengan mempertegas sifat kewanitaannya secara biologis, seperti memiliki waktu menstruasi, memiliki rambut hitam dan panjang, merupakan pencitraan perempuan dengan citra pigura. Ditekankan lagi dengan menebar isu '*natural anomy*' bahwa umur perempuan sebagai momok yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan perempuan.

2) Citra pilar

Citra pilar dalam pencitraan perempuan, ketika perempuan digambarkan sebagai tulang punggung utama keluarga. perempuan sederajat dengan laki-laki, namun karena fitrahnya berbeda dengan laki-laki, maka perempuan digambarkan

³⁴Deddy Mulyana, Nuansa-Nuansa Komunikasi, *Meneropong Politik Dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontenporer*, (cet. 3; Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), h. 157

memiliki tanggungjawab yang besar terhadap rumah tangga. Secara lebih luas, perempuan memiliki tanggung jawab terhadap persoalan domestik.

3) Citra pinggan

Perempuan tidak bisa melepaskan diri dari dapur karena dapur adalah dunia perempuan, hal ini merupakan penggambaran dari citra pinggan.

4) Citra pergaulan

Citra ini ditandai dengan pergulatan perempuan untuk masuk ke dalam kelas-kelas tertentu yang lebih tinggi dimasyarakatnya, perempuan dilambangkan sebagai makhluk yang anggun, menawan.³⁵

Pencitraan perempuan seperti di atas tidak sekedar dilihat sebagai objek, namun juga dilihat sebagai subjek pergaulan perempuan dalam menempatkan dirinya sebagai realitas sosial, walaupun tidak jarang perempuan lupa bahwa mereka telah masuk dalam dunia hiper-realitik (*pseudo-reality*), yaitu sebuah dunia yang hanya ada dalam media.

Bias gender yang terjadi dalam reproduksi citra perempuan di media massa salah satunya disebabkan masih belum berimbangnya jumlah perempuan dalam level organisasi media. Kemudian sekalipun ada perempuan yang menempati posisi sebagai pengambil keputusan maka belum otomatis bisa mengutamakan keadilan gender dalam konten medianya.

³⁵ Thamrin Amal Tomagola, *Citra Wanita dalam Majalah Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Sosiologi Media*, dalam Idi Subandi Ibrahim dan Hanif Suranto, eds., *Wanita dan Media: Konstruksi ideologi Gender dalam ruang Publik Orde baru* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 330-347.

Sebuah penerbitan buku yang telah didominasi oleh editor perempuan sekalipun tidak mudah membuat produk buku yang berkeadilan gender. Mereka mengklaim bahwa dengan jumlah editor perempuan yang melebihi jumlah laki-laki sudah bisa dikatakan penerbitan pro kesetaraan gender. Mereka tetap memproduksi buku berjudul “Inner beauty” untuk remaja perempuan dengan sampul buku seorang perempuan cantik berkult putih, segar, dan sehat. Sebagai agen sosialisasi nilai-nilai masyarakat penerbitan ini sekedar mengeksploitasi hasrat perempuan untuk tidak menjadi dirinya sendiri.

Mereka mengatakan produksi buku ini telah didasarkan pada penelitian pasar. Jika prosedur penelitian itu sudah dilakukan maka seharusnya kebanyakan perempuan Indonesia berkulit sawo matang, bukan putih. Artinya yang direpresentasikan adalah bayangan ideal tubuh perempuan, bukan pencitraan dari realitas sesungguhnya.

Ketika berada pada level konstruksi tubuh yang ideal, maka media ini hanya bermain pada pengolahan hasrat bukan pencarian kebenaran. Jika representasi perempuan pada media masih jauh dari apa yang diharapkan. Pada konteks ini pula media semakin tidak berdaya sebagai medium pendidikan publik. Sebaliknya hanya sekedar medium pembodohan publik.³⁶

Di dalam wacana media, wanita diposisikan bukan sebagai ‘subjek’ pengguna bahasa, tetapi sebagai ‘objek tanda’ (sign object) yang dimasukkan ke dalam ‘sistem tanda’ (sign system) di dalam ‘sistem komunikasi ekonomi’ kapitalisme. Bibir, mata ,

³⁶Eka Tenggol Iestari, Situs Resmi UMPO Ponorogo, “Representasi Citra Tubuh Wanita di Trans Tv”, <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/7/jkptumpo-gdl-ekatenggol-327-1-abstrak-i.pdf> (di akses Kamis tanggal 20 Oktober 2016) 11.48.

pipi, rambut, paha, betis, pinggul, perut, buah dada, semuanya menjadi fragmen-fragmen ‘tanda’ di dalam media patriarki, yang digunakan untuk menyampaikan ‘makna’ tertentu. Semua fragmen-fragmen tanda ini menjadi ‘objek fetish’ yang bersifat ‘metonimis’ (metonymic). Artinya, semua fragmen tanda tersebut seakan-akan mewakili totalitas tubuh jiwa wanita itu sendiri (seksual, hasrat, ‘diri’).³⁷

Dalam kehidupan sosial, pada hubungan perempuan dan laki-laki, posisi “weking”, “orang belakang”, “subordinasi”, perempuan selalu yang kalah, namun sebagai “pemuas” pria, pelengkap dunia laki-laki. Hal-hal inilah yang di rekonstruksi dalam media massa melalui sebuah iklan-iklan komersial dan beberapa program acara yang diciptakannya, bahwa media massa hanya merekonstruksi apa yang ada disekitarnya, sehingga media massa juga disebut sebagai refleksi dunia nyata, refleksi alam di sekitarnya akhirnya media massa khususnya televisi menjadikan posisi perempuan menjadi sumber inspirasi dan juga tambang uang yang tak habis-habisnya.³⁸

1. Pemahaman Tubuh Ideal Perempuan

Tubuh ideal merupakan suatu dambaan setiap wanita. Sering kali tubuh ideal menjadi perbincangan yang menarik dikalangan wanita masa kini. Mengupayakan bentuk tubuh yang ideal merupakan usaha wanita masa kini. Mengupayakan bentuk tubuh yang ideal merupakan usaha para wanita dalam mengikuti perkembangan mode

³⁷ Idi Subandy dan Hanif Suranto, ed., *Wanita dan Media Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. XV.

³⁸ M. Burhanuddin Bungin, *Pornomedia*, (Cet. 1; Jakarta Timur: Prenada Media), 2003, h. 131

pada zaman modern. Dengan adanya banyak trend mode pada saat ini menuntut para wanita untuk mengupayakan bentuk tubuh yang ideal.

a. Bentuk tubuh ideal pada masa klasik

Bentuk tubuh ideal pada masa klasik, dapat dilihat dari bentuk tubuh dari bentuk tubuh seperti halnya sosok monalisa di dalam lukisan. Dalam-dalam lukisan klasik abad pertengahan, sering kita jumpai figure-figur perempuan yang bertubuh subur dengan perut, lengan, serta wajah, yang berdaging dan berisi. Sebelum awal abad ini, bentuk tubuh perempuan yang ideal adalah yang gemuk dan berlekuk-lekuk layaknya perempuan rumahan. Dari banyak gambar yang didapat tentang perempuan baik dari lukisan maupun foto bisa ditangkap kesan bahwa bentuk tubuh perempuan yang ideal pada masa itu adalah yang mampu mewakili citra kesuburan.³⁹

b. Bentuk tubuh pada masa modern

Pemahaman bentuk tubuh pada masa modern sangat berbalik arah dengan bentuk tubuh pada masa klasik. Pemahaman bahwa bentuk tubuh yang langsing menjadi patokan utama dalam penampilan para wanita masa kini. Setiap manusia sudah pasti memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda, serta pemahaman akan bentuk tubuh dapat membantu memilih busana yang menutupi kekurangan bentuk tubuh dan memperlihatkan keindahan bentuk tubuh. Akan tetapi masih banyak dari para wanita, merasa selalu tidak sempurna dengan kondisi tubuh yang dimilikinya sendiri.

³⁹Eka Tenggol Lestari, Situs Resmi UMPO Ponorogo “Representasi Citra Tubuh Wanita di Trans Tv”, <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/7/jkptumpo-gdl-ekatenggol-327-1-abstrak-i.pdf> (di akses Kamis tanggal 20 Oktober 2016) 11.48.

Pada perkembangannya bentuk dasar tubuh dapat dijelaskan dengan lebih terperinci yaitu:

- a. Bentuk tubuh kurus pendek. Memiliki ciri-ciri antara lain tinggi tubuh dibawah rata-rata (<160 CM), berat badan kurang lebih dari berat ideal.
- b. Bentuk tubuh gemuk pendek. Memiliki ciri-ciri antara lain: tinggi tubuh dibawah rata-rata (<160 CM), berat badan lebih dari berat ideal.
- c. Bentuk tubuh kurus tinggi. Memiliki ciri-ciri antara lain: tinggi tubuh diatas rata-rata (>160 CM), berat badan kurang dari berat ideal.
- d. Bentuk tubuh gemuk tinggi. Memiliki ciri-ciri antara lain: tinggi tubuh diatas rata-rata (>160 CM), berat badan berat ideal
- e. Bentuk tubuh besar badan atas. Memiliki ciri-ciri antara lain: bagian badan dari pinggang keatas terkesan lebih besar daripada bagian badan bawah.
- f. Bentuk tubuh besar badan bawah. Memiliki ciri-ciri antara lain: bagian badan dari pinggang kebawah terkesan lebih besar daripada bagian badan atas.⁴⁰

2. Bentuk tubuh perempuan

Persepsi wanita akan bentuk tubuhnya sendiri menjadi persoalan yang sering dibicarakan dikalangan masyarakat kita ini. Banyak para wanita menginginkan tubuh yang sempurna menurut kata hati mereka masing-masing. Persepsi akan tubuh sendiri pada wanita terkadang banyak meluangkan waktu untuk mereka dan perlu

⁴⁰Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Macam-macam Bentuk Tubuh, Idealkah Bentuk Tubuh Anda" *Official Website Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, <https://belajar.kemdikbud.go.id/SumberBelajar/tampilajar.php?ver=11&idmateri=236&mnu=Materi2&kl=13> (20 November 2016).

mengeluarkan biaya perawatan yang cukup tinggi. Adapun usaha-usaha para wanita dalam bentuk tubuhnya ialah sebagai berikut:

a. Mengupayakan bentuk tubuh

Mayoritas perempuan berupaya untuk memperoleh ukuran atau bentuk tubuh dengan cara diet atau kegiatan kebugaran. Hal ini bagi kelompok diet pada wanita bentuk tubuh yang diinginkan adalah bentuk tubuh “supermodel” yang lebih ramping. Bentuk tubuh yang diinginkan kebugaran pada wanita berbeda dengan kelompok diet antara lain kelompok ini menginginkan tubuh yang dimilikinya tidak hanya ramping tetapi kuat serasi dengan bentuk tubuhnya.

b. Melakukan perawatan di pusat kecantikan

Tidak sedikit para wanita pada saat ini ingin mempunyai wajah yang cantik dan mempesona bagi diri mereka masing-masing. Berbagai cara yang dilakukan para wanita ini beragam sekali, antara lain ada yang melakukan perawatan tradisional warisan nenek moyang mereka sendiri. Tidak sedikit pula wanita dijumpai di kalangan masyarakat kita para wanita mengupayakan perawatan wajahnya sampai-sampai berujung cacat total pada area wajahnya. Akan tetapi banyak juga para wanita yang sukses akan upayanya dalam merawat wajahnya sehingga sempurna seperti apa yang diharapkan, serta tentu mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dalam pengupayaannya.⁴¹

⁴¹Eka Tenggol Lestari, Situs Resmi UMPO Ponorogo “*Representasi Citra Tubuh Wanita di Trans Tv*”, <http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/7/jkptumpo-gdl-ekatenggol-327-1-abstrak-i.pdf> (di akses Kamis tanggal 20 Oktober 2016) 11.48.

3. Tubuh Perempuan dalam Media

Keindahan perempuan dan kekaguman lelaki terhadap perempuan adalah cerita klasik dalam sejarah umat manusia dua hal itu pula menjadi dominan dalam inspirasi banyak pekerja seni dari masa ke masa. Namun ketika perempuan menjadi menjadi simbol-simbol dalam seni-seni komersial, maka kekaguman-kekaguman terhadap perempuan itu menjadi sangat diskriminatif, tendensius, dan bahkan menjadi subordinasi dari simbol-simbol kekuatan laki-laki. Bahkan terkadang mengesankan perempuan menjadi simbol-simbol kelas sosial dan kehadirannya dalam kelas tersebut hanya karena kerelaan yang di butuhkan laki-laki.

Tubuh wanita dimuati dengan “modal simbolik” ketimbang sekadar modal biologis. Erotisasi tubuh wanita di dalam media adalah dengan mengambil framen-framen tubuh tersebut sebagai ‘penanda’ (*signifier*) tubuh wanita yang ‘ditelanjangi’ melalui ribuan varian sikap, gaya, penampilan (*apperance*) dan ‘kepribadian’ mengkonstruksi dan menaturalisasikan tubuhnya secara sosial dan kultural sebagai ‘objek fetish’ (*fetish object*) yaitu objek yang ‘dipuja’ (sekaligus dilecehkan) karena dianggap mempunyai kekuatan ‘pesona’ (ransangan, hasrat, citra) tertentu.⁴²

Saat ini ketika karya-karya seni kreatif seperti Iklan produksi barang dan suatu program acara menjadi konsumsi masyarakat dalam berbagai media massa, khususnya televisi, posisi perempuan menjadi sangat potensial untuk di komersilkan dan

⁴² Idi Subandy dan Hanif Suranto, ed., *Wanita dan Media Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. XV.

dieksploitasi, karena posisi perempuan menjadi sumber inspirasi dan juga tambang uang yang tak habis-habisnya.⁴³

Salah satu model produksi media kapitalis atau tambang uang yang tak habis-habisnya dimaksud adalah selalu merefleksi realitas sosial yang sangat ekstrim di masyarakat. Ada tiga isu abadi dalam dunia jurnalisme kapitalis di Indonesia, yaitu *harta, tahta dan wanita*, ketiga isu ini menjadi realitas sosial yang di rekonstruksi secara bergantian menjadi realitas media. Ada semacam dialektika dalam model produksi media kapitalis, bahwa media senantiasa merefleksi kepentingan kapitalis dengan berbagai cara dan argumentasi mereka untuk mempertahankan hidup, sedangkan kapitalisme senantiasa merefleksi kepentingan masyarakat itu sendiri.⁴⁴

Berdasarkan histrologi pornografi media massa, erotisme merupakan kecenderungan media massa dalam pemberitaannya; 1) ketika media telah kehilangan idealisme, 2) ketika media merasa tirasnya terancam menurun, 3) ketika media massa perlu bersaing dengan sesama media, 4) ketika media baru memposisikan dirinya di masyarakat, dan 5) ketika masyarakat membutuhkan pemberitaan erotisme atau pengeksplorasi perempuan terbesar di media massa.⁴⁵

Eksplorasi perempuan dalam pencitraan media massa tidak saja karena kerelaan perempuan namun juga karena kebutuhan sosial itu sendiri, sehingga mau ataupun tidak kehadiran perempuan menjadi sebuah kebutuhan dalam kelas sosial tersebut. Sayangnya kehadiran perempuan dalam kelas sosial itu, masih menjadi

⁴³ M. Burhanuddin Bungin, *Pornomedia*, h. 130

⁴⁴ M. Burhanuddin Bungin, *Pornomedia*, h. 143

⁴⁵ M. Burhanuddin Bungin, *Pornomedia*, h. 140.

bagian dari refleksi realitas sosial masyarakatnya, bahwa perempuan selalu menjadi subordinat kebudayaan laki-laki. Karenanya tetap saja perempuan di media massa adalah “perempuannya lelaki” dalam realitas sosialnya. Namun dalam konteks perempuan, terkadang perempuan tampil dalam bentuk yang lebih keras dan keluar dari stereotipe perempuan sebagai sosok lembut dan tak berdaya. Perempuan juga sering tampil sebagai perayu, penindas, dan bahkan sebagai pecundang. Sosok perempuan ini banyak ditemukan dalam iklan media dan pembawa acara program, sekaligus merupakan rekonstruksi terhadap dunia realitas perempuan itu sendiri.⁴⁶

E. Pandangan Islam Terhadap Citra Perempuan

Ajaran Islam pada hakekatnya memberi perhatian sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh H.M.Quraishy Shihab, menyatakan bahwa, kalau kita mengembalikan pandangan ke masa sebelum seribu tahun, maka kita akan menemukan perempuan menikmati keistimewaan dalam bidang materi dan sosial yang dikenal oleh perempuan-perempuan di kelima benua. Keadaan mereka ketika itu lebih baik dibandingkan perempuan-perempuan barat dewasa ini asal saja kebebasan dalam berpakaian serta pergaulan tidak dijadikan bahan perbandingan

Sehubungan dengan profesi perempuan di media massa. Deddy Mulyana mengemukakan bahwa keterjebakan perempuan dalam “kodrat” mereka selama ini yang telah mereka pelajari dalam sosialisasi mereka dalam keluarga dan lingkungan

⁴⁶ M. Burhanuddin Bungin, *Pornomedia*, h. 130-131.

mereka diperteguh oleh media massa. Dalam memandang dan memperlakukan perempuan, media massa mempromosikan kemajuan-kemajuan dan prestasi-prestasi perempuan, misalnya dengan memunculkan perempuan sebagai tokoh perempuan karir, namun pada saat yang sama, media, baik cetak maupun elektronik juga melemparkan perempuan kembali kepada keterbelakangan, dengan tetap menonjolkan keutamaan perempuan sebagai makhluk yang meluluh ingin menarik perhatian lawan jenisnya

Pada dasarnya inti ajaran setiap Agama, khususnya dalam hal ini Islam, adalah menganjurkan dan menegakkan prinsip keadilan. Al-Qur'an, sebagai prinsip-prinsip dasar atau pedoman moral tentang keadilan tersebut, mencakup pelbagai anjuran untuk menegakkan keadilan ekonomi, keadilan politik, kultural termasuk keadilan gender.⁴⁷ Diatur dalam sebuah tatanan ajaran Islam, yang meletakkan dasar-dasar kemanusiaan, dan membawa misi pembebasan dan penghapusan segala bentuk tindak kekerasan, eksploitasi, penindasan manusia atas manusia, dan segala bentuk diskriminasi manusia atas dasar apapun

Semua tindakan itu, oleh Islam dipandang bertentangan dan melanggar prinsip Tauhid (Keesaan Tuhan). Teologi ini selalu mengajarkan tentang makna kebebasan kesetaraan dan penghargaan manusia terhadap manusia yang lain. Oleh karena itu, tidak ada keraguan sedikitpun, bahwa segala bentuk diskriminasi dan kekerasan

⁴⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, h. 135.

terhadap manusia, adalah pelanggaran terhadap nilai-nilai ajaran Islam, sekaligus melawan Tuhan.⁴⁸ Sebagaimana firman Allah SWT (Q.S. An-Nur 24:33)

وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَءَاتُوهُمْ
مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَّتَكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا
عَرَضَ الْحَيَوةِ الدُّنْيَا وَمَن يُكْرِهْنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِن بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya:

Dan budak-budak yang kamu buat perjanjian (untuk pembebasan dirinya), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui kebaikan pada mereka. Dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan kepadamu. Dan jangalah kamu paksa budak-budak perempuanmu untuk melakukan pelacuran padahal mereka menginginkan kesucian diri, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa memaksa mereka maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa.⁴⁹

Ayat diatas secara singkat dapat disimpulkan menjadi beberapa poin: pertama, kewajiban melindungi orang-orang lemah, terutama kesucian tubuhnya. Kedua, kewajiban memberikan kebebasan dan kemerdekaan kepada orang-orang yang terperangkap dalam perbudakan. Ketiga, kewajiban menyerahkan hak-hak ekonomi

⁴⁸ Tri Rezky Amelia, Citra Perempuan Dalam Konstruksi Foto Jurnalistik Harian Tribun Timur Makassar, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin), h. 24-25.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 494.

mereka. Keempat, haramnya mengeksploitasi manusia untuk mencari keuntungan ekonomi dengan cara melanggar hukum.⁵⁰

⁵⁰ Tri Rezky Amelia, Citra Perempuan Dalam Konstruksi Foto Jurnalistik Harian Tribun Timur Makassar, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin), h. 24-25.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara paradigmatic penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Cara berfikir induktif adalah karakteristik utama dari jenis penelitian ini, yaitu berangkat dari hal-hal yang khusus maupun kasuistik (fakta empiris) menuju hal-hal yang bersifat umum (tataran konsep).¹

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pawito, bahwa hasil temuan dari penelitian kualitatif bukan dimaksudkan untuk digeneralisasi (berlaku umum) tetapi terbatas pada konteks atau kasus tertentu.² Beberapa prinsip penting dalam penelitian kualitatif antara lain, penyajian data hasil penelitian merupakan deksripsi mendalam tentang objek, pengumpulan data dengan latar yang alamiah, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian.

Dilihat dari permasalahan yang dikaji, jenis penelitian menggunakan analisis teks media dengan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis semiotika Charles Sanders Pierce menggunakan signifikasi tiga tahap yaitu tahap pertama merupakan hubungan antara *Sign* yang disebut *Ground*, yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, *objek* tahap kedua digunakan istilah *Denotatum* yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda sesuatu yang diwakili oleh

¹Rachmat Kriyantono, *Teknis Paraktis Riset Komunikasi* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008), h. 192. Lihat juga Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. 2; Jakarta : Prenada Media Group, 2008).

²Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. 2; Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2008), h. 38

Sign yang berkaitan dengan acuan, kemudian *Interpretan* yakni bukan penafsir tanda, akan tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.

Objek penelitian ini adalah presenter perempuan pada program acara Kabar Arena tvOne. Sedangkan fokus permasalahan yang dikemukakan terkait presenter perempuan adalah citra presenter perempuan yang di tayangkan program acara tvOne.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimaksud terdiri atas dua perspektif, yakni pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan metodologis kualitatif yang sesuai dengan orientasi akademik dan kompetensi peneliti. Meski demikian, dua perspektif tersebut bukan hal yang bersifat dikotomi, karena sebagian teori memiliki perangkat metode penelitian tersendiri.³

Penelitian ini pun menggunakan pendekatan analisis semiotik, dalam hal ini semiotika yang merupakan salah satu alternatif metode yang kontemporer dalam ilmu komunikasi maupun jurnalistik. Analisis yang bersifat kritis yang terkandung dalam teori-teori interpretatif merupakan cara berfikir mazhab kritis (*Frankfurt School*) terbawa pula dalam kajian semiotik.⁴ Sesuai dengan paradigma kritis, analisis semiotik bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati

³Menurut Hamad, semiotic untuk studi media massa ternyata tidak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis. Lihat Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk, Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, h 114-115.

⁴M. Burhanuddin Bungin, *Penelitian kualitatif*, h. 173. Lihat Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, h. 147-148.

dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi, tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif dan holistik.

Semiotika melihat visualisasi media massa televisi dengan program acara Kabar Arena di tvOne. Metode semiotika ini bertujuan untuk menganalisa pesan, tanda, dan makna yang tergambar pada citra presenter perempuan di media massa televisi. Prinsip ini mengeksplorasi proses-proses yang memungkinkan perempuan mengembangkan citra-citra tubuh mereka sendiri.

Konteks sosial dan kultural memungkinkan para perempuan untuk melakukan proses pengembangan diri mereka melalui citra media tentang tubuh serta tubuh mereka sendiri.

C. Sumber Data

Dari penelitian kualitatif diperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisa data yang digunakan belum ada pola yang jelas.⁵

⁵Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 243

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, mengamati, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif, jenis data yang dikumpulkan :

1) Data primer

Data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan cara observasi data yang dianalisa melalui media massa televisi secara visualisasi. terhadap objek penelitian dalam hal ini Presenter Perempuan Program Kabar Arena tvOne.

2) Data sekunder

Data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain yang telah dikumpulkan berkaitan dengan penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi yang diambil dari berbagai buku, jurnal karya ilmiah yang tidak dipublikasikan dan situs internet.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶ Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian sangat diperlukan dan sudah menjadi bagian dari penelitian. Pengumpulan data juga merupakan langkah awal dari sebuah penelitian

⁶Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 224.

sebelum melakukan analisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Ada 3 jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tak terstruktur. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak.⁷ Pada dasarnya observasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi, baik dari internal institusi/perusahaan maupun eksternal (public) untuk memahami masalah yang dihadapi dengan akurat dan metode ilmiah.⁸

Observasi pada penelitian ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian sehingga dapat disusun suatu desain penelitian yang cermat. Dalam observasi ini gunanya untuk mengetahui tanda-tanda, makna serta gambaran yang ada dalam suatu program acara berita Kabar Arena Tv One. Data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini ada beberapa episode dari satu bulan selama penayangan acara program ini. Kejanggalan dari cara berpakaian, tampilan tubuh yang menarik, serta sensualitas.

⁷Hadari Nawaw, dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1995), h. 100

⁸Iqra' al-Firdaus, *Kiat Hebat Public Relation Ala Nabi Muhammad Saw*, (Cet. 1, Jogjakarta: Najah, 2013), h. 90

b. Studi pustaka

Melalui penelusuran literatur untuk mencari data mengenai teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, dan bahan statistik.⁹ Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.¹⁰ Disini peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut bisa diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, atau mencari data-data melalui internet.

E. Pengolahan dan Analisis data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara induktif (dari data ke teori) dengan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, pengelompokannya, memilih dan memilah data, lalu kemudian menganalisisnya. Analisa data ini berupa narasi dari merangkaikan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga proses yang harus ditempuh dalam menganalisa data:

⁹<http://skripsimahasiswa.blogspot.co.id/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data.html>
(Tanggal 2 mei 2016)

¹⁰Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 8, Bandung: PT REMAJA ROSDIKARYA, 2011), h. 70

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal; yang penting dicari tema dan polanya
2. Penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
3. Verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal namun mungkin juga tidak karena bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.¹¹ Pada tahap analisis ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu observasi dan dokumentasi serta data lain yang mendukung dikumpulkan dan dianalisis dengan analisis kualitatif. Peneliti akan menggambarkan obyek penelitian apa adanya sesuai dengan kenyataan.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang dikembangkan Charles Sanders Pierce. Dalam hal ini peneliti akan menempatkan visualisasi media massa televisi sebagai sistem tanda. Setiap gambaran acara tersusun dalam tiga bagian hal untuk menelitinya. Dari ke tiga hal tersebut merupakan salah satu proses semiosis tentang mengetahui tanda yang dikemukakan

¹¹M. Burhanuddin Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Ed. 1, Cet. 10, Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.196

oleh Charles Sanders Pierce. Proses semiosis tanda untuk menganalisa media dalam penelitian ini ialah *Sign, Object, dan Interpretant*.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua tanda-tanda dalam komposisi visual yang terdapat pada Presenter dalam program acara Kabar Arena tvOne Episode 1 Agustus hingga 31 Agustus 2016 yang kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pendekatan semiotik Charles Shanders Pierce dalam shot-shot gambar tampilan presenter dalam program acara Kabar Arena tvOne di televisi, sehingga di dapat representasi menyeluruh dari tampilan presenter program acara tersebut.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua tanda-tanda dalam komposisi visual (gestur tubuh presenter, warna pakaian yang dikenakan presenter, wardrobe atau make up presenter, property yang dikenakan presenter, mimik wajah ketika membawakan berita, camera angel atau roll camera, sound/ suara dll) yang terdapat dalam program acara Kabar Arena tvOne Episode 1 Agustus hingga 31 Agustus 2016 sehingga di dapat representasi menyeluruh dari tampilan presenter program acara tersebut.

BAB IV

CITRA PRESENTER PEREMPUAN DALAM PROGRAM KABAR

ARENA TVONE (ANALISISI CHARLES SANDERS PIERCE)

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Stasiun tvOne

tvOne (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi nasional di Indonesia. Berawal dari penggunaan nama Lativi, stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 30 Juli 2002 oleh Abdul Latief dan dimiliki oleh ALatief Corporation. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki stasiun televisi ANTV.¹

14 Februari 2008, pukul 19.30 WIB, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya tvOne mengudara. Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia Tbk sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, tvOne menjadi stasiun tv pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. tvOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang

¹ tvOne”<https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne>” (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10:00

berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai program News and Sports baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, Current Affairs dan SPORTS, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.²

tvOne menjadi stasiun tv pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. tvOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui berbagai program News and Sports baik Nasional dan Internasional yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori, NEWS, Current Affairs dan SPORTS, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.³

Diawal tahun berdirinya, tvOne mempunyai Tag Line "MEMANG BEDA", karena menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan penyajian yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Sebagai salah satu media

² tvOne “<http://www.tvonenews.tv/profil>” (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00.

³ tvOne “<http://www.tvonenews.tv/profil>” (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00.

stasiun televisi swasta yang membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian programnya. Stasiun televisi tvOne mencoba untuk tampil dengan gaya relative, rileks, terdepan dalam mengabarkan informasi kepada khalayak, dan juga menarik tentunya. Stasiun televisi tvOne menyajikan berbagai program acara pemberitaan informasi edukasi yang disertai hiburan. Seperti Kabar Petang, Makna Dan Peristiwa, Damai Indonesiaku, Live News: Kabar Pagi, Live News: Apa Kabar Indonesia Pagi, Kabar Khusus, **Kabar Arena**, Live News: Kabar Siang, Live: Ruang Kita, Kabar Haji, Live News: Kabar Pasar Sore, Rupa Indonesia 2 , Dari Langit 2, Live News: Kabar Petang, Bedah Kasus, Indonesia Lawyers Club, Apa Kabar Indonesia Malam (Live), Kabar Hari Ini (Live), Club Channel Big Match.⁴



Gambar 4.1

Sumber: <http://www.tvonenews.tv/profil>

2. Visi dan Misi tvOne

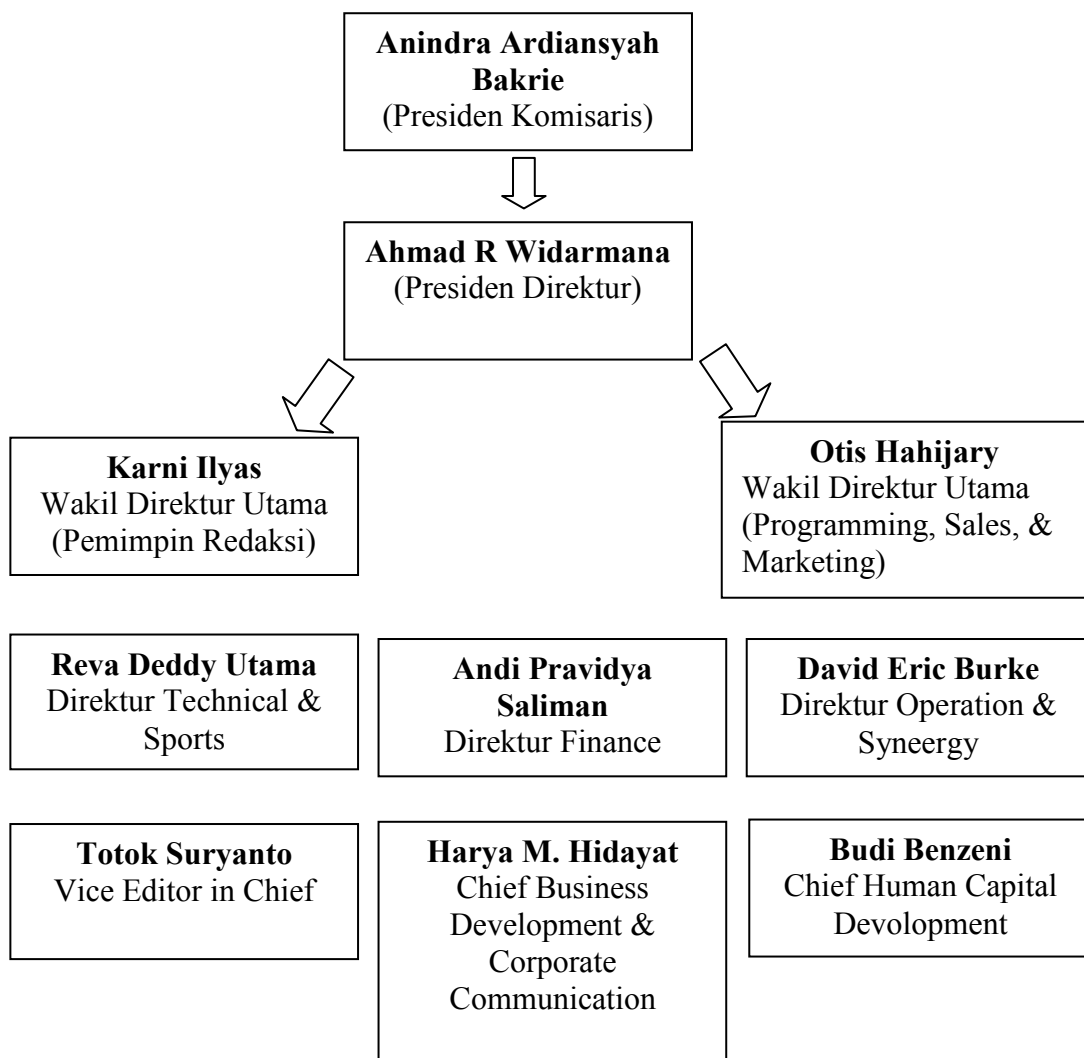
Visi utama dari stasiun televisi tvOne ialah Untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada akhirnya memajukan bangsa, yang dimana memiliki misi untuk menjadi stasiun TV Berita & Olahraga nomor satu

⁴Tv One," <http://www.dokitv.com/jadwal-tvone> (di akses Kamis 01 Juni 2017). 10.00.

dengan menayangkan program News & Sport yang secara progresif mendidik pemirsa untuk berpikiran maju, positif, dan cerdas serta memilih program News & Sport yang informatif dan inovatif dalam penyajian dan kemasan.⁵

3. Struktur Organisasi tvOne

a). Pimpinan Direksi



Gambar 4.2

Sumber : <http://www.tvonenews.tv/profil>

⁵ tvOne “<http://www.tvonenews.tv/profil>” (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00.

b). Presenter/Penyiar

Andini Nurmalasari, Andromeda Mercury, Arief Fadhil, Aryo Widiardi, Atika Sunarya, Bagus Priambodo, Bayu Andrianto, Brigita Manohara, Chacha Annisa, Dewi Budianti, Dina Faisal, Dita Faisal, Divi Lukmansyah, Dwi Anggia, Fanni Imaniar, Farah Dilla, Fauzan Zaman, Fenny Anastasia, Florentia Anindita, Harya Digdaya, Indiarto Priadi, Indy Rahmawati, Intan Saumadina, Ike Suharjo, Iwan Sukmawan, Karni Ilyas, Maya Rahma, Muhammad Rizky, M. Agung Izzulhaq, Nane Nindya, Olivia Fendry, Ovi Dian, Paramitha Soemantri, Putri Viola, Randy Tanaya, Rendra Soedjono, Sally Adelia, Sandra Olga, Shinta Puspitasari, Suchi Mentari, Stephanie Susanto, Tysa Noveni, Winny Charita, Ventin Oktavi, Yaumi Fitri, Yenny Yusra, Yunita Prima, Winda Irawan, dan Kanty Widjaja.⁶

4. Profil Acara Kabar Arena tvOne

Kabar Arena menyajikan kumpulan berita olahraga dalam dan luar negeri teraktual dan terupdate, dikemas secara apik dan berbeda sehingga tidak akan membosankan bagi pemirsa. Dengan tampilan grafis dan set yang terbaru serta informasi dari presenter yang menarik sehingga menjadikan sajian berita olah raga Kabar Arena menjadi barometer informasi olah raga di Indonesia. Program Kabar Arena merupakan berita olahraga yang mengusung informasi terbaru seputar olahraga baik dalam dan luar negeri, serta mengedepankan analisa terhadap event olahraga dunia yang akan berlangsung.

⁶ tvOne” <https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne>” (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00

Media : Televisi
 Stasiun : TV One
 Program : Kabar Arena
 Waktu Tayang : 23.30 WIB (Setiap Hari)
 Durasi : 30 Menit
 Jumlah Segmen : 2 segmen
 Target Audience : Pria 15 tahun ke atas yang memiliki ketertarikan pada dunia olahraga khususnya sepakbola
 SES : B (2.000.000 – 3.000.000)

Kabar Arena adalah salah satu program olahraga yang ada di stasiun tvOne dalam format sportnews dengan durasi 30 menit. Pada setiap tayangannya Kabar Arena mengangkat tentang berita dunia olahraga aktual. Porsi pemberitaan lebih menekankan pada berita sepakbola, baik sepakbola luar negeri khususnya liga Spanyol dan sepakbola dalam negeri.

Gaya pemberitaan pada program Kabar Arena adalah ulasan berita yang bersambung dari satu topik ke topik lain. Sehingga informasi yang disampaikan padat dan membutuhkan waktu yang tidak terlalu lama. Dalam setiap tayangannya, Kabar Arena terdiri dari 11 sampai 16 berita seputar olahraga.

Kabar Arena berdiri sejak 2008 hingga sekarang dan memiliki segmentasi khusus terhadap pemirsanya. Segmentasi pemirsa dari program Kabar Arena adalah pria di atas 15 tahun yang memiliki ketertarikan pada dunia olahraga khususnya sepakbola. Hal ini disebabkan karena Kabar Arena mampu menjawab kebutuhan pecinta olahraga dengan tampilan dan ulasan berita yang menarik. sehingga

program Kabar Arena menjadi nominasi berita olahraga terbaik di stasiun TV Swasta Indonesia.⁷

5. Profil Presenter Kabar Arena

a. Putri Viola

Nama : Putri Viola

Tempat Tanggal Lahir : 26 Mei 1983 Malang, Jawa Timur

Kewarganegaraan, :Indonesia

Almamater : Universitas Brawijaya Malang

Profesi/Pekerjaan :Pembawa acara berita / Presenter Berita.

Ayah dan Ibu :Pratap Basuki dan Andi Emmy Soraya

Agama :Islam



Gambar 4.3

Sumber: <http://www.duniaterbaru.com/2016/06/biodata-putri-viola-dan-foto-terbaru.html>

⁷ tvoOne “<http://www.tvonenews.tv/program>” (diakses 01 Kamis 2017). 10.00.



Gambar 4.4

Sumber: <http://www.duniaterbaru.com/2016/06/biodata-putri-viola-dan-foto-terbaru.html>

Putri Viola lahir di Malang, 26 Mei 1983; umur 34 tahun merupakan seorang pembawa acara berita dan reporter Indonesia. Saat ini ia bergabung di stasiun televisi Tv One. Ia merupakan anak dari pasangan dari Pratap Basuki dan Andi Emmy Soraya, dan alumni SMA Negeri 1 Malang dan fakultas hukum Universitas Brawijaya. Ia memulai kariernya di sebuah stasiun televisi lokal Jawa Timur pada tahun 2005. Sejak masih remaja, ia merupakan penggemar dari klub Arema Malang. Saat lulus kuliah, dirinya kemudian diminta untuk menjadi pembawa acara *off-air* sebuah acara sepak bola yang membahas Arema di TV lokal Malang.

Putri Viola kemudian beralih ke Jakarta dengan bergabung bersama Tv One. Di Tv One inilah ia kemudian dipercaya sebagai salah satu presenter olahraga. Ia sendiri mengaku dirinya tidak terlalu suka berolahraga, meskipun demikian untuk lebih menghayati tugasnya sebagai presenter, dan mempelajari sejarah dan membaca berita mengenai olahraga terbaru untuk ia bawakan di televisi seperti tinju, bulu tangkis sampai otomotif. Tidak hanya itu juga, Putri juga bisa belajar tentang pengalaman hidup banyak atlet maupun pelatih ketika mendapat tugas untuk mewawancarai mereka. Mulai dari perjuangan untuk meraih sukses hingga bagaimana menjalani hidup.⁸

⁸ Putri Viola https://id.wikipedia.org/wiki/Putri_Violla (diakses Kamis 01 Juni 2017).10.00.

b. Kanty Widjaja

Nama : Kanty Widjaja

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Juli 1991

Kewarganegaraan, :Indonesia

Almamater : London School of Public Relation – Jakarta

Profesi/Pekerjaan :Pembawa acara berita / Presenter Berita/Aktris



Gambar 4.5

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=kanty+widjaja+tv+one&source>



Gambar 4.6

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=kanty+widjaja+tv+one&source>

Kanty Widjaja (lahir di Jakarta, 10 Juli 1991; umur 26 tahun) adalah seorang pemeran dan presenter berkebangsaan Indonesia. Namanya dikenal sebagai setelah memenangi kontes kecantikan nasional maupun internasional, memenangi kompetisi *public speaking* tingkat nasional, dan tampil dalam acara showbiz di Indonesia sebagai aktris dan presenter. Debut keartisan Kanty dimulai sejak berhasil menembus Top 15 Miss Indonesia 2012 perwakilan Bangka Belitung. Gadis ini terus mengasah talenta yang dimilikinya dengan mengikuti berbagai kompetisi lainnya. Kanty yang sempat berkarier sebagai wartawan di *TV Berita*, berhasil menembus Miss Earth Indonesia 2013 dan meraih peringkat 1st Runner Up. Kemenangan Kanty membawanya masuk ke kompetisi internasional di Korea Selatan dan membawa pulang gelar Favorite Media & Queen Asia. Kanty merupakan penerima beasiswa S2 dari ElJohn

Pageant (Miss Earth Indonesia Foundation). Bidang yang paling diminati adalah pendidikan dan *public speaking* sehingga membawa dirinya aktif sebagai pembicara di bidang pendidikan seperti Miss UPH & Ambassador of UPH Scholar maupun, Training Leadership PT. Otsuka Indonesia dan kegiatan sosial lainnya.

Kanty menyangg gelar Bachelor of Fashion Merchandising (2013) dari Lasalle College Jakarta, kemudian meneruskan pendidikan pascasarjana dengan gelar Master of Marketing Communication dari London School of Public Relation Jakarta pada tahun 2015. Sebelumnya, Kanty juga menerima beasiswa untuk sektor informal education seperti Master of Ceremony Course dari Tantowi Yahya Public Speaking School Jakarta, dan Training sebagai Expertise in Marketing dari Markplus Indonesia.

Pendidikan formal :

- 2014 – 2015 : S2 / Master of Marketing Communication (M.si) at London School of Public Relation – Jakarta
- 2012 - 2013 : S1 / Bachelor of Fashion Merchandising at Lasalle Sekolah Tinggi Jakarta – Jakarta
- 2008 – 2010 : D3 / Diploma of Fashion Business at Lasalle College International Jakarta – Jakarta

Pendidikan informal :

- November 2013 – January 2014 : MC / Presenter Short Course at TYPSS – Tantowi Yahya Public Speaking School – Jakarta
- April 2014 : Workshop “The New Strategic of Brand Management “ at MarkPlus Institute
- June 2014 : Workshop “ The New Strategic Service Management” at MarkPlus Institute
- August 2014 : Workshop “ Integrating Marketing & Finance “at MarkPlus Institute
- September – November 2014 : Elementary Acting Course at Hollywood Acting School – Jakarta

Karier :

Tahun 2013, kanti menjalani profesi sebagai reporter dan pembaca berita di *Satu News Channel*. Kemudian Kanty berhasil menembus acara World Cup di TV One sebagai presenter dan *freelance presenter* untuk NET TV dan MNC TV. Kanty juga aktif dalam acara-acara *off air* sebagai pembawa acara dan moderator. Kemampuan akting juga diterapkan dalam beberapa judul film televisi dan sinetron.⁹

⁹ Kanty Widjaja https://id.wikipedia.org/wiki/Kanty_Widjaja (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00.

B. Makna Sign, Objek dan Interpretan Pada Program Kabar Arena tvOne

Nama Program : Kabar Arena tvOne

Episode : 2 Agustus 2016

Pembawa Acara : Kanty Widjaja

Durasi Video : 1 Menit 36 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.1

Prsenter Kanty Widjaja berdiri menyilangkan kedua kakinya membaca naskah *lead* berita dengan menonjolkan bokong dan pinggulnya sambil tersenyum lebar.

Sign	 <p>Gambar 4.1</p>  <p>Gambar 4.2</p>
------	--

Objek	<p>Pada gambar 4.1 terlihat presenter Kanty Widjaja berdiri menyilangkan kedua kakinya dengan pakaian mini <i>dress</i> sepaha yang ketat berwarna biru langit, kemudian memiringkan pinggul agak ke kanan dan nampak bagian bokong menonjol ke kanan layaknya bergaya seperti model dengan latar belakang atau <i>background</i> acara yang agak gelap tapi memiliki tulisan yang cerah dengan warna yang sama pada pakaian <i>dress</i> presenter. Presenter juga menggunakan <i>make up</i> kemerah merahan di pipih sambil tersenyum dengan lipstick merah terang yang menghiasi senyuman serta rambut yang terurai setengah di depan ketiak dan setengahnya di belakang kepala. Presenter juga agak memiringkan kepala sedikit ke kiri nampak anting di telinga yang berwarna putih, dan terlihat juga presenter sedang menggegam kedua tangan di depan perut dengan mengenakan aksesoris jam tangan pada tangan kiri.</p> <p>Pada gambar 4.2 terlihat Presenter Kanty Widjaja beridiri dengan menyilangkan kakinya dan memiringkan badan ke kanan, pinggul kearah ke kiri dan nampak bokong di bagian kiri layaknya</p>
-------	---

	<p>bergaya seperti model.</p> <p>Dalam gambar juga terlihat kedua lengan tangan presenter Kanty Widjaja menunjuk dengan kedua jari telunjuk ke arah kanan, memberi isyarat bahwa ada acara setelah acara ini.</p> <p>Dalam gambar ini juga terlihat Kanty Widjaja memeringkan kepala dengan rambut yang masih terurai seperti pada gambar pertama.</p>
Interpretant	<p>Presenter tersebut menampilkan gaya berdiri seperti tampilan model yang berpose pada saat menyapa pemirsa atau khalayak dengan menampilkan lekuk tubuh ataupun postur <i>body</i> yang sedikit seksi dari pakaian yang ketat dan beberapa aksesoris dan <i>make up</i> yang cerah agar terlihat elegan eksotik modern dan cerah tampilannya di layar kaca sehingga akan terlihat menarik dalam membawakan berita. Selain itu, dari gambar tersebut memberikan makna bahwa seorang presenter harusnya selalu terlihat ceria dalam membawakan berita olahraga dengan menampilkan senyuman memesona baik pada saat menyapa pemirsa, pada saat membacakan berita,</p>

	<p>pada saat acara akan jedah iklan dan pada saat akan menutup acara. Presenter tersebut akan tetap terlihat cantik dan menarik membawakan berita di layar kaca dengan tampilan yang modern, elegan dan seksi.</p> <p>Pada Gambar 4.2 Presenter Kanty Widjaja memberi tahu pemirsa atau khalayak dengan isyarat (non verbal) serta verbal bahwa ada acara setelah acara ini. Dalam gambar itu juga memiliki makna bahwa seorang presenter harus tetap ceria dan menampilkan yang lebih menarik meskipun acara akan segera berakhir untuk tetap di lirik oleh khalayak.</p>
--	--

Dari gambar 4.1 dan 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa seorang presenter perempuan akan terlihat menarik jika memberikan tampilan yang elegan modern dan seksi di layar kaca pada saat membawakan berita. Dengan gaya lekukan tubuh yang seksi menonjolkan paha, pinggul dan bokong serta senyuman yang memesona akan lebih menarik perhatian agar tetap dilirik oleh khalayak, memberikan sapaan yang ceria kepada khalayak, pembacaan berita maupun menjeda acara ataupun dalam mengakhiri acara tetap di berikan senyuman yang memesona agar acara atau program ini tetap di tonton oleh khalayak dan tidak

memindahkan channel dengan menarik perhatian khalayak dari tampilan aksesoris/*wardrobe* yang modern serta postur tubuh yang seksi.

Dari uraian interpretan diatas dapat dijelaskan pula bahwa perempuan memiliki keindahan dan kekuatan pesona untuk disaksikan, ini merupakan salah satu cara media untuk menarik keuntungan dengan model produksi media kapitalis, baik itu meningkatkan *incam* maupun *rating* dari berbagai persaingan industri media, sehingga posisi perempuan menjadi sangat potensial untuk dikomersilkan dan dieksploitasi, karena posisi perempuan menjadi sumber inspirasi dan juga tambang uang yang tak habis-habisnya.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 5 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Violla

Durasi Video : 1 Menit 2 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.2

Presenter Putri Violla membuka kedua lengan dan menonjolkan buah dada kedepan dengan tersenyum lebar, sambil memiringkan kepala dan mengedipkan kedua bola matanya





Gambar 4.4



Gambar 4.5

Objek

Pada gambar 4.3 terlihat presenter Putri Viola dengan membuka kedua lengan tangan yang telah di genggam sambil tersenyum merona, dengan latar di belakangnya yang agak gelap yakni waran hitam dan merah gelap dan pada saat membuka kedua lengannya nampak jelas postur *body* dengan mini *dress* ketatnya yang berwarna putih mulai dari pinggul hingga ke buah dada, untuk menyampaikan berita olahraga selanjutnya.

Pada gambar 4.4 terlihat presenter Putri Viola dengan , make up kemerah merahan di pipih dan lipstick merah gelap yang menghiasi bibir dan sebagian rambutnya terurai di depan ketiak, presenter mengedipkan kedua bola mata lalu diiringi senyuman yang lebar, sambil

	<p>mengangkat tangan kanan dan memberi ketupan jari menampilkan aksesoris cincin yang dikenakannya pada saat membacakan berita.</p> <p>Pada gambar 4.5 terlihat presenter Putri Viola sedang memiringkan kepala yang menampilkan aksesoris anting yang dikenakannya dan mengangkat tangan kanan untuk hormat dua jari sebagai salam olahraga, lalu menaruhnya kembali di bawah dagu, kemudian memberikan kedipan mata serta senyuman yang memesona dalam menyapa pemirsa untuk mengakhiri/menutup acara.</p>
Interpretant	<p>Pada gambar 4.3 presenter tersebut menyapa khalayak/pemirsa dalam menyampaikan berita selanjutnya dengan menampilkan gaya yang memiliki daya tarik atau eksotis. Pada saat presenter membuka kedua lengannya yang menampilkan lekuk tubuh ataupun postur <i>bodynya</i> yang sedikit seksi, dari pakaian yang ketat dan beberapa aksesoris dan make up yang cerah agar terlihat elegan, eksotis, modern dan cerah tampilannya di layar kaca sehingga akan terlihat lebih menarik pandangan khalayak di layar kaca dalam menyampaikan berita.</p> <p>Pada gambar 4.4 presenter tersebut menampilkan gaya</p>

	<p>yang agak centil atau genit dengan kedipan matanya sambil tersenyum memesonakan pada saat membacakan berita agar berita yang ia bacakan lebih bernuansa menarik disaksikan oleh khalayak di layar kaca, presenter tersebut terlihat cantik dengan make up dan aksesoris yang menghiasinya.</p> <p>Pada gambar 4.5 presenter tersebut memberikan sapaan atau penghormatan kepada khalayak penikmat olahraga, dengan memberikan salam olahraga sambil memberikan gaya yang centil untuk tetap menarik perhatian khalayak dalam menutup acara.</p> <p>Selain itu, dari gambar 4.3, 4.4, dan 4.5 tersebut memberikan makna bahwa seorang presenter harusnya selalu terlihat ceria dalam membawakan berita olahraga dengan menampilkan senyuman memesonakan kepada khalayak. Dan pada gambar 4.4 dan 4.5 memberikan juga makna bahwa dengan tampil sedikit genit akan lebih menarik perhatian khalayak sehingga khalayak akan lebih bernuansa menyaksikan pembacaan berita.</p>
--	---

Dari gambar 4.3, maka dapat dijelaskan agar seorang presenter perempuan bisa terlihat memiliki daya tarik di mata khalayak agar khalayak tidak memindahkan

channel yakni dengan menampilkan gaya yang memukau salah satunya menampilkan gestur tubuh yang seksi dengan make up dan aksesoris yang elegan. Tak hanya itu pada gambar 4.4 dan 4.5 memberikan juga makna bahwa program atau acara akan terlihat lebih bernuansa ketika seorang presenter perempuan menampilkan keanggunannya dalam membawakan berita agar pemirsa atau khalayak lebih bersemangat menyaksikannya yakni dengan presenter perempuan memberikan tampilan yang agak genit atau centil salah satunya mengedipkan kedua bola mata di sertai senyuman yang memesona.

Selain itu, dari gambar 4.3, 4.4, dan 4.5 tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang presenter perempuan harusnya selalu terlihat ceria dalam membawakan berita olahraga dengan menampilkan senyuman memesona kepada khalayak agar khalayak lebih terhibur menyaksikan acara yang dipandu mulai dari awal membuka acara hingga menutup acara, sehingga dari tampilan tersebut pemirsa atau khalayak akan tetap menyaksikan acara hingga selesai dan tidak memindahkan channel. Hal ini banyak dilakukan media dengan menggunakan perempuan sebagai objek, artinya bahwa menampilkan kecantikan dan keindahan perempuan dalam membawakan acara adalah modal utama untuk ditampilkan dalam suatu program karena dengan cara seperti ini akan menarik mata khalayak untuk menyaksikan, sehingga rating acara akan juga meningkat yang pada akhirnya profit industri media pun juga akan meningkat.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 8 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Viola

Durasi Video : 1 Menit 29 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.3

Presenter Putri Viola mengelus kedua telapak tangan sambil tersenyum kemudian membuka kedua lengannya kembali sambil mengedipkan kedua bola mata dan tersenyum pesona

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.6</p>
------	---



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Objek	<p>Pada gambar 4.6 terlihat presenter Putri Viola mengelus kedua telapak tanganya, lalu kemudian menggenggam telapak tangan di bawah buah dadanya dan terlihat juga aksesoris jam tangan yang dikenakan, sambil tersenyum lebar dengan kedipan mata yang disertai gelengan kepala dan gerakan pinggul pada saat menyelesaikan pembacaan beritanya.</p> <p>Pada gambar 4.7 terlihat presenter Putri Viola membuka kedua lengan tangan dari genggam kesamping kiri dan kanan dan terlihat juga dengan jelas postur body depan mulai dari perut hingga ke buah dada kemudian presenter menarik lengan tangan kiri dan menaruh tangan kiri di depan buah dada, terlihat juga aksesoris cincin yang dikenakan presenter, sambil mengangkat tangannya presenter mngedipkan kedua bola mata yang disertai senyuman lebar dan gelengan kepala. Gaya presenter ini juga ditampilkan pada saat menyelesaikan pembacaan beritanya.</p> <p>Pada gambar 4.8 terlihat presenter Putri Viola mengulurkan kedua lengan tangan ke depan dan terlihat juga dengan jelas postur body dari depan dengan jelas mulai dari lekukan tubuh yakni pinggul, perut hingga ke buah dada, kemudian presenter mengangkat tangan kiri</p>
-------	--

	<p>dan menunjukkan dua jari yang diiringi kedipan mata dan gelengan kepala. Gaya presenter ini juga ditampilkan pada saat menyelesaikan pembacaan beritanya.</p>
Interpretan	<p>Pada gambar 4.6 presenter tersebut menyapa khalayak/pemirsa dalam menyampaikan berita dengan menampilkan gaya yang memiliki daya tarik atau eksotis. Dengan mengelus kedua tangan lalu menggeggamnya pada saat sedang membacakan berita dan di akhir pembacaan berita presenter kemudian mengedipkan kedua bola mata merupakan bagian dari gaya yang memiliki daya tarik seorang presenter untuk tetap kelihatan menarik di saksikan di layar kaca oleh khalayak, karena dengan memberikan kedipan mata dan gelengan kepala yang disertai senyuman memesona merupakan bagian dari gaya yang centil/genit seorang perempuan dalam menampilkan keanggunannya. presenter tersebut terlihat cantik dengan make up dan aksesoris yang menghiasinya, ini merupakan juga bagian dari tampilan modern, yang memiliki daya tarik tersendiri oleh kaum perempuan khususnya dunia entertiment</p>

	<p>Pada gambar 4.7 menunjukkan presenter pada saat selesai membacakan lead berita dengan menampilkan gaya yang memiliki daya tarik atau eksotis, sama halnya dengan tampilan sebelumnya gambar 4.6. kemudian Pada saat presenter membuka kedua lengannya yang menampilkan lekuk tubuh ataupun postur bodynya yang sedikit seksi, gaya ini di tampilkan presenter untuk membuat khalayak lebih terpukau kepada presenter dalam pembacaan lead berita, pada saat dipenghujung pembacaan lead berita presenter selalu memberikan gaya yang genit/centil dengan kedipan matanya dan gelengan kepala yang di sertai senyuman merupakan bagian dari daya tarik untuk membuat khalayak terpukau dengan kecantikan dan seksinya presenter dalam memabawakan acara atau program berita olahraga tersebut.</p> <p>Pada gambar 4.8 presenter memberikan informasi bahwa ada kesempatan yang terbuka lebar dan ada dua pilihan dari kesempatan yang terbuka lebar itu dengan non verbalnya mengulurkan kedua lengan tangan kedepan dan menunjukkan kedua jarinya. sambil memberikan gaya yang centil untuk tetap menarik perhatian khalayak dalam mengakhiri pembacaan lead berita.</p>
--	---

Dari gambar 4.6, 4.7, dan 4.8 memiliki makna yang sama pada episode-episode sebelumnya, bahwa agar seorang presenter perempuan bisa terlihat memiliki daya tarik dimata khalayak agar khalayak tidak memindahkan channel yakni dengan menampilkan gaya yang memukau salah satunya menampilkan gestur tubuh yang seksi dengan make up dan aksesoris yang elegan. Dari tampilan ataupun gaya seorang presenter perempuan yang anggun, centil atau genit dan seksi itu akan berpotensi meningkatkan daya tarik khalayak untuk menyaksikan acara atau program tersebut.

Sama halnya ketika suatu acara akan lebih di tonton atau diminati oleh khalayak bila bernuansa elegan dan eksotis. salah satunya pada gambar 4.7 dan 4.8 dari tampilan presenter ketika mengulurkan lengannya kedepan terlihat postur body presenter dengan dress mini ketatnya mulai dari pinggul, perut dan buah dada tampak jelas, dengan tampilan gaya tersebut memiliki makna bahwa dalam penyampaian berita akan lebih bernuansa memukau disaksikan oleh khalayak dengan tampilan lekukan tubuh presenter yang seksi dan anggun dengan kecentilannya dalam mamandu acara atau program. Presenter juga akan dipoles dengan make up dan aksesoris agar kelihatan cantik di layar kaca sehingga pemirsa atau khalayak tidak memindahkan channel karena ada daya tarik yang ditampilkan dari seorang presenter. Hal itu dimaksudkan agar program acara bisa lebih diminati yang tidak hanya sekedar memberi informasi seputar olahraga tapi juga dengan tampilannya yang menghibur dengan menjadikan perempuan sebagai objek disatu sisi melalui presenter yang cantik dan seksi semata-mata untuk

meningkatkan rating dan pengiklan demi profit dalam persaingan pasar industri media.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 09 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Viola

Durasi Video : 1 Menit 29 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.4

Presenter Putri Viola mengeluarkan kedua lengan sambil memeringkan badannya dan kepala dengan menonjolkan buah dadanya kedepan kemudian kembali menggenggam kedua tangan, sambil tersenyum merona dengan kedipan bola matanya

Sign



Gambar 4.9



Gambar 4.10



Gambar 4.11



Gambar 4.12

Objek

Pada gambar 4.9 terlihat presenter Putri Viola dengan sebagian rambutnya yang terurai di depan ketiak, kemudian membuka kedua lengan tangan dari gengaman kesamping kiri dan kanan dan terlihat juga dengan jelas postur *body* depan dengan mini *dress* ketatnya mulai dari perut hingga ke buah dada. Kemudian presenter memiringkan kepala sambil mengedipkan kedua bola mata yang diikuti dengan senyuman lebar. Gaya presenter ini ditampilkan pada saat awal pembacaan berita selanjutnya.

	<p>Pada gambar 4.10 dan 4.11 terlihat presenter Putri Viola memiringkan badan kesamping kiri dan kanan sambil memringka kepala, lalu membuka kedua lengan tangannya sehingga agak nampak dari depan buah dada yang menonjol kemudian menarik lengannya kembali untuk digenggam tepat di depan perut, terlihat juga presenter dengan aksesoris jam tangan yang dikenakannya pada tangan kirinya.</p> <p>Pada gambar 4.12 terlihat presenter Putri Viola dengan memajukan sedikit badan kedepan dengan tersenyum lebar sambil membacakan lead berita, terlihat juga presenter menggenggam kedua tangannya tepat di depan perut, kemudian presenter memiringkan kepala sambil mengedipkan kedua bola mata dan tersenyum lebar yang memesona dari raut wajahnya yang cerah dengan make up yang kemerah merahan di pipih dan lipstick merah gelap menghiasi birinya</p>
--	--

Interpretan	<p>Pada gambar 4.9 presenter tersebut memberi tahu khalayak dalam pembacaan lead beritanya dengan kalimat, “bahwa tak hanya ada satu”, sehingga presenter menampilkan gaya non verbalnya dengan memiringkan kepala dan membuka lebar kedua lengannya.. Kemudian presenter menyertakan gerakan membuka lengan dan memiringkan kepala dengan memberikan tampilan daya tarik pada saat awal pembacaan lead berita ini, presenter memberi kedipan mata dan senyuman yang memesona. Tak hanya itu dari tampilan sang presenter juga memberi daya tarik melalui postur <i>body</i> pada saat membuka lengan dengan nampak body lekukan yang seksi untuk menarik perhatian khalayak pada saat pembacaan lead berita yang dibacakan presenter.</p> <p>Pada gambar 4.10 dan 4.11 presenter tersebut memberi tahu khalayak dalam pembacaan lead beritanya dengan kalimat “setelah menjadi” sehingga presenter menampilkan kesan nonverbal dengan membuka lengan tangan sambil memiringkan kepalanya, presenter juga tetap berusaha menampilkan daya tarik yang terlihat agak seksi tampil di layar kaca yakni dengan</p>
-------------	--

	<p>menampilkan aksesoris dan lekukan bodynya. Presenter memiringkan badan kesamping kiri dengan agak serong kebelakang, sehingga nampak daya tarik dengan tonjolan buah dada dari dress mini ketat dan lekukan pinggulnya tonjol kesamping kanan. Presneter juga menampilkan aksesoris jam tangannya dengan kembali menggenggam tangan di depan perutnya. Dengan gerakan lekukan tubuh dan gerakan gerakan yang menarik lainnya dilakukan presenter agar tetap memiliki daya tarik untuk disaksikan oleh khalyak pada saat pembacaan lead berita baik memulai pembacaan, berlangsung pembacaan dan mengakhiri pembacaan.</p> <p>Pada gambar 4.12 presenter tersebut melakukan pembacaan lead berita dengan kalimat bertanya kepada pemirsa sambil menggerakkan badan ke depan yang disertai senyuman yang memesona, tampilan gaya ini d ilakukan presenter agar tetap memiliki daya tarik seksi dan centilnya dari tonjolan buah dada dengan senyuman dan kedipan mata agar pembacaan lead berita lebih bernuansa menarik dan menghibur khalayak untuk menyaksikan.</p>
--	---

Dari gambar 4.9, 4.10, 4.11, dan 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa pembacaan *lead* berita olahraga akan lebih bernuansa menarik dan menghibur khalayak untuk di saksikan ketika seorang presenter khususnya presenter perempuan memberikan daya tarik dalam membawakan acara. Dari tampilan presenter Putri Viola dalam membacakan berita, memberikan tampilan yang elegan modern dan seksi di layar kaca pada saat membawakan berita. Dengan gaya lekukan tubuh yang seksi menonjolkan buah dada, paha, dan pinggul serta senyuman yang memesona akan lebih menarik perhatian agar tetap dilirik oleh khalayak, memberikan sapaan yang ceria kepada khalayak, pembacaan berita maupun menjeda acara ataupun dalam mengakhiri acara tetap di berikan senyuman yang memesona agar acara atau program ini tetap di tonton oleh khalayak dan tidak memindahkan channel dengan menarik perhatian khalayak dari tampilan aksesoris/wardrobe yang modern serta postur tubuh yang seksi.

Melihat dari episode-episode sebelumnya, semuanya memiliki makna yang hampir sama dan tidak jauh beda yakni dengan tampilan gaya yang memukau, artinya bahwa agar seorang presenter perempuan bisa terlihat memiliki daya tarik dimata khalayak agar khalayak tidak memindahkan channel yakni dengan menampilkan gestur tubuh yang seksi dengan make up dan aksesoris yang elegan. Dari tampilan ataupun gaya seorang presenter perempuan yang anggun, centil atau genit dan seksi itu akan berpotensi meningkatkan daya tarik khalayak untuk menyaksikan acara atau program tersebut, Sehingga dari uraian penjelasan ini dapat juga diketahui bahwa dengan tampilan seperti ini akan menaikkan *incam*

dan *rating* stasiun televisi ini melalui acara atau program yang dikemas dengan nuansa yang memukau.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 25 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Violai

Durasi Video : 1 Menit 24 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.5

Presenter Putri Viola memberi salam hormat dua jari kepada pemirsa kemudian memajukan badannya kedepan sambil tersenyum dan menggenggam kedua lenganya setelah itu membuka kembali kedua lengan sambil mengedipkan kedua bola mata dan tersenyum lebar.

Sign



Gambar : 4.13



Gambar : 4.14



Gambar : 4.15

Objek	<p>Pada gambar 4.13 terlihat presenter Putri Viola tersenyum lebar sambil memiringkan kepala dengan mengangkat tangan kanan, lalu kemudian memberi salam hormat dua jari kepada khalayak pada saat membuka acara. Gaya presenter ini di tampilkan pada saat membuka acara dengan menyapa khalayak. Terlihat juga putri viola berdiri menyilangkan kakinya dengan pakaian rok mini putih yang ketat dan mini <i>dress</i> yang juga ketat berwarna biru gelap dengan leher baju yang agak lebar ke kanan tepat di atas buah dada, kemudian terlihat juga presenter Putri Viola sedikit memiringkan pinggul layaknya bergaya seperti model.</p> <p>Pada gambar 4.14 terlihat presenter Putri Viola tersenyum lebar sambil membacakan lead berita, terlihat juga presenter mengangkat alis mata, kemudian presenter mengedipkan kedua bola mata dan tersenyum lebar yang memesona dari raut wajahnya yang cerah dengan <i>make up</i> kemerah merahan di pipih dan lipstik yang berwarna merah menghiasi birinya lalu diakhir pembacaan lead berita presenter memiringkan kepala dan tetap tersenyum lebar. Terlihat juga aksesoris anting yang dikenakan Putri Viola pada saat memiringkan kepalanya. Gaya presenter ini di tampilkan pada saat membacakan lead berita.</p>
-------	---

	<p>Pada gambar 4.15 terlihat presenter Putri Viola memajukan pundaknya ke depan dengan menggenggam kedua tangan yang terkhiasi juga aksesoris jam tangan yang di kenakan tepat di bawah buah dadanya, sambil tersenyum kemudian melanjutkan pembacaan lead berita dengan memiringkan kepala, membuka kedua lengan tangannya sambil mengedipkan kedua bola mata yang diikuti dengan senyuman yang lebar. Dan di akhir pembacaan satu lead berita tersebut presenter Putri Viola kembali menggenggam kedua tangannya tepat di bawah buah dada sambil memiringkan kepala dan tersenyum lebar. Gaya presenter ini di tampilkan pada saat membacakan lead berita.</p>
Interpretant	<p>Pada gambar 4.13 Presenter tersebut menyapa pemirsa /khalayak dengan menampilkan salam hormat dua jari yakni salam olahraga dan juga menampilkan gaya berdiri seperti tampilan model yang berpose pada saat menyapa pemirsa atau khalayak. Presenter menampilkan lekuk tubuh ataupun postur body yang sedikit seksi dari pakaian yang ketat dan beberapa aksesoris dan make up yang cerah agar terlihat elegan eksotik modern dan cerah tampilannya di layar kaca sehingga akan terlihat menarik dikesan awal pada saat membuka acara.</p>

	<p>Pada gambar 4.14 Presenter tersebut menampilkan raut wajah yang menggoda pada saat membacakan lead berita dengan pengambilan gambar yang close up kepada presenter, sehingga pada saat membacakan lead berita terlihat presenter memberikan kedipan mata dan senyuman memesona agar tetap terlihat menarik dalam layar kaca. Presenter Putri Viola mencoba menampilkan gaya centil/genit pada saat diakhir pembacaan lead berita dengan memiringkan kepala dan tetap tersenyum memesona. Tampilan gaya ini dilakukan presenter agar tetap memiliki daya tarik dari raut wajah yang genit dengan menampilkan senyuman memesona, memiringkan kepala serta kedipan mata agar pembacaan lead berita lebih bernuansa menarik dan menghibur khalayak untuk menyaksikan.</p> <p>Pada gambar 4.15 Presenter tersebut melakukan pembacaan lead berita dengan memperjelas bacaan sambil menggerakkan badan dan kepala agak kedepan, lalu bertanya kepada pemirsa sambil membuka lengannya dengan raut wajah yang genit, hal tersebut ditampilkan presenter Putri Viola sama dengan tampilan sebelumnya bahwa presenter bertujuan agar tetap memiliki daya tarik untuk disaksikan dalam pembacaan lead berita, dengan tampilan ini khalayak tidak akan bosan dalam menyaksikan</p>
--	--

	pembacaan lead berita dari tampilan presenter yang genit dan memesona.
--	--

Pada gambar 4.13 dapat dijelaskan bahwa agar acara bisa tetap disaksikan oleh khalayak dan tidak memindahkan channel, maka dari awal presenter atau yang memandu acara harus menyapa pemirsa /khalayak dengan sapaan yang ceria dan menggoda mata khalayak. Kebanyakan dari presenter perempuan berita olahraga pada umumnya selalu menyapa pemirsa dengan ceria dan menggoda, itu dilakukan semata mata menarik perhatian khalayak untuk menyaksikan acara dan tidak pindah channel.

Dari gambar 4.14 dan 4.15 memiliki makna yang sama dengan episode-episode sebelumnya, agar seorang presenter perempuan bisa terlihat memiliki daya tarik dimata khalayak yakni dengan menampilkan gaya yang memukau salah satunya menampilkan gestur tubuh yang seksi dengan make up dan aksesoris yang elegan. Tak hanya itu pada gambar 4.14 dan 4.15 memberikan juga makna sama dengan episode sebelumnya, bahwa program atau acara akan terlihat lebih bernuansa ketika seorang presenter perempuan menampilkan keanggunannya dalam membawakan berita agar pemirsa atau khalayak lebih bersemangat menyaksikannya, yakni presenter perempuan memberikan tampilan yang agak genit atau centil salah satunya mengedipkan kedua bola mata, memiringkan

kepala di sertai senyuman yang memesona. Dari tampilan seperti ini khalayak juga akan lebih serius untuk menyaksikan pembacaan lead berita.

Dari gambaran presenter Putri Violla dalam membawakan acara berita olahraga Kabar Arena, dapat ditarik kesimpulan dengan penjelasan bahwa dalam setiap memulai acara, berlangsung acara, menjeda acara dan mengakhiri acara seorang presenter perempuan harus memberikan daya tarik yang seksi dan memesona, baik dari segi postur body yang seksi, raut wajah yang ceria dan kegenitan serta tampilan yang anggun dari seorang presenter perempuan, hal ini dimaksudkan semata-mata untuk meningkatkan rating acara dengan menarik banyak perhatian penonton sebanyak mungkin yang pada akhirnya menjadikan perempuan sebagai objek untuk membuat program tayangan televisi menjadi menarik. Hal ini dikarenakan adanya kepentingan rating diatas segalanya yang menjadi prioritas dalam persaingan pasar industri media.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 12 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Viola

Durasi Video : 1 Menit 39 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.6

Presenter Putri Viola memiringkan badan kesamping dan menonjolkan buah dada kedepan, lalu membuka kedua lengan dan menunjuk ke kamera sambil tersenyum merona dan kembali menggenggam kedua tanganya.

Sign



Gambar 4.16



Gambar 4.17



Gambar 4.18

Objek

Pada gambar 4.16 terlihat presenter Putri Viola memiringkan badan kesamping kiri dan agak serong kebelakang sambil tersenyum lebar dengan raut wajah merona dan rambut yang sebagian terurai didepan bahu. Tampilan presenter dengan busana *mini dress* sepaha yang ketat dan tanpa lengan, sehingga terlihat jelas tonjolan buah dada presenter saat memiringkan badan kesamping dan agak kebelakang. Terlihat juga presenter dengan aksesoris jam tangan yang dikenakan pada saat menggenggam kedua tangan dibawah buah dada. Gaya ini

	<p>ditampilkan presenter saat sedang membacakan <i>lead</i> beritanya.</p> <p>Pada gambar 4.17 terlihat presenter Putri Viola membuka kedua lengannya sambil melebarkan jemari dan sedikit memalingkan wajahnya. Tampilan presenter dengan membuka lebar lengannya sehingga tampak jelas lekukan <i>body</i> presenter mulai dari pinggul, perut hingga ke buah dada. Kemudian terlihat juga presenter diakhir pembacaan <i>lead</i> beritanya dengan mengangkat tangan kanan menaruh dibawah dagu sehingga tampak juga aksesoris cincin yang dikenakannya sambil tersenyum merona yang diikuti dengan kedipan kedua bola mata presenter.</p> <p>Pada gambar 4.18 terlihat presenter Putri Viola menunjuk ke kamera sambil tersenyum lebar dengan kedipan bola matanya. Kemudian terlihat presenter di akhir pembacaan <i>lead</i> beritanya kembali menggeggam kedua tangannya dan memiringkan <i>body</i> bagian atas/pundak kearah ke kiri dan <i>body</i> dibagian bawah ke arah ke kanan sehingga tampak jelas pinggul presenter dan bokongnya. Terlihat juga presenter dengan memiringkan kepala sambil tersenyum lebar.</p>
--	--

Interpretan	<p>Pada gambar 4.16 Presenter tersebut menampilkan daya tarik dengan gerakan yang memukau dan menarik perhatian khalayak, melalui tampilannya yang eksotis, elegan dan seksi. Dari tampilan presenter di akhir pembacaan <i>lead</i> beritanya dengan memiringkan badan kesamping kiri dan agak serong kebelakang, sehingga dari tampilan ini tampak daya tarik presenter melalui tonjolan buah dada dari mini <i>dress</i> sepaha tanpa lengan yang ketat, dan juga lekukan pinggulnya tonjol kesamping kanan. Presenter juga tetap tampil anggun dengan senyuman dari raut wajahnya dan aksesoris jam tangan yang melekat pada lengannya. Dengan gerakan lekukan tubuh dan gerakan gerakan yang menarik lainnya dilakukan presenter agar tetap memiliki daya tarik untuk disaksikan oleh khalyak pada saat pembacaan lead berita baik memulai pembacaan, berlangsung pembacaan dan mengakhiri pembacaan.</p> <p>Pada gambar 4.17 Presenter tersebut memperjelas penyebutan kata pada kalimat di <i>lead</i> berita, sehingga presenter menampilkan gaya non verbalnya dengan sedikit memalingkan wajah dan membuka lebar kedua lengannya. Dari tampilan ini juga dapat dilihat bahwa presenter menyertakan gerakan membuka lengan dengan</p>
-------------	--

	<p>sedikit memalingkan wajah agar tetap memberikan kesan yang memiliki daya tarik pada saat pembacaan lead berita ini, dengan menampilkan lekukan postur <i>body</i> yang seksi mulai dari pinggul , perut, hingga ke buah dada, untuk menarik perhatian khalayak pada saat pembacaan lead berita yang dibacakannya. Tak hanya itu presenter masih tetap menampilkan keanggunan dari aksesoris dan gayanya yang centil di akhir pembacaan <i>lead</i> berita.</p> <p>Pada gambar 4.18 Presenter tersebut memberi tahu kepada khalayak di ujung pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya dengan mengatakan “ini dia cuplikannya”. Presenter juga menampilkan kegenitannya yakni pada saat bersamaan dari tampilan non verbal menunjuk ke kamera dan tersenyum lebar dengan kedipan bola matanya semata mata untuk tetap terlihat menarik dari keanggunan dan kegenitannya. Tidak hanya itu daya tarik yang lain juga diperlihatkan pada saat di akhir setelah menunjuk ke kamera yakni dengan menampilkan pinggul dan bokongnya sambil memiringkan kepala yang disertai senyuman lebar.</p>
--	--

Pada gambar 4.16, 4.17, dan 4.18 dapat dijelaskan bahwa menampilkan keanggunan dan kegenitan dalam membacakan berita bisa berpotensi menghasilkan daya tarik lebih kepada khalayak, sehingga tampilan dari acara yang dibawakan akan lebih bernuansa memukau untuk di saksikan dilayar kaca. Penggambaran ekspresi wajah yang menggoda dan gestur tubuh yang memukau masih dominan dalam pembacaan naskah lead berita pada program tayangan ini, terlihat dari gambar 4.16, 4.17 dan 4.18 dari ekspresi wajah presenter yang menampilkan kedipan mata dan senyuman yang mememsona, dari tatapan ke kamera terkesan menggoda dengan riasan make upnya. Hal ini menggambarkan bahwa presenter Putri Violla sedang mencoba menarik perhatian khalayak, khususnya kaum pria melalui ekspresi wajah agar tetap disaksikan dalam membacakan naskah lead beritanya.

Dari tampilan seperti ini dapat juga dijelaskan bahwa penggunaan presenter perempuan yang cantik dan menarik dari keindahan tubuhnya yang disaksikan untuk dijadikan penarik mata khalayak, hal ini di maksudkan untuk menarik perhatian penonton agar mau menonton acara tersebut untuk waktu yang lama. Konsep ini merupakan konsep pertukaran yang meningkatkan jumlah penonton sehingga pada akhirnya rating acara meningkat seiring dengan profit industri media juga meningkat.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 11 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Viola

Durasi Video : 1 Menit 21 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.7

Presenter Putri Viola membuka kedua lenganya sambil melebarkan jemarinya lalu meberikan senyuman lebar dan kedipan mata setelah mengangkat tangan dihadapan buah dadanya dan kembali membuka kedua lengannya dengan tampak jelas tonjolan buah dadanya.

Sign



Gambar 4.19



Gambar 4.20

	<p>yang diikuti dengan kedipan kedua bola mata.</p> <p>Pada gambar 4.20 terlihat presenter Putri Viola berdiri dengan busana <i>mini dress</i> sepaha yang ketat dan tanpa lengan, sebagian rambutnya yang terurai di hadapan lengan, dari tampilan ini hampir tampak seluruh <i>body</i> presenter dengan lekukannya mulai dari paha, pinggul, pinggiran bokong, perut hingga buah dada. Pada gambar 4.20 terlihat juga presenter Putri Viola dengan pesonanya dalam membacakan berita dengan tampilan sedikit memiringkan kepalanya agak kebelakang sambil tersenyum lebar. Kemudian di akhir pembacaan <i>lead</i> berita Putri Viola mengangkat tangan kanan menunjukkan dua jemari, dari tampilan ini juga tampak aksesoris jam tangan yang dikenakan pada saat kembali menggegam kedua tangan dihadapan perutnya sambil menggerakkan pinggul yang diikuti dengan senyuman lebar.</p> <p>Pada gambar 4.21 terlihat presenter Putri Viola mengangkat tangan kanan menaruh tepat dihadapan lehernya sehingga tampak juga aksesoris cincin yang dikenakan, dari tampilan presenter ketika membuka lengannya terlihat jelas <i>body</i> bagian depan yakni perut dan buah dada yang menonjol. Kemudian Putri Viola</p>
--	---

	<p>mengedipkan kedua bola matanya sambil menggelengkan kepala kedepan dengan membuka kedua lengan dari tampilan ini tampak juga aksesoris anting yang dikenakannya, dan akhir gerakan presenter melebarkan jemarinya yang diikuti dengan senyuman lebar. Gaya ini ditampilkan presenter saat sedang membacakan akhir <i>lead</i> berita.</p>
Interpretan	<p>Pada gambar 4.19 Presenter tersebut memperjelas kata pada suatu kalimat naskah <i>lead</i> berita yang di bacakannya, sehingga tampak gaya non verbal presenter dengan membuka kedua lengannya sambil melebarkan jemari, presenter juga memberitahu kepada khalayak bahwa “ada satu prestasi yang di dapat oleh salah satu negara di cabang olahraga” dari tampilan non verbalnya presenter mengangkat tangan kanan dan menaruh tepat di hadapan buah dadanya. Disatu sisi juga dari tampilan ini presenter tetap menampilkan daya tariknya, yakni dengan tampak jelas <i>body</i> dengan lekukannya, kemudian senyuman yang memesona dari make up raut wajahnya, serta gelengan kepala dan kedipan matanya yang genit, hal ini dilakukan agar tetap memiliki daya tarik sehingga lebih bernuansa untuk menarik perhatian khalayak di layar kaca.</p>

	<p>Pada gambar 4.20 Presenter tersebut menampilkan daya tarik dengan gerakan yang memukau dan menarik perhatian khalayak, melalui tampilannya yang eksotis, elegan, anggun dan seksi. Dari tampilan presenter pada saat pembacaan berita kata “bangga” menampilkan gerakan non verbalnya dengan gaya yang memesona serta kegenitannya yang bisa menarik perhatian khalayak. Kemudian di akhir pembacaan <i>lead</i> berita Putri Violla memberitahu khalayak dengan menyebut kalimat “gelombang kedua” menampilkan gaya non verbalnya dengan mengangkat tangan kanan menunjukkan dua jemari lalu menggenggam kembali tangan dihadapan perutnya. Dari tampilan ini juga presenter masih tetap menampilkan daya tariknya yang anggun, seksi dan elegan dalam menyampaikan naskah <i>lead</i> berita, yakni dengan tampilan aksesoris jam tangan yang memukau, gerakan pinggul yang seksi, serta senyuman merona yang genit pada saat di akhir pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya. Semua itu ditampilkan presenter Putri Violla agar tetap memiliki tampilan yang bernuansa anggun, memukau dan menarik untuk disaksikan khalayak dalam membawakan acara.</p> <p>Pada gambar 4.21 Presenter tersebut masih tetap</p>
--	---

	<p>menampilkan keanggunan dari aksesoris yang dikenakan serta gayanya yang seksi dan juga centil di akhir pembacaan <i>lead</i> berita. Presenter memperjelas kalimat “dijagat raya ini” yang tampilan ekspresi wajahnya menandakan ada sesuatu yang besar, kemudian tampilan non verbal dari gerakannya yang memukau yakni membuka kedua lengan tangan sehingga terlihat <i>body</i> yang seksi dari buah dada yang tampak menonjol karena disebabkan juga pengambilan sudut gambar semakin dekat ke <i>body</i> presenter. Tidak hanya itu presenter juga menampilkan kegenitannya yakni pada saat bersamaan dari tampilan non verbal tadi dengan kedipan bola matanya semata mata untuk tetap terlihat menarik dari keanggunan dan kegenitannya yang tetap diikuti dengan senyuman yang memesona. semua gerakan yang ditampilkan Putri Viola semata mata hanya untuk menampilkan daya tarik dilayar kaca untuk disaksikan dalam membawakan acara agar khalayak tetap menyaksikan tidak bosan dan tentunya tidak memindahkan channel.</p>
--	---

Pada gambar 4.19, 4.20, dan 4.21 dapat dijelaskan bahwa dari gestur tubuh yang cenderung ditampilkan, mulai dari penggunaan pakaian yang serba ketat dan terbuka (seksi), ditambah dengan raut wajah yang menggoda akan menggambarkan keindahan dan daya tarik seorang perempuan. Keindahan tubuh perempuan disimbolkan oleh lekuk tubuh yang terlihat dalam membacakan naskah *lead* beritanya, mulai dari pinggul, perut, bokong hingga buah dada yang menonjol, kemudian daya tarik yang lain juga disimbolkan dengan penggunaan pakaian *dress* mini sepaha yang ketat serta beberapa aksesoris yang dikenakan pada tubuhnya. Hal ini semua dapat menimbulkan ketertarikan khalayak untuk menyaksikan program tayangan berita olahraga ini karena presenter atau yang memandu acara memberi kesan menggoda khususnya pada khalayak kaum pria. Dari tampilan seperti ini merupakan salah cara media untuk menarik keuntungan dengan model produksi media kapitalis, baik itu meningkatkan *incam* maupun *rating* dari berbagai persaingan industri media.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 19 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Viola

Durasi Video : 1 Menit 18 Detik (Sudah di Cut Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.8

Presenter Putri Viola mengangkat tangan kanan sambil memberikan gestur wajah yang genit sambil tersenyum merona dengan memiringkan kepala, kemudian Putri Viola menggaga tangan kanan di hadapan buah dadanya dengan gestur wajah yang genit yang disertai senyum lalu menunjuk ke kamera dan kembali menggagga kedua lengan dan melebarkan kedua pergelangan tangan yang menampilkan dengan jelas ketiak dan tonjolan buah dada.

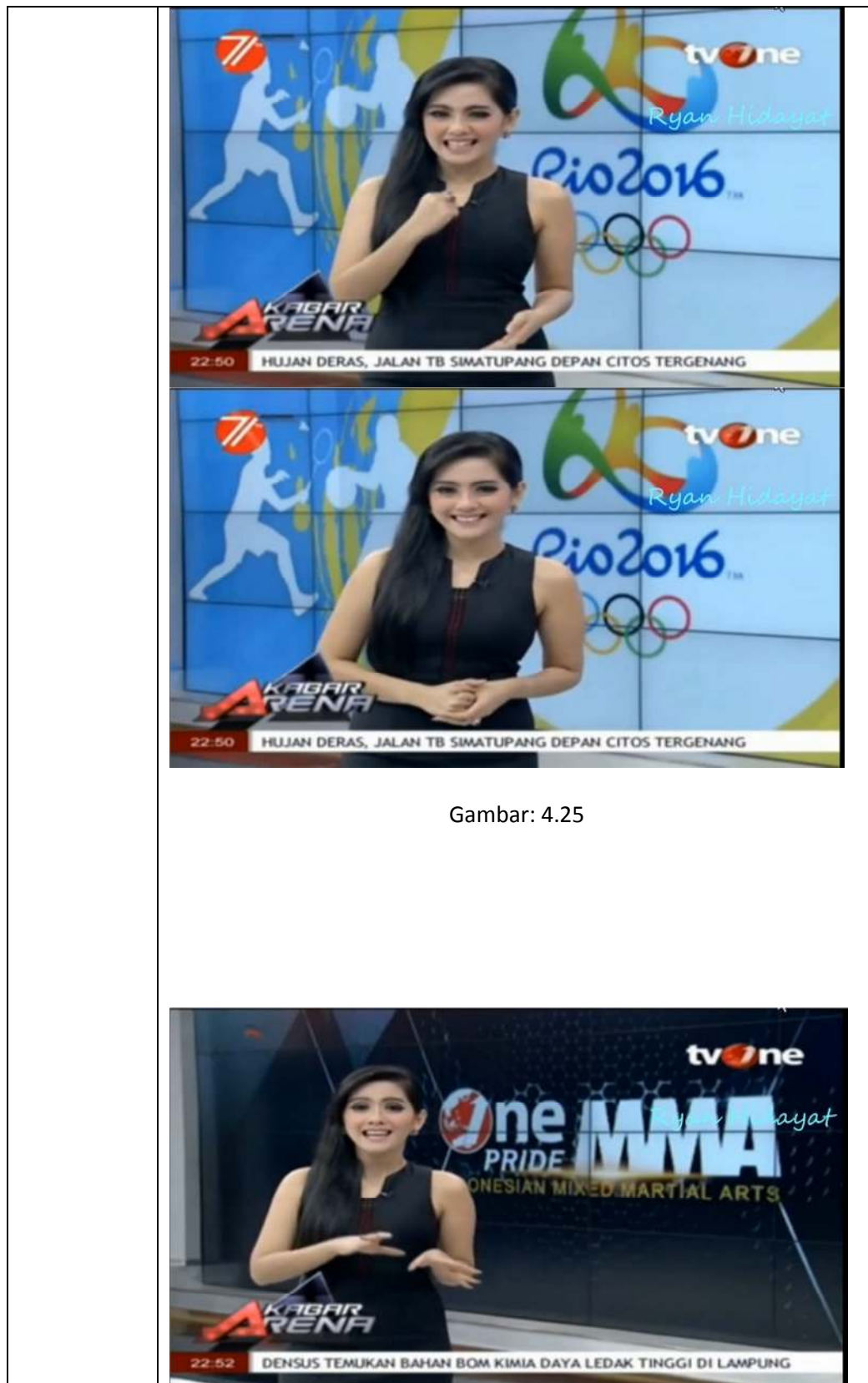
Sign



Gambar: 4.22



Gambar: 4.23



Gambar: 4.25



Gambar : 4.26

Objek	<p>Pada gambar 4.22 terlihat presenter Putri Viola mengangkat tangan kanan menunjukkan 3 jemarinya sambil tersenyum lebar, kemudian Putri Viola kembali menggenggam tangan kanan di hadapan dadanya sambil memiringkan badan dengan sebagian rambutnya yang terurai dihadapan pundak kemudian berdiri menyilamkan kaki layaknya seperti model tampak dari lekukan <i>body</i> dengan mini <i>dress</i> sepahanya yang tanpa lengan, sehingga</p>
-------	--

	<p>tampak jelas mulai dari paha, perut, pinggul, pinggiran bokong, hingga ke buah dadanya. Terlihat juga Putri Viola menampilkan kedipan matanya yang diikuti dengan senyuman yang lebar, gaya ini ditampilkan pada saat mengakhiri pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya.</p> <p>Pada gambar 4.23 terlihat presenter Putri Viola sedang menunjuk ke kamera sambil tersenyum lebar dan memiringkan kepala dengan sedikit kebelakang. Terlihat juga presenter tepuk tangan lalu menggenggam jemarinya sambil mengedipkan kedua bola mata dengan tersenyum lebar memiringkan kepalannya, gaya dengan yang memesona ini ditampilkan pada saat ingin <i>break</i> iklan sejenak.</p> <p>Pada gambar 4.24 terlihat presenter Putri Viola sedang mengangkat tangan kanan sambil mengulurkan jari ke depan lalu menggegamnya dihadapan buah dada. Terlihat juga aksesoris cincin dan anting yang dikenakannya pada saat melakukan gerakan tersebut, kemudian diakhir pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya Putri Viola memberikan kedipan mata dan senyuman lebar yang memesona sambil menggegam kedua tangan dihadapan perutnya.</p> <p>Pada gambar 4.25 terlihat presenter Putri Viola sedang mengangkat kedua tangan sejajar dihadapan buah dadanya dengan melebarkan jari dan menggerakkan tangannya kekiri</p>
--	--

	<p>dan kekanan sambil menggerakkan <i>body</i> pinggulnya, kemudian Putri Viola mengangkat tangan kanan dengan menunjuk ke kamera sambil mengedipkan kedua bola mata dan tersenyum lebar dengan gaya yang memesona, dan diakhir pembacaan naskah <i>lead</i> berita Putri Viola menggeggam jemarinya sambil tersenyum lebar dengan merenggangkan kedua lengan sehingga tampak jelas juga ketiak sebelah kirinya, gaya ini di tampilkan presenter ketika mengakhiri pembacaan naskah <i>lead</i> berita dengan gaya yang memesona.</p>
Interpretan	<p>Pada gambar 4.22 Presenter tersebut memberi tahu kepada pemirsa bahwa “ada tiga poin penting”, dengan menampilkan gaya non verbal mengangkat tangan kanan menunjukkan 3 jemarinya. Disatu sisi juga dari tampilan ini presenter tetap menampilkan daya tariknya, dari pakaian yang menampilkan lekukan <i>body</i> dan melalui gaya yang memesona seperti dengan berdiri layaknya seperti model, kemudian menampilkan juga kegenitan seperti kedipan mata, gelengan kepala serta senyuman yang memesona semata mata hanya untuk tetap menarik disaksikan dilayar kaca, meskipun telah dipenghujung pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya presenter tetap menampilkan daya tariknya yang memesona.</p> <p>Pada gambar 4.23 Presenter tersebut memberi tahu kepada khalayak untuk tetap menyaksikan Kabar Arena karna akan</p>

	<p> jeda iklan, Putri Viola menampilkan gaya non verbalnya dengan menunjuk ke kamera, kemudian menampilkan juga gaya yang genit dan memesonanya yakni menepuk kedua tangannya sambil mengedipkan kedua bola mata, memiringkan kepala dan tersenyum lebar. Gaya ini ditampilkan untuk membuat khalayak tetap menyaksikan acara ini meskipun akan jeda iklan sehingga presenter menampilkan daya tariknya yang memesona sebelum menjeda iklan pada acara tersebut. </p> <p> Pada gambar 4.24 Presenter tersebut menegaskan kalimat “raja cabang atletik” dengan ekspresi seperti orang yang kuat, mengangkat tangan kanan sambil menggenggamnya, namun disatu sisi Putri Viola tetap menampilkan keanggunan dan kegenitannya dalam membacakan naskah <i>lead</i> beritanya. Tampilan seperti itu semata mata hanya untuk menampilkan daya tarik tersendiri bagi seorang presenter perempuan untuk menarik disaksikan dilayar kaca oleh khalayak. </p> <p> Pada gambar 4.25 Presenter tersebut memberi tahu khalayak dalam pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya bahwa “ada sepasang orang yang kompak ibarat seperti ayah dan anak”, dari pembacaan naskah <i>lead</i> berita ini, kemudian presenter menampilkan gaya non verbal dengan mengangkat kedua tangan sejajar dihadapan buah dadanya sambil melebarkan jari dan menggerakkan tangannya ke kiri dan ke kanan, namun di satu sisi </p>
--	--

	<p>dari tampilan non verbal ini presenter juga menampilkan yang sedikit bernuansa sensualitas yakni dengan menggerakkan pinggul dari kiri dan kekanan, kemudian merenggangkan lengannya pada saat menggenggam jemari sehingga tampak jelas ketiak sebelah kirinya. presenter akan tambah terlihat memiliki daya tarik dengan adanya tampilan seperti ini, tidak hanya itu tampilan genitnyapun tetap dilakoni untuk tetap memesona dilayar kaca dari kedipan mata serta senyumannya.</p>
--	--

Pada gambar 4.22, 4.23, 4.24, dan 4.25 dapat dijelaskan bahwa keindahan tubuh perempuan dikomodifikasi dalam industri pertelevisian, melihat banyaknya wanita yang dijadikan sebagai alat tukar untuk mendapatkan keuntungan serta kepentingan media itu sendiri. Pemaknaan eksploitasi tubuh perempuan yang nampak dalam visualisasi program tayangan ini dapat dilihat dari scene 4.23, 4.24, dan 4.25 terlihat dari teknik pengambilan gambar yang menggunakan *medium shot* dimana komposisi yang dihasilkan adalah objek yang ditangkap (*point of interest*) terlihat lebih besar dibandingkan pada teknik *long shot*. Hal ini dikarenakan jaraknya objek akan lebih dekat untuk ditangkap sehingga visualisasi gambar pada objek akan tampak lebih jelas untuk disaksikan.

Terlihat dari scene 4.22, 4.23, 4.24, dan 4.25 bahwa simbol kekuatan dari tubuh perempuan dan ekspresi wajah yang menggoda mampu dimanfaatkan untuk

menarik perhatian khalayak khususnya bagi kaum laki-laki yang menyaksikan program tayangan ini, sehingga dari simbol kekuatan ini dapat menimbulkan imajinasi seksual dan merangsang hasrat seksual kaum laki-laki mulai dari tampilan gestur tubuh presenter yang sensualitas, konsep acara pada program yang menarik, serta beberapa aksesoris yang dikenakan terlihat elegan dan modern. Ini merupakan konsep eksploitasi yang dilakukan oleh suatu industri media dalam program tayangan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa tubuh perempuan dalam industri media khususnya pada program tayangan pemberitaan telah dieksploitasi dan dijadikan sebagai alat tukar yang dilakukan oleh para pelaku bisnis di industri pertelevisian untuk kepentingan dan keuntungan media itu sendiri.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 23 Agustus 2016

Pembawa Acara : Putri Viola

Durasi Video : 1 Menit 16 Detik (Sudah di Cut diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.9

Prsenter Putri Viola membuka kedua lengan tangannya yang menampakkan lekukan *body* dengan jelas kemudian mengangkat tangan sambil tersenyum dan mengedipkan kedua bola mata. Kemudian presenter Putri Viola mengelus kedua telapak tangan dihadapan buah dadanya sambil memancungkan bibir dan kembali membuka lebar kedua lengan dan menonjolkan buah dada kedepan sambil memancungkan bibir yang disertai senyuman lebar.

Sign



Gambar: 4.26



Gambar: 4. 27

	 <p>Gambar : 4.28</p>
Objek	<p>Pada gambar 4.26 terlihat presenter Putri Viola membuka kedua lengannya sambil melebarkan jari dan tersenyum lebar. Tampilan presenter dengan membuka lebar lengannya sehingga tampak jelas lekukan <i>body</i> dengan busana <i>mini dress</i> sepaha yang ketat dan tanpa lengan, rambutnya yang terurai di hadapan lengan, dari tampilan ini hampir tampak seluruh <i>body</i> presenter dengan lekukannya mulai dari pinggul, pinggiran bokong,</p>

	<p>perut hingga buah dada. Kemudian terlihat juga presenter mengangkat tangan kanannya sambil menggelengkan kepala, menggoyangkan pundak sehingga tampak juga aksesoris anting yang dikenakannya, gaya ini ditampilkan presenter dengan sangat memesona pada saat membacakan naskah <i>lead</i> beritanya. Kemudian diakhir pembacaan naskah <i>lead</i> berita presenter mengedipkan kedua bola mata yang disertai dengan senyuman lebar.</p> <p>Pada gambar 4.27 terlihat presenter Putri Viola menaruh tangan kanan tepat dihadapan buah dadanya sambil menggerakkan pundak, kemudian presenter mengelus kedua telapak tangan dan masih tetap dihadapan buah dadanya, dari gerakan mengelus telapak tangan terlihat jelas juga aksesoris jam tangan yang dikenakannya, dan diakhir pembacaan <i>lead</i> berita presenter menutup mata dan perlahan membukanya yang menyertakan juga membuka kedua lengannya sehingga tampak jelas lagi lekukan <i>body</i> dengan sedikit memiringkan badan mulai dari pinggul, perut hingga buah dada, dan terlihat juga presenter memiringkan kepala kekanan sambil tersenyum lebar dengan gaya yang memesona.</p> <p>Pada gambar 4.28 terlihat presenter Putri Viola sedang membuka lebar kedua lengannya sambil melebarkan</p>
--	--

	<p>jemari kedepan dengan senyuman yang memesona dari tampilan ini terlihat jelas lekukan <i>body</i> Putri Violla, mulai dari pinggul, perut hingga kebuah dada, dan dari tampilan ini lekukan <i>body</i> yang paling menonjol ialah buah dadanya. Gaya ini ditampilkan pada saat menyapa pemirsa diawal pembacaan naskah berita setelah jeda beberapa saat.</p>
Interpretan	<p>Pada gambar 4.26 Presenter tersebut memberi tahu khalayak dari naskah <i>lead</i> berita yang dibacakan bahwa ada sejumlah pertandingan dengan “sejumlah pujaan gol” dari pembacaan ini presenter menampilkan gaya non verbal dari gerakan yang memiliki daya tarik serta aksesoris yang memukau, yakni pada saat membuka kedua lengan tangannya sehingga terlihat <i>body</i> yang seksi dari pinggul hingga kebuah dada. Tidak hanya itu presenter juga menampilkan kegenitannya yakni pada saat bersamaan dari tampilan non verbal tadi dengan kedipan bola matanya yang menggoda, semata mata untuk tetap terlihat menarik dari keanggunan dan kegenitannya yang kemudian diikuti dengan senyuman yang memesona. Semua gerakan yang ditampilkan Putri Violla semata mata hanya menampilkan daya tarik dilayar kaca untuk</p>

	<p>disaksikan dalam membawakan acara, agar khalayak tetap menyaksikan tidak bosan dan tentunya tidak memindahkan channel.</p> <p>Pada gambar 4.27 Presenter tersebut menampilkan daya tarik dengan gerakan yang memukau dan menarik perhatian khalayak, melalui tampilannya yang eksotis, elegan, anggun dan seksi, tampilan presenter pada saat pembacaan berita kalimat “meraih emas terbanyak” menampilkan gerakan non verbalnya dengan gaya yang bisa menarik perhatian khalayak yakni menempelkan tangan tepat dibuah dadanya. Kemudian di akhir pembacaan <i>lead</i> berita Putri Viola memberi tampilan kegenitan, keanggunan, seksi dan memukau tentunya, yakni mulai dari menampilkan jam tangannya pada saat mengelus kedua telapak tangan dihadapan buah dadanya sehingga tampak jelas aksesoris jam tangan yang memukau, kemudian lekukan tubuh pada saat membuka lebar kedua lengan tangan dan memiringkan pundak, serta senyuman merona yang genit pada saat di akhir pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya. Semua itu ditampilkan presenter Putri Viola agar tetap memiliki tampilan yang bernuansa anggun, memukau seksi dan menarik untuk disaksikan khalayak dalam membawakan acara.</p>
--	--

	<p>Pada gambar 4.28 presenter Putri Viola menyapa pemirsa diawal pembacaan naskah berita setelah jeda beberapa saat, dengan sapaan khusus pemirsa Kabar Arena yakni “Sport One”. Dari tampilan gaya non verbal yang ditampilkan Putri Viola tampak sensualitas dan memesona karena membuka lebar kedua lengannya sambil melebarkan jari ke depan dengan senyuman yang memesona dari tampilan ini terlihat jelas lekukan <i>body</i> Putri Viola, mulai dari pinggul, perut hingga buah dada, dan dari tampilan ini lekukan <i>body</i> yang paling menonjol ialah buah dadanya. Seperti biasanya tampilan seperti ini ditampilkan presenter agar memiliki daya tarik yang memukau serta membangkitkan semangat khalayak untuk tetap menyaksikan program yang dibawakan.</p>
--	---

Perempuan dalam sebuah tayangan atau program acara televisi dijadikan sebagai objek yang di poles sedemikian rupa dengan dibuat menarik agar program tayangan televisi itu lebih diminati dan khalayak tidak pindah channel. Pada gambar 4.26, 4.27, dan 4.28 dapat dijelaskan bahwa program pemberitaan seputar olahraga akan lebih bernuansa menarik dan menghibur khalayak untuk di saksikan ketika seorang presenter khususnya presenter perempuan memberikan daya tarik dalam membawakan acara. Dilihat dari tampilan presenter Putri Viola dalam membacakan berita, memberikan tampilan yang elegan modern dan seksi di layar

kaca pada saat membawakan berita sama halnya pada episode-episode sebelumnya menampilkan keanggunan lekuk tubuh yang indah serta kegenitannya dalam memandu acara. Dengan menggunakan presenter perempuan untuk memandu program pemberitaan yang menonjolkan kecantikan serta keindahan tubuh akan meningkatkan ketertarikan khalayak yang menyaksikan. Dan dapat ditarik benang merahnya bahwa keindahan tubuh perempuan dan kecantikannya adalah modal utama untuk ditampilkan dilayar kaca agar khalayak lebih menikmati program tersebut. Hal seperti inilah yang banyak digunakan program tayangan dalam industri media agar dapat meningkatkan profit melalui rating acara yang diperoleh.

Nama Program : Kabar Arena Tv One

Episode : 24 Agustus 2016

Pembawa Acara : Kanty Widjaja

Durasi Video : 2 Menit 22 Detik (Diluar Durasi Video Pemberitaan dan Iklan)

Tabel 4.10

Presenter Kanty Widjaja berdiri sambil memajukan badan kedepan yang menonjolkan buah dada sambil menggeggam kedua tangan dibawah perutnya, kemudian presenter Kanty membuka lebar kedua lengan tangan dan menonjolkan pinggul dan bokong kesamping sambil tersenyum, kemudian presenter Kanty menarik pundak kebelakang dan memajukan buah dada sambil memancungkan bibir lalu memberikan gestur wajah yang genit dengan senyuman yang lebar sambil mengulurkan tangan kedepan.

Sign



Gambar 4.29



Gambar 4.30



Gambar 4.31



Gambar 4.32

Objek	<p>Pada gambar 4.29 terlihat presenter Kanty Widjaja dengan memajukan pundaknya kedepan sambil menggeggam jemari tepatnya dibawah perut dan tersenyum lebar dengan rauk wajah yang merona. Tampilan presenter yang mengenakan busana <i>mini dress</i> sepaha yang ketat sehingga terlihat jelas tonjolan buah dada presenter dan lekukan tubuh yang lain saat memajukan pundaknya kedepan. Gaya ini ditampilkan presenter saat sedang membuka acara dan menyapa pemirsa.</p> <p>Pada gambar 4.30 terlihat presenter Kanty Widjaja sedang membuka kedua lengan dengan melebarkan jemari sambil memiringkan pinggulnya ke samping kiri dengan rauk wajah yang tersenyum merona. Dari tampilan seperti ini tampak jelas lekukan tubuh presenter dengan pinggul dan bokong serta buah dadanya yang menonjol. Terlihat juga aksesoris gelang yang dikenakan presenter pada lengan tanganya pada saat menampilkan gaya seperti ini. Gaya ini merupakan gaya lanjutan dari gambar 4.29 yang ditampilkan presenter saat sedang membuka acara dan menyapa pemirsa.</p> <p>Pada gambar 4.31 terlihat presenter Kanty Widjaja</p>
-------	---

	<p>sedang menekan kebawah dagu sambil mendorong dada kedepan serta melebarkan kedua siku lengannya, dengan pengambilan gambar yang medium shot mulai dari buah dada hingga ke kepala, terlihat sangat jelas dari lekukan body Kanty yakni buah dadanya yang menonjol serta rauk wajah yang merona. Terlihat juga aksesoris kalung yang dikenakan Kanty untuk menghiasi lehernya, Gaya tampilan ini di tampilkan presenter pada saat diawal pembacaan naskah <i>lead</i> berita setelah jedah beberapa saat dari durasi video pemberitaan.</p> <p>Pada gambar 4.32 terlihat presenter Kanty Widjaja sedang menampilkan senyuman yang lebar dengan sedikit memalingkan wajahnya kesamping kiri sehingga tampak jelas rauk wajah yang memesona. Terlihat juga presenter Kanty sedang mengulurkan kedua lengan kedepan sambil melebarkan jemarinya gaya ini ditampilkan Kanty secara bersamaan dari gerakan awal pada gambar 4.32. Dari tampilan ini sangat jelas juga body pinggang dan buah dada Kanty Widjaja. Gaya ini ditampilkan presenter saat sedang membacakan naskah <i>lead</i> beritanya.</p>
--	---

Interpretan	<p>Pada gambar 4.29 dan 4.30 Presenter tersebut sedang memperkenalkan diri sekaligus membuka acara dan menyapa pemirsa /khalayak, dengan menampilkan lekuk tubuh ataupun postur <i>body</i> yang terlihat seksi. Dengan menampilkan beberapa lekukan yang memiliki daya tarik tersendiri yakni menonjolkan buah dada, dan menggerakkan pinggul serta bokong akan menjadi perhatian bagi khalayak untuk menyaksikan, dari pakaian yang ketat serta make up yang cerah agar terlihat elegan, eksotik, modern, dan cerah tampilannya di layar kaca sehingga akan terlihat menarik dalam membawakan berita. Selain itu, tampilan dari gambar 4.30 memberikan makna bahwa seorang presenter harusnya selalu terlihat ceria dalam membawakan berita olahraga dengan menampilkan senyuman memesona baik pada saat menyapa pemirsa, pada saat membacakan berita, pada saat acara akan jeda iklan dan pada saat akan menutup acara. Presenter tersebut akan tetap terlihat cantik dan menarik membawakan berita di layar kaca dengan tampilan yang modern, elegan dan seksi.</p> <p>Pada gambar 4.31 Presenter tersebut menampilkan daya tarik dengan gerakan yang memukau dan menarik</p>
-------------	---

	<p>perhatian khalayak, dengan pengambilan gambar yang <i>medium shot</i> melalui tampilannya yang eksotis, elegan, anggun dan seksi. Dari tampilan di awal pada gambar 4.31 saat presenter membacakan <i>lead</i> beritanya dengan menekan kebawah dagu sambil mendorong dada kedepan serta melebarkan kedua siku lengannya, sehingga dari tampilan ini tampak daya tarik presenter melalui tonjolan buah dada dari mini <i>dress</i> sepaha yang ketat, dan juga lekukan pinggang dikedua sisi. Presenter juga tetap tampil anggun dengan senyuman dari rauk wajah dan aksesoris kalung yang menghiasi pada lehernya. Dengan gerakan lekukan tubuh dan gerakan gerakan yang menarik lainnya dilakukan presenter agar tetap memiliki daya tarik untuk disaksikan oleh khalayak pada saat pembacaan lead berita baik memulai pembacaan, berlangsung pembacaan dan mengakhiri pembacaan.</p> <p>Pada gambar 4.32 Presenter tersebut memberi kalimat pertanyaan kepada khalayak dengan kalimat “istimewa sekali desainnya bukan.?, dari kalimat ini presenter menampilkan gaya non verbal yang memukau dan seksi untuk tetap memiliki daya tarik dalam pembacaan naskah <i>lead</i> beritanya. kemudian disisi lain Kanty</p>
--	--

	Widjaja juga tetap menampilkan keanggunan dan kegenitannya dalam membacakan naskah <i>lead</i> beritanya. Tampilan seperti itu semata mata hanya untuk menampilkan daya tarik tersendiri bagi seorang presenter perempuan untuk menarik disaksikan dilayar kaca oleh khalayak.
--	--

Keindahan lekuk tubuh dan kecantikan seorang presenter perempuan memberikan daya tarik untuk di saksikan dalam memandu acara, hal ini yang tergambar dalam acara Kabar Arena tvOne. Pada gambar 4.29, 4.30, 4.31, dan 4.32 dan beberapa episode yang telah dijelaskan dapat dijelaskan bahwa presenter perempuan yang menampilkan lekuk tubuh yang indah dan ekspresi wajah yang menggoda mampu dimanfaatkan untuk menarik perhatian khalayak khususnya bagi kaum laki-laki yang menyaksikan program tayangan ini. Hal inilah yang menjadi kekuatan media dalam memproduksi suatu acara untuk dijadikan penarik khalayak yang menyaksikan, dengan melihat kecenderungan penggunaan tubuh perempuan sebagai daya tarik penonton yang lebih dominan di kalangan laki-laki.

Konsep seperti ini merupakan konsep pertukaran yang bertujuan menarik jumlah penonton dan pengiklan. Jumlah penonton juga dipengaruhi oleh isi media yang dimana program tayangan ini memiliki konsep penggunaan keindahan tubuh perempuan sebagai hal yang dijual kepada khalayak. Dimana masyarakat

Indonesia cenderung menikmati program tayangan yang bernuansa mengairahkan hasrat seksualnya.

C. Citra Presenter Perempuan Dalam Acara Kabar Arena tvOne

Citra tubuh menjadi salah satu pembicaraan yang sering dibincangkan di kalangan perempuan. Perkembangan zaman menuntut para perempuan secara tidak langsung melalui media untuk mengikuti berbagai gaya hidup baru. Penampilan pada masa sekarang menjadi patokan sebagai gaya hidup yang trend pada masa kini. Kebiasaan pada kebanyakan orang untuk selalu memperhatikan penampilan setiap hari merupakan hal biasa di kalangan masyarakat kita. Seluruh perubahan gaya hidup perempuan pada saat ini pada pencitraan diri pribadi dan pada setiap individu. Pencitraan diri pribadi pada perempuan sering kali kita temukan melalui media massa, serta media massa yang sering di akses oleh masyarakat adalah televisi.

Pencitraan perempuan seperti itu dapat dilihat saat media massa televisi memproyeksikan perempuan. Tidak sedikit dalam media mulai dari presenter, model iklan dan hiburan yang menampilkan wajah dan bentuk tubuh perempuan sebagai daya tarik. Begitu pula dengan sinetron-sinetron dan film masih juga menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang lemah, tergantung pada pria, yang hanya di rumah dan peran utamanya hanyalah menyenangkan kaum pria. Selain itu, banyak pula perempuan yang dianggap sebagai simbol seks. Sosok perempuan dalam media massa seperti itu tentu saja menunjukkan stereotip yang merugikan mereka.

Kecenderungan media massa pada umumnya, khususnya media elektronik yakni televisi, hanya menyajikan produk jurnalisme yang bersifat sensasional, pornografis, kekerasan simbolik, dan berbagai bentuk manipulasi media lainnya yang mengatasnamakan keinginan pasar atau kepentingan kapitalisme.

Perempuan pada saat ini menjadi suatu ikon yang sangat trend di kalangan kaum Hawa atau perempuan sebagai inspirasi dalam mempercantik dirinya. Di saat sekarang ini eksistensi perempuan dalam media massa sering menjadi objek komersialisasi yang mementingkan nilai ekonomi daripada nilai moral kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, mencermati penayangan suatu program acara televisi banyak terdapat hubungan yang kuat antara citra yang ditayangkan dan perilaku seseorang yang melihatnya. Dalam penayangan suatu program acara di televisi dengan pembawa acara atau presenter perempuan biasanya akan banyak menampilkan sosok perempuan yang cantik, menarik dan tidak cacat fisik.

Pada beberapa jenis acara pemberitaan di televisi khususnya pada yang memandu acara atau presenter, kecantikan perempuan yang menjadi acuan adalah perempuan dengan penampilan seksi, menonjolkan bagian-bagian tubuh tertentu. Selain itu baju yang di kenakan sebagian besar presenter perempuan adalah pakaian yang minim dan cendeung terbuka. Pakaian yang terbuka ini dikatakan sebagai wakil dari modernitas dan keterbukaan. Cara ini tentu saja tidak bisa diikuti oleh hampir sebagian perempuan Indonesia yang masih menjunjung nilai Agama dan Budaya.

Program Kabar Arena tvOne merupakan program pemberitaan informasi seputar dunia olahraga khususnya sepakbola. Hal ini disebabkan karena Kabar

Arena mampu menjawab kebutuhan pecinta olahraga dengan tampilan dan ulasan berita yang menarik. Program Kabar Arena tvOne dalam setiap penayangannya menampilkan sosok presenter yang berparas cantik dan seksi dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, dengan tampilan mulai dari gesture tubuh, intonasi suara, wardrobe, camera angel, background, dan sound atau music yang mengiringi presenter ketika membawakan informasi dikemas dengan secara menarik dan indah hal ini terkadang membuat para perempuan terinspirasi untuk mempercantik diri dari para pembawa acara atau artis televisi tersebut. Namun tak hanya membuat para perempuan yang terinspirasi, para kaum Adam pun atau laki-laki akan lebih tertarik lagi dengan penampilan presenternya yang memakai pakaian seksi dan *body language* serta memesona bagi pandangan para lelaki tentunya.

Stasiun televisi swasta tvOne tidak terlepas dari fenomena ini, yakni kecenderungan pencitraan kaum perempuan. Hal ini dilihat pada setiap program acara yang menampilkan demikian rupa presenter program berita tentang objek perempuan. Pada dasarnya situasi ini terjadi karena media menjadi ajang persaingan satu sama lain dalam merebut perhatian khalayak. Media penyiaran televisi saat ini dituntut memberikan sesuatu yang lebih daripada sekedar melaporkan berita. Salah satu aspek yang dimungkinkan untuk merebut perhatian penonton adalah dengan menerapkan strategi visualisasi menarik perhatian.

Pada tataran inilah pengelola media melihat hal itu sebagai peluang besar dalam upaya menampilkan hal-hal berwujud indah sebagai objek informasi, termasuk memodifikasi keindahan perempuan tampil di layar kaca televisi.

Kehadiran perempuan sebagai presenter program acara berita menjadi sebuah hal yang lumrah, namun yang ironis adalah jika presenter perempuan hanya dijadikan objek untuk menarik perhatian khalayak atau publik.

Citra presenter perempuan seolah-olah telah di eksploitasi oleh media, karena eksploitasi sensualitas perempuan dalam sebuah tayangan tentu berimplikasi negatif terhadap citra kaum perempuan itu sendiri. Industri bisnis, media massa terlihat terlalu berlebihan, dengan memperlak perempuan dengan seluruh karakter yang dapat diperjual belikan, kecantikan, kemolekan tubuh, dan seks sebagai wujud dari pola patriarki laki-laki dan kapitalisme industri media. Akan tetapi, dalam perannya sebagai produk intelektual, media massa justru berfungsi sebaliknya, yaitu membela dan mempertahankan apa yang menjadi hak dasar publik, terutama kepada mereka yang dalam posisi tertindas. Dengan kata lain bahwa semua keindahan produksi dihasilkan menurut pandangan dan selera pria. Sehingga dengan mudahnya perempuan dijadikan komoditas media. Hal itulah yang di tampilkan acara Kabar Arena tvOne dengan menampilkan presenter berparas cantik dan seksi sebagai bahan menarik khalayak,, dengan demikian kecenderungan media mengeksploitasi perempuan dan menjadikannya komoditi untuk meningkatkan profit. Akibatnya, perempuan seharusnya bersedia diperlakukan bukan sebagai makhluk yang berpikir dan bermartabat, melainkan sebagai makhluk yang harus selalu menonjolkan kemolekan tubuh.

Citra presenter perempuan dalam acara Kabar Arena tvOne itu bisa dilihat dari dua presenter yang bergantian membawakan acara ini yakni Kanty Widjaja dan Putri Violla, dengan melalui gestur tubuh, wardrobe, dan intonasi suara yang

nampak ketika presenter membawakan acara dengan menampilkan paras yang cantik dan seksi. Dalam episode 02 Agustus 2016, itu nampak dimana presenter Kanty Widjaja mengenakan dress dan rok mini yang serba ketat sehingga nampak lekukan tubuh Kanty Widjaja mulai dari betis yang putih, paha putih dan berisi, pingul, bokong, buah dada, dan ketiak itu kelihatan sangat jelas di layar kaca televisi, dan tidak hanya itu tubuh bagian atas juga nampak di kemas secara menarik dari setiap senyuman yang lebar dihiasi dengan lipstick merah merona dan rambut yang terhelai, serta make up pada pipi di beri kemerah merahan sehingga terlihat memesonakan dari tampilan wajah, dan intonasi suara Kanty Widjaja terdengar lembut dalam ucapan kata perkata menjadi suatu kalimat dengan nada suara datar kemudian naik lalu turun dengan merdu.

Tampilan yang juga sama dengan presenter Putri Viola bisa dilihat pada episode 5 Agustus 2016 yang dimana Putri Viola memakai pakaian dress putih mini ketat dengan street hitam diatas pinggul, sehingga nampak lekukan tubuh Putri Viola mulai dari betis yang putih, paha putih dan berisi, pingul, bokong, buah dada, dan ketiak itu kelihatan sangat jelas di layar kaca televisi, dan tidak hanya itu tubuh bagian atas juga nampak di kemas secara menarik dan berbagai aksesoris yang memukau dengan tampilan yang trend, seperti jam tangan, anting, dan cincin, dari setiap senyuman yang lebar dihiasi dengan lipstick merah merona dan rambut yang terhelai, serta make up pada pipi di beri kemerah merahan sehingga terlihat memesonakan dari tampilan wajah, dan intonasi suara Putri Viola terdengar lembut dalam ucapan kata perkata menjadi suatu kalimat dengan nada

suara datar kemudian naik lalu turun dengan merdu, kedua presenter ini memiliki kesamaan dalam hal tampilan ketika sedang on air di layar kaca televisi.

Tampilan yang nampak dari kedua presenter acara Kabar Arena tvOne memberikan kesan yang menarik buat khalayak khususnya pada kaum laki-laki untuk menyaksikan acara tersebut. Ini merupakan kecenderungan pencitraan kaum perempuan, hal ini dilihat pada setiap program ini yang menampilkan demikian rupa presenter program berita tentang objek perempuan. Pada dasarnya situasi ini terjadi karena media menjadi ajang persaingan satu sama lain dalam merebut perhatian khalayak. Media penyiaran televisi saat ini dituntut memberikan sesuatu yang lebih daripada sekedar melaporkan berita. Salah satu aspek yang dimungkinkan untuk merebut perhatian penonton adalah dengan menerapkan strategi visualisasi menarik perhatian.

Keindahan tubuh perempuan dikomodifikasi dalam industri pertelevisian, melihat banyaknya wanita yang dijadikan sebagai alat tukar untuk mendapatkan keuntungan serta kepentingan media itu sendiri. Simbol kekuatan dari tubuh perempuan dan ekspresi wajah yang menggoda mampu dimanfaatkan untuk menarik perhatian khalayak khususnya bagi kaum laki-laki yang menyaksikan program tayangan ini, sehingga dari simbol kekuatan ini dapat menimbulkan imajinasi seksual dan merangsang hasrat seksual kaum laki-laki mulai dari tampilan gestur tubuh presenter yang sensualitas, konsep acara pada program yang menarik, serta beberapa aksesoris yang dikenakan terlihat elegan dan modern. Ini merupakan konsep eksploitasi yang dilakukan oleh suatu industri media dalam program tayangan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa tubuh

perempuan dalam industri media khususnya pada program tayangan pemberitaan telah dieksploitasi dan dijadikan sebagai alat tukar yang dilakukan oleh para pelaku bisnis di industri pertelevisian untuk kepentingan dan keuntungan media itu sendiri.

1). Perempuan Sebagai Daya Tarik Untuk Meningkatkan Rating Televisi

Penggunaan tubuh perempuan dalam program tayangan televisi memiliki pengaruh terhadap eksistensi sebuah stasiun televisi. Dimana dengan menyuguhkan keindahan tubuh perempuan didalam suatu program tayangan televisi akan menaikkan rating program tersebut. Saat ini mayoritas media lebih mementingkan rating diatas segalanya, terlepas dari media tersebut memberikan informasi yang bermanfaat atau tidak kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan media sudah menjadi pasar yang potensial, guna mencari keuntungan bagi para kaum pemodal. Untuk meningkatkan rating media, cara yang digunakan sungguh ironis, yaitu menjadikan perempuan sebagai objek untuk di eksploitasi. Hal ini sangatlah merugikan bagi perempuan, karena media merupakan faktor yang sangat dominan dalam membentuk opini didalam masyarakat.

Media tidak hanya cerminan realitas yang ada didalam masyarakat, namun media juga dapat membentuk realitas yang ada didalam masyarakat, khususnya media Televisi. Hal ini dikarenakan televisi menggunakan ruang publik yang dengan sangat mudah dapat diakses oleh masyarakat. Televisi dapat dengan mudah membentuk realitas didalam masyarakat, dan masyarakat pun dapat dengan mudah pula terjebak didalam realitas yang dibuat ini. Dalam membuat realitas, saat ini media terkesan tidak peduli apakah realitas ini bermanfaat bagi

masyarakat atau tidak, namun hanya mementingkan keindahan, agar masyarakat tertarik, hal ini dikarenakan media hanya mencari rating untuk meningkatkan profitnya. Dan guna memberikan keindahan pada realitas buatan tersebut, media menggunakan perempuan sebagai objek.

Kapitalisme yang telah masuk dalam roda pertelevisian Indonesia sangat berpengaruh pada konten yang dibawa televisi saat ini. Banyak sekali tayangan televisi yang menggunakan perempuan untuk meningkatkan rating suatu acara, dan dalam banyak tayangan tersebut, yang ditonjolkan dari perempuan mayoritas hanya kecantikan dan keindahan tubuhnya. Hal ini sangat disayangkan, karena seolah-olah hanya hal tersebut yang bisa dijual dari perempuan untuk mendapatkan kepuasan penonton. Dan tayangan seperti ini pun banyak dijumpai baik didalam acara kuis, sinetron, infotainment, tayangan tengah malam, dan bahkan sampai iklan yang ada disetiap jeda suatu tayangan televisi.

Citra perempuan yang terdapat dalam program Kabar Arena tvOne adalah citra pigura. Menurut Tamrin Amal tamagola, dia mengkategorikan stereotif pencitraan perempuan dalam media massa dalam lima citra salah satunya yaitu citra pigura yang menggambarkan perempuan sebagai makhluk yang harus memikat atau menarik untuk disaksikan. Untuk itu, ia harus menonjolkan ciri biologis tertentu seperti buah dada, pinggul dan seterusnya, maupun ciri kewanitaan yang dibentuk budaya, seperti rambut panjang yang terurai, betis ramping dan paha yang mulus.¹⁰ Pandangan ini memperkuat bahwa perempuan

¹⁰ Tamrin Amal Tomagola, *Citra Wanita dalam Majalah Wanita Indonesia: Suatu Tinjauan Sosiologi Media*, dalam Idi Subandi Ibrahim dan Hanif Suranto, eds., *Wanita dan Media: Konstruksi ideologi Gender dalam ruang Publik Orde baru* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 330-347.

sangat rentan dengan isu “cantik dan seksi”. Hal ini mempertegas bahwa kecantikan dari luar (*outer beauty*) dan seksi dari penampilan yang ditampilkan adalah yang sering pertama dilihat dan dinikmati karena kecantikan dari luar lebih memberikan kesan pertama dalam penilaian konsep kecantikan, dan tentunya dengan tampilan seksi akan menjadi daya tarik untuk disaksikan.

Melihat dari beberapa program tayangan pemberitaan yang menggunakan presenter, sering kali kita lihat bahwa perempuanlah yang menjadi pembawa acaranya. Hal tersebut bukan dikarenakan perempuan lebih cerdas daripada laki-laki, namun lebih dikarenakan logika yang ada didalam televisi, yang menganggap perempuan lebih menarik dibandingkan laki-laki. Menarik disini pun lebih karena perempuan dianggap bisa menarik banyak penonton karena kecantikannya dan keindahan tubuhnya. Logika yang dibangun didalam televisi sungguh merendahkan perempuan, karena perempuan hanya dianggap sebagai objek yang menjual karena parasnya, bukan karena kecerdasannya. Namun memang inilah logika kapitalisme yang mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan paras perempuan yang dianggap menjual, tanpa memperdulikan dampak terhadap stigma perempuan didalam masyarakat. Dampak hal ini pun secara tidak langsung, mengkonstruksi kesadaran masyarakat bahwa perempuan hanya menjual kecantikan dan keindahan tubuhnya.

Melihat konstruksi media televisi saat ini terhadap stigma perempuan memang sungguh ironis. Hal ini sekali lagi karena logika kapitalisme yang bermain di media televisi, dimana stasiun televisi seperti berlomba untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan cara menomor satu kan rating diatas

segalanya, tanpa peduli informasi apa yang diberikan dan apa dampak yang akan dirasakan masyarakat, terutama perempuan.

Tidak hanya tayangan yang ada didalam televisi saja yang memberi dampak negatif terhadap perempuan, iklan pun turut serta juga dalam mengkonstruksi stigma perempuan, lebih dari itu, iklan pun turut mengkonstruksi bagaimana seharusnya perempuan ideal. Iklan bisa di ibaratkan sebagai kue untuk tayangan-tayangan televisi yang memiliki rating tinggi. Dimana program tayangan-tayangan televisi yang menampilkan sosok perempuan sebagai daya tarik semata mata hanya, untuk mendapatkan rating yang tinggi, dengan cara mengeksploitasi kecantikan dan tubuh perempuan.

2). Eksploitasi Tubuh Perempuan Sebagai Komoditas Media

Program tayangan Kabar Arena merupakan program pemberitaan informasi seputar dunia olahraga khususnya sepakbola. Hal ini disebabkan karena Kabar Arena mampu menjawab kebutuhan pecinta olahraga dengan tampilan dan ulasan berita yang menarik. Tidak hanya itu tampilan presenter yang membawakan acara Kabar Arena juga menarik dari paras yang cantik dan seksi, dengan demikian dari tampilan acara ini akan lebih diminati oleh khalayak khususnya para kaum laki-laki dari keindahan produksi yang dihasilkan menurut pandangan dan selera pria. Program tayangan ini dengan jelas menggambarkan keindahan tubuh perempuan yang dapat dieksploitasi dalam media massa. Dimana seorang presenter perempuan dalam program tayangan ini kerap menggunakan pakaian yang memperlihatkan bagian tubuhnya.

Eksplorasi merupakan memanfaatkan tenaga dan kemampuan seseorang oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan baik materiil maupun imaterial. Dalam program tayangan ini dapat ditemukan simbol-simbol yang dapat menggambarkan bentuk eksploitasi tubuh perempuan di dalam media massa. Simbol-simbol tersebut terdapat pada penggunaan pakaian yang cenderung memperlihatkan bagian pinggul, paha, betis, bokong, perut, bahu, ketiak, buah dada, hingga ekspresi wajah dan *gesture* tubuh yang dapat merangsang hasrat kaum laki-laki serta menciptakan imajinasi seksualnya.

Gestur tubuh yang dilakukan oleh presenter perempuan dalam membawakan acara atau membacakan naskah *lead* berita diiringi dengan cara berpakaian yang sering dieksploitasi merupakan simulasi dari gerakan sensual dan seringkali dijadikan daya tarik bagi program tayangan televisi. Dengan menampilkan lekukan tubuh seorang presenter dalam membawakan berita ditunjang dengan pakaian yang cenderung memperlihatkan bagian tubuh dari seorang perempuan itulah dapat dikatakan sebagai bentuk pengeksploitasian tubuh perempuan dalam media massa.

Simbol keindahan tubuh presenter perempuan dalam program tayangan Kabar Arena tvOne cenderung mengandung eksploitasi. Yakni dapat dilihat dari ekspresi wajah yang menggoda dan *gesture* tubuh ketika presenter tersebut sedang membacakan naskah *lead* beritanya. Selain itu pada penggunaan pakaian yang terbuka dan bentuk tubuh perempuan yang dapat mengandung sensualitas, sehingga menimbulkan kesan seperti: kulit putih dan mulus, bibir merah dengan

riasan wajah yang mempertegas karakter wanita tersebut, bokong pada dan berisi, payudara yang berisi, postur kaki yang jenjang dan sebagainya.

Berdasarkan hasil scene dari beberapa episode yang telah dianalisis dengan menggunakan analisis tanda Charles Sanders Pierce, menyatakan bahwa *sign, objek, dan interpretannya* terlihat jelas program tayangan Kabar Arena tvOne tidak hanya sekedar memberikan seputar informasi saja melalui presenter perempuannya tetapi menampilkan juga bagaimana perempuan dieksploitasi serta dijadikan komodifikasi dalam media massa. Bagian tubuh yang ditonjolkan dalam acara tersebut dapat menarik hasrat kaum laki-laki yang dijadikan sebagai penarik jumlah penonton.

Dimulai dari intonasi suara yang ditampilkan seorang presenter dengan intonasi kegenitan seorang presenter perempuan dalam membacakan naskah *lead* beritanya, keindahan tubuh dari lekukan tubuh presenter perempuan yang menggoda dengan gesture tubuh yang menonjolkan bagian-bagian tertentu dari seorang perempuan yang dapat menarik perhatian khalayak khususnya laki-laki. Ini merupakan penggunaan tubuh perempuan sebagai objek dalam sebuah program tayangan. Dimana menurut pemikiran Engels, bahwa apabila seorang perempuan ingin menarik dan bertahan harus merelakan tubuhnya untuk dieksploitasi sebagai sebuah pertukaran.

Sementara itu pada program tayangan ini terlihat dimana kebudayaan lokal yang telah dipengaruhi oleh kebudayaan barat. Dimana penggunaan gaya berpakaian dan simbol-simbol yang digunakan dalam sebuah program tayangan televisi cenderung memperlihatkan bagian tubuh perempuan yang tabu untuk

diperlihatkan kepada khalayak atau penonton dan hal tersebut dijadikan sebagai alat tukar untuk sebuah komoditas dalam media massa. Dimana sebuah komoditas merupakan sebuah proses perubahan sesuatu yang memiliki fungsi atau guna menjadi produk marketing yang bernilai dan memberikan perubahan. Hakikat komodifikasi adalah sebuah cara yang dilakukan oleh media, menempatkan nilai fungsi sebuah program tayangan televisi pada media diubah menjadi nilai komoditas.

Dengan demikian kecenderungan pengeksploitasian tubuh perempuan dalam media massa dijadikan sebagai komoditas untuk menarik perhatian penonton. Dan akan mempengaruhi kepentingan ekonomi dalam media, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari program tayangan tersebut.

3). Perempuan Dijadikan Sebagai Produk Kapitalisme

Media massa selaku media komersial tak lepas dari tujuannya untuk meraup keuntungan. Saat ini, peran media massa sebagai sumber informasi dan pendidikan berangsur menghilang. Berawal dari ketertarikan penayangan diberbagai acara televisi yang menonjolkan fisik perempuan seperti adanya perempuan berpakaian minim, adanya penampilan-penampilan atau gerakan erotis dan sensual juga pengambilan gambar yang kadang menonjolkan bagian-bagian tubuh perempuan bahkan bagian vital. Hal-hal yang disebutkan seperti diatas adalah bagian dari eksploitasi.

Oleh karena sosok misteriusnya itu pula, perempuan banyak dipuja dan dieskloitasi demi meraup keuntungan dengan ideologi kapitalisme. Salah satu bentuknya adalah melalui arena pornografi yang menyajikan sebetuk realitas

perempuan yang teramat “seksi” lewat sajian visual dalam suatu program tayangan, film, maupun iklan dan lainnya. Visualisasi perempuan, tubuh dan citra tubuh perempuan tersebut ternyata terbingkai melalui suatu sistem yang disebut kapitalisme. Bagaimana kapitalisme menelanjangi tubuh perempuan yang sebenarnya telah telanjang?. “Sebenarnya telah telanjang” dalam arti telah telanjang eksistensinya.

Melihat dari sejumlah program tayangan yang ada di televisi, semuanya dipoles dengan secara menarik demi persaingan pasar dalam industri media yang berideologikan kapitalisme. Pada program tayangan Kabar Arena tvOne yang menampilkan sosok presenter menarik dari parasnya yang cantik dan seksi, dengan demikian dari tampilan acara ini akan lebih diminati oleh khalayak khususnya para kaum laki-laki dari keindahan produksi yang dihasilkan menurut pandangan dan selera pria. Hal ini merupakan mengkonstruksi dan menaturalisasikan tubuh perempuan secara sosial dan kultural sebagai ‘objek fetish’ (*fetish object*) yaitu objek yang ‘dipuja’ (sekalius dilecehkan) karena dianggap mempunyai kekuatan ‘pesona’ (ransangan, hasrat, citra) tertentu yang memberikan daya tarik untuk disaksikan oleh khalayak sehingga menaikkan rating acara serta meningkatkan pengiklan demi meraup keuntungan pada industri media tersebut.

Perempuan menjadi sangat potensial untuk di komersilkan dan dieksploitasi, karena posisi perempuan menjadi sumber inspirasi dan juga tambang uang yang tak habis-habisnya. Salah satu model produksi media kapitalis atau tambang uang yang tak habis-habisnya dimaksud adalah selalu merefleksikan

realitas sosial yang sangat ekstrim di masyarakat. Ada tiga isu abadi dalam dunia jurnalisme kapitalis di Indonesia, yaitu *harta, tahta dan wanita*, ketiga isu ini menjadi realitas sosial yang di rekonstruksi secara bergantian menjadi realitas media. Ada semacam dialektika dalam model produksi media kapitalis, bahwa media senantiasa merefleksi kepentingan kapitalis dengan berbagai cara dan argumentasi mereka untuk mempertahankan hidup, sedangkan kapitalisme senantiasa merefleksi kepentingan masyarakat itu sendiri

Seluruh persoalan eksploitasi perempuan di media massa tidak terlepas dari kepentingan tertentu serta struktur modal yang *kapitalistik*. Industri media massa akan menempatkan berita-berita yang bersifat “maskulin” sebagai sesuatu yang utama karena dianggap sebagai “menjual”, ciri kapital juga terdapat dari dikalahkannya pemuatan berita demi iklan, meski iklan adalah alasan utama untuk media massa agar bisa bertahan. Media sejauh ini masih terkesan tidak sensitif gender, yakni masih memberi tempat bagi proses legitimasi bias gender, terutama dalam menampilkan representasi perempuan. Masih rendahnya pemahaman dan penegakan terhadap sendi-sendi etika serta implementasi atas aturan hukum yang mendasari para pekerja media dalam menjalankan aktifitas jurnalistiknya, dalam hal ini adalah UU No 40 tahun 1999 tentang pers, kode etik wartawan dan P3SPS (Pedoman Perilaku Standar Program Siaran) KPI (Komisi penyiaran Indonesia).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melalui tanda (*Sign*) yang terdapat pada presenter program Kabar Arena Putri Viola dan Kanty Widjaja yang disetiap episode dipoles dengan tampilan yang menarik. Secara (*Objek*) program tayangan ini menampilkan sosok presenter perempuan yang berparas cantik, seksi, elegan dan modern dalam menyampaikan informasi kepada khalayak sebagai daya tarik untuk disaksikan. Selanjutnya terdapat (*Interpretan*) yang dihasilkan dari kedua proses analisis tersebut. Dalam hal ini *Interpretan* yang memberikan makna bahwa sosok presenter yang ditampilkan dengan berparas cantik seksi elegan dan modern itu semata-mata untuk memberi daya tarik kepada khalayak agar lebih terhibur dan menarik untuk disaksikan dari pembacaan naskah *lead* berita seorang presenter pada program tersebut.
2. Bentuk-bentuk citra presenter perempuan yang terdapat pada program tayangan Kabar Arena tvOne adalah 1) Perempuan sebagai daya tarik untuk meningkatkan rating televisi 2) Eksploitasi tubuh perempuan sebagai komoditas media. 3) Perempuan dijadikan sebagai produk kapitalisme. Penggunaan tubuh perempuan dalam program tayangan

televisi memiliki pengaruh terhadap eksistensi sebuah stasiun televisi. Pencitraan perempuan seperti itu dapat dilihat saat media massa televisi memproyeksikan perempuan. Tidak sedikit dalam media mulai dari presenter, model iklan dan hiburan yang menampilkan wajah dan bentuk tubuh perempuan sebagai daya tarik untuk disaksikan oleh khalayak.

B. Implikasi Penelitian

1. Interpretasi peneliti bukanlah salah satunya kebenaran yang sah, sehingga diharapkan adanya penelitian lain berbagai pembandingan terhadap tema yang sama tentang citra presenter perempuan dalam program Kabar Arena tvOne ini dan memungkinkan menghasilkan interpretasi yang berbeda. Beragamnya interpretasi tersebut akan menambah dan memperluas pandangan kita. Laporan hasil penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan, untuk itu peneliti berharap kepada mahasiswa lain yang berminat untuk meneliti program tayangan dan semiotik hendaknya lebih memahami konsep semiotik menurut beberapa para ahli lebih mendalam, sehingga dalam menganalisis data dapat menghasilkan data yang akurat dan tentunya dapat mengungkap bahwa pengeksploitasian tubuh perempuan tidak hanya dalam program tayangan pemberitaan melainkan dalam program tayangan lainnya.
2. Diharapkan kepada masyarakat khususnya kepada perempuan agar mereka bisa memperhatikan “*citra tubuh*” yang dimilikinya secara baik.

3. Penggunaan tubuh perempuan dalam media massa sebaiknya di hentikan agar tidak terjadi kesenjangan gender dalam sebuah tayangan televisi. dilihat dari banyaknya scene atau potongan gambar yang peneliti analisis, ternyata tubuh perempuan dimanfaatkan sebagai objek yang menjual karena parasnya, bukan karena kecerdasannya, Hal tersebut bukan dikarenakan perempuan lebih cerdas daripada laki-laki, namun lebih dikarenakan logika yang ada didalam televisi, yang menganggap perempuan lebih menarik dibandingkan laki-laki. Menarik disini pun lebih karena perempuan dianggap bisa menarik banyak penonton karena kecantikannya dan keindahan tubuhnya. Perempuan dalam media massa digambarkan sebagai pemuas nafsu atau hasrat pria yang menjadikan perempuan dapat dipandang rendah dan tidak berharga dalam realitas sosial.
4. Bila kebanyakan program tayangan menampilkan sosok presenter perempuan yang cantik dan seksi sebagai penarik demi persaingan pasar, alangkah lebih bijaknya jika seluruh industri media berinisiatif untuk mencari hal yang menarik lainnya untuk dijadikan ajang persaingan selain pada mengeksploitasi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanny*, Jakarta: Kemenag, 2012.
- Al-Firdaus Iqra'. *Kiat Hebat Public Relation Ala Nabi Muhammad Saw*. Cet. 1; Yogyakarta: Najah, 2013.
- Amelia, Tri Rezky, Citra Perempuan Dalam Konstruksi Foto Jurnalistik Harian Tribun Timur Makassar, *Skripsi* Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Anggariani Dewi, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Berger, Asa Arthur, *Media Analysis Techniques Second Edition*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2000.
- Bungin, M. Burhanuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Ed. 1, Cet. 10, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Bungin, M. Burhanuddin, *Penelitian Kualitatif*. Cet. 2; Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Bungin, M. Burhanuddin. *Pornomedia*, Cet. 1; Jakarta Timur: Prenada Media, 2003.
- Bungin, M. Burhanuddin, *Sosiologi Komunikasi*, Cet. 6, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006
- Damopolii, Muljono, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Danesi, Marcel, *Pangantar Memahami Semiotika Media*, Cet. 1; Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Effendy, Onong Uchjana. *Televisi, Siaran, Teori Dan Praktek*, Bandung, CV. Mandar Maju, 1993
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet, 14; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Pratik*, Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ferawati, Andi. "Representasi Citra Wanita Berjilbab dalam Iklan Shampo Sunsilk Clean and Fresh Versi Risty Tagor". Skripsi Mahasiswa SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin di Makassar, 2015.
- Halik Abdul, *Tradisi Semiotika Dalam Teori dan Penelitian Komunikasi*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ibrahim Idi Subandi dan Suranto Hanif. "Wanita, Media, Mitos, dan Kekuasaan: Mosaik Emansipasi Dalam Ruang Publik yang Robek" dalam *Wanita dan*

- Media: Konstruksi ideologi Gender dalam ruang Publik Orde baru*, Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Iskandar Muda, Deddy, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, Cet, 3; Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknis Paraktis Riset Komunikasi*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2008.
- Muda, Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Lintas Budaya*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Deddy. *Nuansa-Nuansa Komunikasi, "menoropong politik dan budaya masyarakat kontenporer"*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muthahhari Murtadha, *Filsafat Perempuan Dalam Islam*, Cet. 1, Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Cet, 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nawaw Hadari dan Hadari Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press, 1995.
- Padila, Akhmad. "Representasi Sensualitas Perempuan dalam Iklan; Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap iklan Parfum Axe Versi Heaven On Earth di Televisi", Skripsi Mahasiswa SI Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga di Yogyakarta, 2013.
- Putri, Ardiyanti Pradhika "Representasi Citra Perempuan dalam Iklan Shampo Tresemme Keratin Smooth di Majalah Femina". Skripsi Mahasiswa SI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, di Samarinda, 2014.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. 2; Yogyakarta: LKis Pelangi Aksara, 2008.
- Piliang, Amir Yasraf. *Semiotika dan Hipersemiotika*, Bandung; PT. Matahari, 2012.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Sastrawaty Nila, *laki-laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda*, Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2003.
- Shihab, Quraish, "*Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*" Volume 2 Cet, 1; Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, “Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing”, Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Cet, 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Rezky Amelia, Tri, *Citra Perempuan Dalam Konstruksi Foto Jurnalistik Harian Tribun Timur Makassar*, Skripsi Mahasiswa SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin di Makassar

Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 8; Bandung: PT REMAJA ROSDIKARYA, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

Vera, Nawiroh, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Internet.

<https://jurnalsimbolika.files.wordpress.com/2015/08/christiany-juditha.pdf>. (20 November 2016).

<http://www.esaunggul.ac.id/article/jurnalisme-berperspektif-gender/> (diakses Selasa 8 November 2016), 22.56.

<http://www.dokitv.com/jadwal-tvone> (di akses Rabu 21 Oktober 2016), 17.10.

<http://digilib.umpo.ac.id/files/disk1/7/jkptumpo-gdl-ekatenggol-327-1-abstrak-i.pdf> (di akses Kamis tanggal 20 Oktober 2016) 11.48.

http://www.kompasiana.com/prasinja/perempuan-dalam-perspektif-gender_550f05eca33311a52dba8519 (20 November 2016).

Herien Puspitawati, “*Konsep, Teori Dan Analisis Gender*” <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf> (23 November 2016).

http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://web.unair.ac.id/admin/file/f_20025_3c.ppt.

<https://belajar.kemdikbud.go.id/SumberBelajar/tampilajar.php?ver=11&idmateri=236&mnu=Materi2&kl=13> (20 November 2016).

<http://skripsimahasiswa.blogspot.co.id/2014/03/metode-dan-tehnik-pengumpulan-data.html> (Tanggal 2 Mei 2016)

<https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00

<http://www.tvonenews.tv/profil> (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00

<https://id.wikipedia.org/wiki/TvOne> (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00

<http://www.tvonenews.tv/program> (diakses 01 Kamis 2017). 10.00

https://id.wikipedia.org/wiki/Putri_Violla (diakses Kamis 01 Juni 2017).10.00.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kanty_Widjaja (diakses Kamis 01 Juni 2017). 10.00.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923
Kampus II Jl. Slt Alauddin No.36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama Lengkap | : Supriadi.M |
| 2. Nim | : 50500113036 |
| 3. Tempat / Tanggal Lahir | : Sungguminasa, 28 Oktober 1995 |
| 4. Jurusan | : Jurnalistik |
| 5. Semester | : VII (Tujuh) |
| 6. Tahun Akademik | : 2016-2017 |
| 7. Alamat | : Jl. Abdul Muthalib Dg Narang |
| 8. Judul yang diajukan | : |

I. Representasi Citra Tubuh Presenter Perempuan Berita TV Dalam Acara Kabar Arena Tv One (Analisis Semiotika)

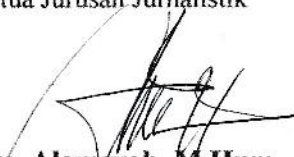
II. Fenomena Konvergensi Media Dari Media Konvensional Ke Media Digital (Studi Kasus Koran Tempo Makassar)

III. Analisis Fungsi Media Dalam Program "Katakan Putus" Di Trans TV

Setelah diteliti, judul pada angka Romawi (.....) tersebut di atas dinyatakan belum pernah digarap.

Samata-Gowa, 15 September 2016

Mengetahui:
Ketua Jurusan Jurnalistik


Drs. Alamsyah, M.Hum
NIP: 19661231 199603 1 008

Yang Bermohon


Supriadi. M
NIM: 50500113036



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus II Jl. Sultan Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa-Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax
424836

Hal : *Permohonan Pengesahan Judul*

Samata, 26 September 2016

Kepada Yang Terhormat

Wakil Dekan Bidang Akademik

Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin

Di

Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan ini mengajukan permohonan pengesahan judul kepada Bapak dengan judul skripsi

**“REPRESENTASI CITRA PRESENTER PEREMPUAN DALAM PROGRAM ACARA
KABAR ARENA TV ONE”**

Berdasarkan judul di atas maka pokok permasalahannya yaitu :


- I. Pesan, tanda, makna dan Gambar apa saja yang digunakan pada presenter perempuan dalam program acara Kabar Arena TVONE (analisis semiotika Roland Barthers)
- II. Bagaimana representasi citra tubuh perempuan yang di gambarkan Televisi dalam program acara Kabar Arena TVONE

Demikian permohonan judul skripsi ini kami ajukan, atas perhatian dan persetujuan bapak kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui:
Ketua Jurusan Jurnalistik



Drs. Alamsyah, M.Hum
NIP: 19661231 199603 1 008

Yang Bermohon


Supriadi, M
NIM: 50500113036

*Catatan :
Buat surat sloppa
3 bali*

Menyetujui
Wakil Dekan Bidang Akademik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Dr. H. MISBAHUDDIN, S.Ag, M.Ag
NIP. 19701208 20003 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
JURUSAN JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nama Mahasiswa : Supriadi. M
 N I M : 50500113036
 Jurusan : Jurnalistik
 Judul Skripsi : "REPRESENTASI CITRA PRESENTER PEREMPUAN DALAM PROGRAM ACARA KABAR ARENA TV ONE (analisis semiotika charles sanders pierce)"
 Pembimbing I : Syamsidar, S.Ag, M.Ag
 Pembimbing II : Rahmawati Latief, S.Sos, M.Soc, Sc


NO	HARI/TGL	PERBAIKAN DRAFT SKRIPSI	PARAF
1.	4 November 2016	Revisi Latar belakang	
2.	9 November 2016	Revisi Tinjauan pustaka	
3.	23 November 2016	Revisi Tinjauan Pustaka	
4.	24 November 2016	Revisi Tinjauan Pustaka	
5.	30 November 2016	Revisi Metode Penelitian	
6.	02 Desember 2016	Revisi metode penelitian	
7.	09 Desember 2016	Revisi Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bab 1, 2 dan 3	
8.	09 Desember 2016	Final Revisi	
9.	4 November 2016	Revisi Latar belakang	
10.	02 Desember 2016	Revisi Bab 1, 2 dan 3	
11.	25 Desember 2016	Final Revision	

Pembimbing I Acc, 24/12/16



Syamsidar, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197307211997032002

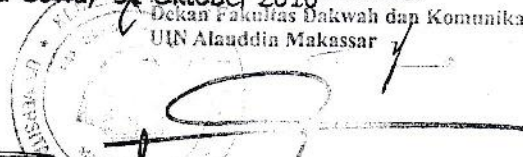
Pembimbing II Acc, 14 Desember 2016


 Rahmawati Latief, S.Sos, M.Soc, Sc
 NIP. 197609172003122003

Mengetahui
 Ketua Jurusan


 Drs. Alamsyah, M.Hum
 NIP. 19661231 199603 1 008

Samata-Gowa, 31 Oktober 2016
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Alauddin Makassar


 Dr. H. ABD. RASYID MASRI, M.Pd, Msi, M.M.
 NIP. 196908271996031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-075/DU.I/PP.01.1/12/2016

Samata Gowa, 3 Desember 2016

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : Undangan Seminar Proposal Penelitian Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu

1. Ketua Sidang
2. Sekretaris Sidang
3. Pelaksana
4. Pembimbing I dan II
5. Munasqisya I dan II

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Penelitian Skripsi Mahasiswa(i) An. Supriadi M. Nim : 50500113036, Jurusan Jurnalistik dengan judul: "*Representasi Citra Presenter Perempuan dalam Program Acara Kabar Arena TV One (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)*", maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian tersebut, yang Insya Allah pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Januari 2017

Waktu : Pukul 10.30-12.00 - Selesai Wita

Tempat : Ruang Rapat Senat Fak. Dakwah dan Komunikasi

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan I Bid. Akademik &
Pengembangan Lembaga



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701208 200003 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☐ (0411) 864924, Fax. 864923 Makassar
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ☐ (0411) 841879, Fax. 8221400 Samata-Gowa

SURAT KETERANGAN UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI


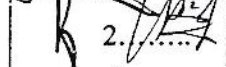

Pendaftaran : Komprehensif
Nomor :
Tanggal :

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan Jurnalistik menerangkan bahwa:

Nama : Supriadi M
NIM : 50500113036
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Jurnalistik
Program Studi : S1 (Satu)
Alamat : Jl. Abd. Muthalib Dg. Narang Tombolo Gowa

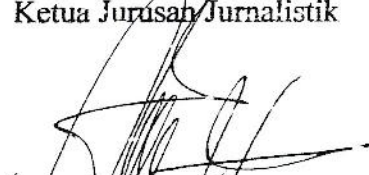
Mahasiswa tersebut namanya diatas dinyatakan :

1. Terdaftar sebagai mahasiswa tahun Akademik 2016/2017
2. Telah lulus ujian semester berdasarkan hasil pemeriksaan ujian (cek nilai) pada tanggal 15 Agustus 2017
3. Prestasi Akademik yang dicapai (IPK) : 3.77
4. Lunas SPP
 - a. Cicilan I Tahun 2016/2017 Tanggal :
Nomor :
 - b. Cicilan II Tahun 2016/2017 Tanggal :
Nomor :

No.	Nama Penguji	Mata Ujian	Nilai pada Ujian ke					Tanda tangan Penguji
			1	2	3	4	5	
1.	Dr. H. Misbahuddin, M.Ag	Dirasah Islamiah				4		1. 
2.	Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	Ilmu Dakwah			4	1		2. 
3.	Dr. Firdaus Muhammad, M.A	Jurnalistik	4					3. 












Mahasiswa tersebut telah memenuhi Syarat untuk mengikuti Ujian Seminar Hasil.

Samata Gowa, 24 Agustus 2017
Ketua Jurusan Jurnalistik

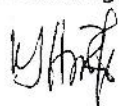

Drs. Alamsyah, M.Hum
NIP. 19661231 199603 1 008

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
JURUSAN JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nama Mahasiswa : Supriadi. M
 N I M : 50500113036
 Jurusan : Jurnalistik
 Judul Skripsi : "REPRESENTASI CITRA PRESENTER PEREMPUAN DALAM PROGRAM ACARA KABAR ARENA TV ONE (analisis semiotika charles sanders pierce)"
 Pembimbing I : Syamsidar, S.Ag, M.Ag
 Pembimbing II : Rahmawati Latief, S.Sos, M.Soc, Sc


NO	HARI/TGL	PERBAIKAN DRAFT SKRIPSI	PARAF
1.	Jum'at, 2/6/17	Diskus Data Primer Bab IV	
2.	Senin, 28/8/17	Revisi bab IV	
3.	Rabu, 30/8/17	Revisi bab IV	
4.	Jum'at, 8/9/17	Revisi bab IV	
5.	Rabu, 4/10/17	Revisi Bab IV	
6.	Rabu, 11/10/17	Revisi bab IV kata pengantar	
7.	Kamis, 12/10/17	Revisi bab Abstrak	
8.	Jum'at 13/10/17	Revisi Sampul	
9.	Senin 16/10/17	Revisi Pengolahan & analisis data	
10.	Senin 17/10/17	Revisi Keseluruhan	
11.	Rabu, 18/10/17	Revisi Keseluruhan	

Pembimbing I



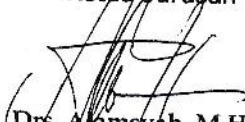
Syamsidar, S.Ag, M.Ag
 NIP. 197307211997032002

Pembimbing II


 Rahmawati Latief, S.Sos, M.Soc, Sc
 NIP. 197609172003122003

Samata-Gowa, 02 Juni 2017

Mengetahui
 Ketua Jurusan



Drs. Alamsyah, M.Hum
 NIP. 19661231 199603 1 008

Nomor : B- 5123 /DU.I/PP.01.1/10/2017
2017

Samata Gowa, 08 November

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : *Undangan Ujian Munaqasyah*

Kepada Yth.

1. Ketua, Sekretaris dan Pelaksana
2. Pembimbing I dan II
3. Para Penguji Ujian Munaqasyah I dan II

Di-

Tempat

Assalam Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Munaqasyah Skripsi saudara An. Supriadi. M Nim: 50500113036 Jurusan Jurnalistik dengan judul: Citra Presenter Perempuan dalam Program Kabar Arena TV One (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce) maka kami mengundang kepada Bapak/Ibu untuk menghadiri ujian tersebut, yang Insya Allah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2017

Waktu : 15.00- Selesai

Tempat : Ruang Rapat Dekan LT II Fak. Dakwah dan Komunikasi

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalam.

An. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag

NIP. 19701208 200003 1 001

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 2356 Tahun 2017

TENTANG
PANTIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 23 Oktober 2017 perihal : Ujian Seminar Hasil Penelitian Skripsi a.n. Supriadi. M NIM. 50500113036 Jurusan Jurnalistik dengan judul skripsi : *"Citra Presenter Perempuan dalam Program Kabar Arena TV One (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)"*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Seminar Hasil Penelitian Skripsi;
b. bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Seminar Hasil Penelitian Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : Drs. Alamsyah, M.Hum
Sekretaris : Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si
Pembimbing I : Dr. Syamsidar, M.Ag
Pembimbing II : Rahmawati Latief, S.Sos., M.Soc., Sc
Penguji I : Dr. H. Suf Kasman, M.Ag
Penguji II : Andi Fadly, S.Sos., M.Pd
Pelaksana : Nurlena Hamid
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Seminar Hasil Penelitian Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA UIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 23 Oktober 2017

B-4894/DU.II/KP/07.6/10/2017
Tanggal 23 Oktober 2017

Drs. H. Huseinbahuddin, M.Ag.
197012082000031001

Tembusan Yth.
Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa;

KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 2509 Tahun 2017

TENTANG

PANITIA, PEMBIMBING DAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH/SKRIPSI TAHUN 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca** : Surat Permohonan tanggal 08 November 2017 perihal : Ujian Munaqasyah a.n. Supriadi. M. NIM. 50500113036 Jurusan Jurnalistik dengan judul skripsi: *Citra Presenter Perempuan dalam Program Kabar Arena TV One (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)*
- Menimbang** : a. Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah memenuhi persyaratan dan ketentuan Ujian Munaqasyah/Skripsi;
b. Bahwa dengan terpenuhinya persyaratan dan ketentuan di atas, maka perlu membentuk panitia, pembimbing dan penguji;
c. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam penetapan Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai panitia, pembimbing dan penguji.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI. Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 289 Tahun 1993 Jo Nomor 202 B Tahun 1998 tentang Pemberian Kuasa dan Wewenang Manandatangani Surat Keputusan;
4. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan UIN Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2014 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 260.A tahun 2016 tentang Kalender Akademik tahun 2016/2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Membentuk Panitia, Pembimbing dan Penguji Ujian Munaqasyah/Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan komposisi sebagai berikut :
- Ketua : Drs. Alamsyah, M.Hum
Sekretaris : Andi Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si
Pembimbing I : Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Rahmawati Latief, S.Sos., M.Soc., Sc
Penguji I : Dr. H. Suf Kasman, M.Ag
Penguji II : Andi Muh Fadli, S.Sos., M.Pd
Pelaksana : Nurlena Hamid
- Kedua** : Panitia bertugas mempersiapkan penyelenggaraan Ujian Munaqasyah/Skripsi
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPAUIN Alauddin Makassar Nomor 025.04.2.307314/2017 tanggal 07 Desember 2016 tahun anggaran 2017
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila diketemukan hari terdapat kekeliruan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata
Pada tanggal : 08 November 2017



Dr. Rasyid Mesri, M.Pd., M.Si., M.M.
196908271996031004

Tembusan
Yth. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata - Gowa;

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dari skripsi yang berjudul “Citra Presenter Perempuan Dalam Program Kabar Arena tvOne (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)” bernama Supriadi. M, dilahirkan di Sungguminasa, pada tanggal 28 Oktober 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, keluarga kecil dari pasangan Almarhum Abdul Maud. B dan ibunda

Intang, adik dari Jumardiwan. Maud dan Jawardiman. Maud.

Peneliti mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Somba Opu, Kab. Gowa pada tahun 2000 hingga 2001. Sekolah Dasar Inpres (SDI) Paccinongang, Kabupaten Gowa pada tahun 2001 sampai 2007. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Madani Bontotangnga, Kabupaten Gowa pada tahun 2007 sampai 2010. Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi (SMKT) Somba Opu pada tahun 2010 sampai 2013. Peneliti diterima sebagai mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2013.